

SKRIPSI

BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SEBAGAI VARIABEL MODERASI ATAS PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BPRS



Oleh:

MUHAMMAD HUDZAIFAH

NIM : 220503110053

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

SKRIPSI
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) SEBAGAI VARIABEL MODERASI ATAS PENGARUH
FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BPRS

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

MUHAMMAD HUDZAIFAH

NIM : 220503110053

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel
Moderasi atas Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas BPRS

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Hudzaifah

NIM : 220503110053

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 April 2026

Dosen Pembimbing,



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI ATAS PENGARUH FAKTOR
INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BPRS

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD HUDZAIFAH

NIM : 220503110053

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

2 Anggota Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

3 Sekretaris Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hudzaifah

NIM : 220503110053

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SEBAGAI VARIABEL MODERASI ATAS PENGARUH FAKTOR INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BPRS

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Mei 2026

Hormat saya



Muhammad Hudzaifah

220503110053

HALAMAN MOTTO

—اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا—

— Worship for your hereafter as if you will die tomorrow, and work for your worldly life as if you will live forever.

-Ali bin Abi Thalib

Hidup ini penuh dengan pertanyaan; tentang kemuliaan, hakikat kehidupan, perjalanan, sikap, keputusan, dan pembelajaran.

-Tere Liye (Janji)

-Every journey has its final day. Don't rush.

-钟离 (Zhōnglí)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas BPRS” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang serta membimbing umatnya dengan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M.. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rini Safitri, M.M. Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Esy Nur Aisyah, S.E., M.M. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat selama masa perkuliahan.

Terima kasih atas perhatian, kesabaran, dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga dapat menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir dengan baik.

6. Bapak Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dan bijaksana dalam mengarahkan, mendampingi, dan membimbing selama proses penyusunan tugas akhir.
7. Jajaran Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Zuhri, S.E. dan Ibu Irma Warnida, S.Si., Apt., yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala perjuangan dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
9. Kakak-kakak tercinta, Saffanah Az Zahra, Lc., M.E. dan Shazia Aisha, Lc., yang telah menjadi teladan dan inspirasi bagi penulis dalam menempuh pendidikan. Terima kasih atas berbagai nasihat, pengalaman, serta wawasan yang dibagikan sehingga memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
10. Dani Izzudin, Muhammad Rizqy, serta teman-teman Paguyuban Nampan Santos, yaitu Afriza, Irsyad, Kaisar, Fajri, Azzam, Syamsu, Eko, Ilyasa, dan Hafid, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh

pendidikan di Malang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai momen berharga yang telah dibagikan. Kehadiran kalian, dengan segala canda tawa, cerita, dan keunikan yang dimiliki, telah memberikan semangat serta warna tersendiri dalam kehidupan perkuliahan penulis.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, diskusi, serta berbagai pengalaman berharga yang telah dilalui bersama selama masa studi.

12. Seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik berupa pengetahuan baru atau wawasan teoritis bagi dunia pendidikan dan penelitian, tetapi juga menghasilkan manfaat praktis yang nyata untuk pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga studi ini dapat berdampak positif dan berkelanjutan dalam konteks yang lebih luas.

Malang, 28 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Kajian Teori.....	24
2.2.1. Teori Intermediasi Keuangan	24
2.2.2. Teori Efisiensi Operasional	27
2.2.3. Faktor internal Bank.....	28
2.2.4. Profitabilitas	35
2.2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	36

2.3.	Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis	38
2.4.	Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2.	Objek Penelitian	44
3.3.	Populasi dan Sampel	45
3.4.	Data dan Jenis Data	49
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	49
3.6.	Definisi Operasional Variabel	49
3.7.	Metode Analisis Data	52
3.7.1.	Analisis Deskriptif	52
3.7.2.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	55
3.7.4.	Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1.	Hasil Penelitian	61
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2.	Uji Statistik Deskriptif	63
4.1.3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	66
4.1.4.	Uji Asumsi Klasik	68
4.1.5.	Regresi Data Panel	70
4.1.6.	Uji Hipotesis	71
4.2.	Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....		101
DAFTAR PUSTAKA.....		108

LAMPIRAN- LAMPIRAN	118
---------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 3. 1 Distribusi Total Aset BPRS Sampel penelitian	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4. 4 Matrix Hasil Pemilihan Model	67
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas (VIF)	69
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Data Panel	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji T dan MRA	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

ABSTRAK

Muhammad Hudzaifah.2026.SKRIPSI. “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Sebagai Variabel Moderasi Atas Pengaruh Faktor Internal Terhadap Profitabilitas BPRS”

Pembimbing : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc, M.Si

Kata Kunci : Faktor Internal, Profitabilitas, BPRS, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor internal Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, dengan periode pengamatan mencakup tahun 2020 hingga 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan BPRS dan publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebanyak 66 BPRS dipilih dari total populasi 174 BPRS melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 330 data observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DPK dan KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan terjadinya *financing gap* dan *capital underutilization* pada BPRS. NPF dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menjelaskan situasi ekspansi pembiayaan pada segmen mikro dan UMKM menghasilkan imbal hasil yang melampaui potensi kerugian serta menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi BPRS. BOPO terbukti memoderasi pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas dengan arah yang memperlemah, namun tidak mampu memoderasi pengaruh DPK maupun KPMM terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional berperan pada batas tertentu dalam memoderasi hubungan antara faktor internal dengan profitabilitas BPRS. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen BPRS perlu memprioritaskan efisiensi operasional melalui pengelolaan BOPO agar mampu mengendalikan dampak pembiayaan bermasalah sekaligus mengoptimalkan manfaat dari penyaluran pembiayaan. Selanjutnya, regulator perlu memperluas fokus pengawasan, pemenuhan ketentuan permodalan, dan efisiensi operasional sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan BPRS.

ABSTRACT

Muhammad Hudzaifah.2026.SKRIPSI. “Operational Cost to Operating Income (BOPO) as a Moderating Variable on the Effect of Internal Factors on the Profitability of BPRS”

Pembimbing : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc, M.Si

Kata Kunci : Internal Factors, Profitability, BPRS, Operational Cost to Operating Income (BOPO)

This study aims to analyse the influence of internal factors of the Sharia Rural Bank (BPRS), which include Third-Party Funds (DPK), Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR), on profitability as measured by Return on Assets (ROA). Operating Expenses to Operating Income (BOPO) as a moderating variable. The observation period covers 2020 to 2024.

This study employs a quantitative approach with a causal-associative design. Secondary data is sourced from BPRS financial statements and official publications of the Financial Services Authority (OJK). A total of 66 BPRS were selected from a population of 174 BPRS using purposive sampling, yielding 330 observations. The analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results show that, individually, DPK and KPMR do not have a significant effect on ROA, indicating the presence of a financing gap and capital underutilization in BPRS. In contrast, NPF and FDR have a positive and significant effect on ROA, suggesting that returns from financing in the micro and MSME sectors outweigh potential credit losses while reflecting the effectiveness of BPRS's intermediation function. BOPO weakens the relationship between NPF and FDR and profitability but does not moderate the effects of DPK or KPMR on ROA. These findings suggest that operational efficiency plays a conditional role in moderating the relationship between internal factors and BPRS profitability. The practical implications of this study suggest that BPRS management should prioritize operational efficiency to mitigate the impact of non-performing financing and maximize the benefits of financing expansion. In addition, regulators should extend their supervisory focus beyond capital adequacy requirements by placing greater emphasis on operational efficiency as a key indicator of BPRS performance and financial soundness.

الملخص

محمد حذيفة، 2026، أطروحة. “التكاليف التشغيلية إلى الدخل التشغيلي (BOPO) كمتغير معتدل لأثر العوامل الداخلية على ربحية بنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي”
المشرف: إيكاهيو هيسيتيا بوديانو
الكلمات المفتاحية: العوامل الداخلية، الربحية، بنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي (BPRS)، نسبة التكاليف التشغيلية (BOPO) إلى الدخل التشغيلي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير العوامل الداخلية لبنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي، وتشمل صندوق الأطراف الثالثة (DPK)، ومتطلب الحد الأدنى لرأس المال (KPM) ، ونسبة التمويلات غير المنتظمة (NPF) ، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR) ، على ربحية بنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي ، المقاسة بالعائد على الأصول (ROA) خلال الفترة 2020-2024، مع توظيف نسبة التكاليف التشغيلية إلى الدخل التشغيلي (BOPO) متغيراً معتدلاً. يُعد مستوى كفاءة التشغيل عاملاً محورياً يحدد قوة تلك العلاقات أو ضعفها.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي بتصميم ارتباطي سببي، باستخدام بيانات ثانوية من التقارير المالية لكل بنك BPRS ومنشورات هيئة الخدمات المالية (OJK) من مجموع 174 بنكاً، اختير 66 بنكاً بأسلوب العينة الهادفة وفق معايير محددة، بإجمالي 330 مشاهدة. استُخدم انحدار بيانات البانل لاختبار التأثير على ROA ، فيما طُبّق تحليل الانحدار المعدل (MRA) لتقييم دور BOPO كمتغير معتدل.

تكشف النتائج أن DPK و KPM لا يؤثران تأثيراً جوهرياً على ROA ، ويعكس ذلك وجود فجوة تمويل وفائض رأس مال يحولان دون مساهمتهما في رفع الربح. في المقابل، أثر كل من NPF و FDR تأثيراً موجباً ومعنوياً على ROA ، مما يعكس فاعلية التوسع التمويلي في قطاع المشاريع الصغيرة والمتوسطة. من حيث التعديل، ضعّف BOPO تأثير NPF و FDR على الربحية، بينما لم يثبت دوره في علاقتي DPK و KPM بالربحية. تشير هذه النتائج إلى أن كفاءة التشغيل تؤدي دوراً تعديلياً انتقائياً لا شاملاً داخل بنك الاقتصاد الشعبي الإسلامي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai bagian dari sistem perbankan syariah di Indonesia, Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Rifa'i, 2017). Dengan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, BPRS menjadi salah satu lembaga keuangan yang mendukung pengembangan sektor usaha masyarakat sekaligus memperluas akses pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah (Purnama et al., 2024). Orientasi layanan yang menasar segmen pembiayaan kecil dan komunitas berpenghasilan terbatas, BPRS menghadapi tekanan-tekanan internal yang secara struktural berbeda dengan tantangan yang dihadapi Bank Umum Syariah, mulai dari kapasitas modal yang lebih sempit, diversifikasi sumber dana yang terbatas, hingga eksposur risiko pembiayaan yang relatif lebih tinggi (Siregar & Pujiono, 2021). Kondisi ini mendorong BPRS untuk mengelola faktor internal dengan efektif guna menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Karakteristik internal BPRS menarik untuk dikaji bukan hanya karena skala usahanya yang relatif kecil, tetapi juga karena pola pengambilan keputusan bisnisnya yang membentuk struktur biaya dan pendapatan yang khas. Berbeda dengan Bank Umum Syariah yang menawarkan berbagai produk, seperti pembiayaan sindikasi, sukuk, dan layanan *wealth management*, BPRS memfokuskan kegiatan usahanya pada penghimpunan dana dan penyaluran

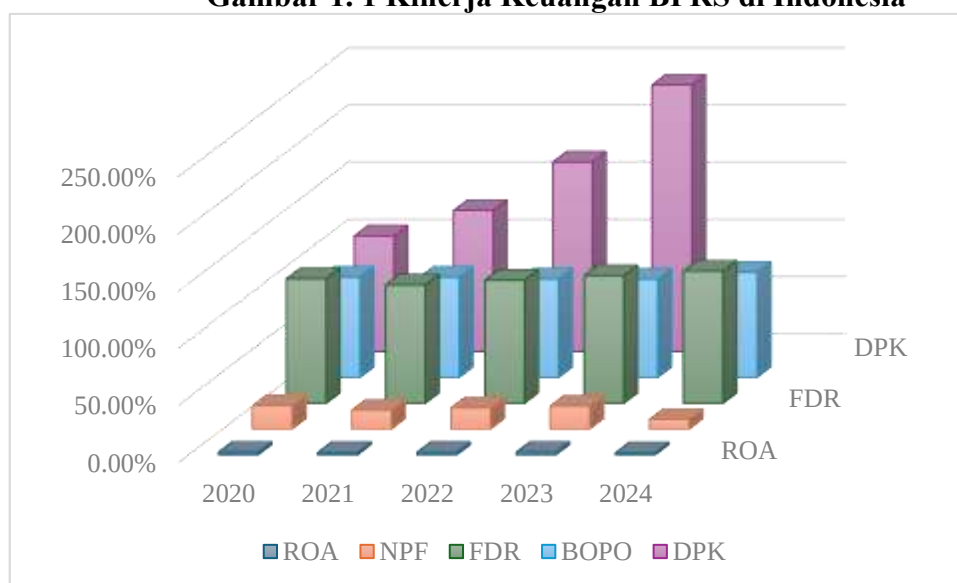
pembiayaan. Produk penghimpunan dana BPRS umumnya berupa tabungan dan deposito mudharabah, sedangkan pembiayaannya didominasi oleh akad murabahah dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) yang ditujukan bagi sektor mikro. Fokus tersebut terjadi sebab keterbatasan regulasi, dan juga kecenderungan strategi operasional BPRS dalam meningkatkan efisiensi (Fauzi, 2018).

Konsekuensi dari strategi tersebut adalah kinerja keuangan BPRS sangat ditentukan oleh pengelolaan beberapa faktor internal yang bersifat krusial. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), kecukupan modal dalam menyerap risiko yang tercermin melalui Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) (Fitriyah & Sholikhin, 2019), kualitas pembiayaan yang diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF), serta efektivitas penyaluran dana masyarakat ke dalam pembiayaan produktif yang direpresentasikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Siyamto & Sumadi, 2026). Karena variasi produk yang ditawarkan relatif terbatas, perubahan pada keempat indikator tersebut akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas BPRS. Sehingga, kajian mengenai faktor-faktor internal penting untuk memahami dinamika kinerja keuangan BPRS (Junjuna et al., 2023).

Dinamika tersebut menimbulkan permasalahan lanjutan, keterbatasan sumber daya dan struktur pendanaan yang sempit cenderung meningkatkan risiko pembiayaan, terutama karena nasabah UMKM rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga menimbulkan tekanan pada profitabilitas dan potensi gangguan fungsi intermediasi BPRS terhadap sektor riil UMKM. Kondisi ini menempatkan BPRS pada posisi yang rumit, di satu sisi BPRS dituntut untuk menjadi agen inklusi

keuangan bagi masyarakat yang tidak terjangkau layanan perbankan formal, sedangkan di sisi lain BPRS juga harus mampu menjaga stabilitas dan kesehatan keuangannya di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah dan penuh ketidakpastian (Himma & Jaya, 2024; Pasaribu & Indra, 2024; Putra et al., 2025).

Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan gambar 1.1 Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama yang menentukan kapasitas BPRS dalam menjalankan fungsi intermediasi, karena kemampuan bank menyalurkan pembiayaan bergantung pada dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat (Purnama et al., 2024). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, DPK BPRS secara nasional terus meningkat, dari Rp1.012 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.235 miliar pada tahun 2022, kemudian Rp1.658 miliar pada tahun 2023, dan mencapai Rp2.332 miliar pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap BPRS. Namun, pertumbuhan DPK tidak beriringan dengan peningkatan profitabilitas, karena dana

yang dihimpun perlu dikelola secara efisien dan disalurkan ke pembiayaan yang produktif. Apabila penyalurannya tidak optimal, peningkatan DPK justru dapat menambah biaya pengelolaan dana dan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Fauzan, 2019; Whardana et al., 2025).

Perkembangan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BPRS sepanjang tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika permodalan yang turut memengaruhi ruang gerak intermediasi bank, perubahan angka tersebut mencerminkan kemampuan BPRS dalam menjaga kapasitas pembiayaan dan stabilitas usahanya (Yanti & Ramadhan, 2025). Pada tahun 2020, KPMM ada di tingkat yang relatif tinggi sebesar 28,6%, yang mengindikasikan sikap kehati-hatian bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, di mana ekspansi pembiayaan cenderung dibatasi untuk menjaga ketahanan modal (D. N. Sari, 2018). Penurunan KPMM pada tahun 2021 menjadi 23,79% mengindikasikan dilakukan pemanfaatan modal untuk menopang aktivitas intermediasi dan penanganan pembiayaan bermasalah (Lukiana, 2012).

Peningkatan KPMM pada tahun 2022 menjadi 24,42% menunjukkan terjadinya upaya pemulihan permodalan seiring membaiknya aktivitas ekonomi. Namun, penurunan terjadi kembali pada tahun 2023 sebesar 23,21% dan kondisi yang relatif stagnan pada tahun 2024 sebesar 23,37% menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tidak berimbang dengan penguatan modal. Pola fluktuasi yang terus terjadi menggambarkan perubahan statistik, dan kenyataan dari tantangan yang dihadapi oleh BPRS dalam menjaga keseimbangan antara upaya meningkatkan penyaluran pembiayaan dan kewajiban

mempertahankan kapasitas modal dalam teori intermediasi keuangan (Nagari, 2024; Yanti & Ramadhan, 2025).

Non Performing Financing (NPF) BPRS selama periode pengamatan mencerminkan tingginya risiko yang melekat pada aktivitas pembiayaan. Pada tahun 2020, NPF BPRS tercatat sangat tinggi sebesar 20,29%, yang menunjukkan terjadinya pelemahan kemampuan bayar nasabah akibat kontraksi ekonomi (Nisak, 2024). Penurunan NPF pada tahun 2021 menjadi 16,27% cenderung mencerminkan efek kebijakan restrukturisasi pembiayaan terhadap perbaikan kualitas pembiayaan secara fundamental (Perdani & Lia, 2018). Peningkatan NPF pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 18,38% dan 19,92% menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang sebelumnya tertahan mulai terealisasi seiring normalisasi aktivitas ekonomi. Penurunan signifikan NPF pada tahun 2024 menjadi 8,27% mengindikasikan adanya perbaikan kualitas pembiayaan, namun juga menegaskan bahwa pada periode sebelumnya risiko pembiayaan merupakan salah satu tekanan utama terhadap kinerja BPRS. Fenomena tersebut dapat dipahami sebagai indikasi permasalahan atas ekspansi pembiayaan tanpa pengelolaan risiko yang tepat berpotensi meningkatkan NPF, serta mengancam stabilitas kinerja bank secara keseluruhan (Lutfiana & Andraeny, 2023; Wulandari, 2024).

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan adanya peningkatan intensitas penyaluran dana selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, FDR tercatat sebesar 108,78%, yang mencerminkan upaya BPRS tetap menjalankan fungsi intermediasi di tengah keterbatasan kondisi ekonomi (Destiani et al., 2023). Penurunan FDR pada tahun 2021 menjadi 103,38% menunjukkan sikap kehati-

hatian bank dalam merespons peningkatan risiko pembiayaan. Selanjutnya terjadi peningkatan FDR yang berkelanjutan sejak tahun 2022 hingga mencapai 115,44% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa BPRS semakin agresif dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan produktif (Koyyimah & Amarulloh, 2025). Namun demikian, kondisi tersebut serta merta meningkatkan risiko likuiditas, terutama pembiayaan dan efisiensi pengelolaan dana tanpa pengelolaan optimal (Lutfiana & Andraeny, 2023).

Kinerja profitabilitas BPRS yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, ROA tercatat sebesar 2,01%, yang menunjukkan kemampuan bank mempertahankan kinerja laba di tengah tekanan ekonomi (Muzaki & Sumawidjaja, 2024). Penurunan ROA pada tahun 2021 menjadi 1,73% mencerminkan meningkatnya beban biaya dan risiko pembiayaan yang tidak berimbang dengan pertumbuhan pendapatan (Koyyimah & Amarulloh, 2025). Perbaikan ROA pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 1,92% dan 2,05% menunjukkan adanya pemulihan aktivitas intermediasi. Namun, penurunan ROA yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 1,58% mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan dan penghimpunan dana belum mampu dikonversi dengan optimal menjadi laba. Penurunan ROA di tengah ekspansi pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak ditentukan berdasarkan besaran dana yang disalurkan namun juga memerlukan kecermatan pada pengelolaan aset dan biaya operasionalnya (Nabillah & Tristanto, 2025).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BPRS menunjukkan tekanan yang semakin berat pada akhir periode pengamatan. Pada tahun 2020, BOPO tercatat sebesar 87,62%, kemudian relatif stabil hingga tahun 2023 pada angka 85,79%, yang menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional tidak menghasilkan efisiensi yang signifikan. Peningkatan BOPO yang cukup tajam pada tahun 2024 menjadi 91,91% mencerminkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan biaya dan pendapatan operasional (Koyyimah & Amarulloh, 2025; Sholahudin, 2025).

Profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang pengelolaannya kurang optimal (Aji & Asmarawati, 2023). DPK sebagai sumber utama pendanaan bank tidak mutlak meningkatkan profitabilitas apabila tidak disalurkan dengan efektif. KPMM mencerminkan kapasitas modal bank dalam menyerap risiko operasional, rasio permodalan yang relatif tinggi juga dapat mengindikasikan adanya modal yang belum dimanfaatkan dengan produktif. Risiko pembiayaan yang tercermin dari NPF berpotensi menekan profitabilitas melalui peningkatan biaya pencadangan dan penurunan kualitas aset (Lutfiana & Andraeny, 2023). Selanjutnya, efektivitas penyaluran dana oleh bank yang tercermin dari FDR menjadi faktor penting dalam menjalankan fungsi intermediasi, karena agresivitas pembiayaan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang memadai dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank (Pidiyana et al., 2025). Sehingga terdapat kesenjangan antara pengelolaan faktor internal bank yang diharapkan dengan realitas kinerja BPRS selama periode pengamatan.

Dalam kerangka Teori Intermediasi Keuangan, bank pada hakikatnya berperan sebagai jembatan ekonomi menyerap dana dari mereka yang memiliki kelebihan likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan modal produktif (Kusreni, 2009). Pada BPRS, efektivitas aktivitas intermediasi dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana, menjaga tingkat kapasitas permodalan, mengendalikan risiko pembiayaan, serta menyalurkan dana dengan optimal (Aji & Asmarawati, 2023).

Teori Efisiensi Operasional menjelaskan bahwa kualitas manajemen bank dapat dilihat berdasarkan kemampuannya mengendalikan biaya operasional tanpa mengurangi kemampuan menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, BOPO menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut, Efisiensi operasional yang terjaga meningkatkan optimalisasi kinerja dan perolehan laba bank. Tingkat efisiensi yang baik memungkinkan faktor internal bank memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat efisiensi yang rendah berpotensi melemahkan kinerja bank dalam memperoleh laba (Febrista & Rita, 2020; Wiguna et al., 2024).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh DPK, KPMM, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten, khususnya pada BPRS. Sejumlah penelitian menemukan bahwa DPK dan KPMM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh Menicucci & Paolucci, (2016) serta Ramlan & Adnan, (2016). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa KPMM tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas apabila pengelolaan operasional bank tidak efisien, sesuai dengan

studi oleh Nisa' et al., (2023), Destiani et al., (2023), serta Nikmah & Aisyah, (2022).

Hasil penelitian terkait NPF menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sebagaimana ditemukan oleh Tho'in, (2019), Widarjono, (2018), serta Aji & Asmarawati, (2023) menemukan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah menekan profitabilitas melalui peningkatan biaya dana cadangan dan penurunan kualitas aset bank. Namun, Destiani et al., (2023) menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan terdapat inkonsistensi atau faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Selanjutnya studi terkait pengaruh FDR terhadap profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak seragam. Beberapa penelitian, seperti Nisa' et al., (2023) dan Aji & Asmarawati, (2023) menemukan bahwa peningkatan FDR berdampak positif terhadap profitabilitas bank karena mencerminkan efektivitas penyaluran dana. Sebaliknya, Widarjono, (2018) menunjukkan bahwa FDR yang tinggi menimbulkan meningkatnya risiko likuiditas, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas dapat berubah sesuai dengan kondisi internal bank pada periode tersebut.

Berdasarkan permasalahan pada studi terdahulu, teoritis, dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memosisikan BOPO sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara DPK, KPMM, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas BPRS. BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank yang menentukan efektivitas pengelolaan dana, permodalan, dan pembiayaan (Wiguna et al., 2024). Berbagai penelitian sebelumnya menempatkan BOPO sebagai variabel

independen yang konsisten berpengaruh negatif terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh Nisa' et al., (2023), Destiani et al., (2023), dan Aji & Asmarawati, (2023). Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan variasi pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas BPRS dengan komprehensif dan menyeluruh.

Ragam temuan penelitian berbeda menunjukkan bahwa hubungan antara faktor internal bank dan profitabilitas tidak dapat diasumsikan bersifat tetap, karena pengaruh masing-masing faktor sangat dipengaruhi oleh kondisi serta karakteristik aktual setiap bank. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada periode pengamatan dan wilayah tertentu, atau menggunakan pendekatan variabel independen secara terpisah, sehingga belum merepresentasikan kondisi BPRS dengan skala nasional dan berpotensi mengabaikan peran faktor internal lainnya. Pada penelitian ini BOPO diposisikan sebagai faktor yang mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank yang berfungsi untuk memperlemah ataupun memperkuat pengaruh internal terhadap profitabilitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif atas dinamika faktor internal terhadap profitabilitas BPRS, yang dirumuskan dalam judul “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas BPRS”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?
2. Apakah KPMM berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?

4. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia?
5. Apakah BOPO memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas BPRS?
6. Apakah BOPO memoderasi pengaruh KPMM terhadap profitabilitas BPRS?
7. Apakah BOPO memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS?
8. Apakah BOPO memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas BPRS?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh KPMM terhadap profitabilitas BPRS.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS.
4. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap profitabilitas BPRS.
5. Untuk menganalisis peran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas BPRS.
6. Untuk menganalisis peran BOPO dalam memoderasi pengaruh KPMM terhadap profitabilitas BPRS.
7. Untuk menganalisis peran BOPO dalam memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS.
8. Untuk menganalisis peran BOPO dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas BPRS.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perbankan syariah, khususnya terkait faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS). Dengan memosisikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi. Temuan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya akan memperkuat studi-studi terdahulu, melainkan juga layak dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan fokus serupa dalam ranah Lembaga Keuangan Syariah mikro.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen BPRS dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan dana pihak ketiga, permodalan, pembiayaan, dan likuiditas dengan memperhatikan tingkat efisien operasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan industri BPRS di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu menyajikan rangkuman berbagai studi empiris yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut berfungsi sebagai landasan dalam membandingkan hasil temuan, memperkuat argumentasi teoritis, sekaligus menjadi acuan dalam penyusunan kerangka konseptual penelitian ini. Fokus utama bagian ini adalah menghadirkan studi-studi yang secara khusus menganalisis kontribusi DPK, KPM, NPF, dan FDR sebagai faktor internal perbankan terhadap tingkat profitabilitas BPRS.

Sejumlah penelitian telah menempatkan efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai salah satu variabel penting dalam mengurai kinerja profitabilitas lembaga perbankan. Dalam penelitian ini, BOPO tidak berperan sebagai indikator kinerja secara umum, melainkan diposisikan sebagai variabel moderasi yang memiliki kemampuan untuk memperkuat ataupun memperlemah keterkaitan antara faktor-faktor internal perbankan dengan capaian profitabilitas. Dasar pemilihan BOPO sebagai variabel moderasi bertumpu pada argumen bahwa tingkat efisiensi operasional suatu bank secara langsung memengaruhi kapasitas penghimpunan dana, kapasitas modal, kualitas pembiayaan yang disalurkan, serta efektivitas fungsi intermediasi dalam menghasilkan laba yang optimal. BOPO digunakan sebagai variabel moderasi dengan dasar bahwa tingkat efisiensi operasional bank

dapat memengaruhi kemampuan penghimpunan dana, kapasitas permodalan, kualitas pembiayaan, serta fungsi intermediasi berkontribusi terhadap pencapaian laba. Uraian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Jatmiko, (2025) “ <i>Operational Efficiency, Capital Adequacy, and Profitability: A Case Study of Central Java’s Regional Development Bank</i> ”	Variabel Independen (X): 1. BOPO 2. LDR 3. NPL 4. KPMM Variabel dependen (Y): 1. ROA	Regresi Berganda.	BOPO dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. KPMM berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan. Namun, penelitian ini hanya menggunakan Bank Pembangunan Daerah di Jawa Tengah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada jenis perbankan lainnya.
2.	Yahya & Setyono, (2024) “ <i>The Role of Profitability and Liquidity in Meeting the Feasibility Standards of Sharia Banking with Capital Adequacy as A Moderating</i>	Variabel Independen (X): 1. NPM 2. ROE 3. LDR 4. CAR Variabel dependen (Y): 1. ROA Variabel Moderasi (Z): 1. CAR	Regresi linier berganda dengan <i>Fixed Effect Model</i> .	ROE berpengaruh signifikan meningkatkan ROA. NPM dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan. CAR memediasi hubungan antara NPM dan ROA serta antara ROE dan ROA. Penelitian ini hanya menggunakan

	<i>Variable in Indonesia”</i>			sembilan Bank Umum Syariah sehingga cakupan sampelnya masih relatif terbatas.
3.	Yulianingtias & Utami, (2024) “ <i>The Impact of Sustainability Reporting Disclosure and Intellectual Capital on Financial Performance with Efficiency as a Moderating Variable</i> ”	Variabel Independen (X): 1. <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> 2. <i>Intellectual Capital</i> Variabel dependen (Y): 1. ROA Variabel Moderasi (Z) : 1. BOPO	Regresi Linier Berganda & MRA.	Sustainability reporting disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan intellectual capital berpengaruh positif signifikan. BOPO memperlemah pengaruh <i>sustainability reporting</i> dan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada aspek nonkeuangan sehingga tidak mengakomodasi rasio keuangan yang umum digunakan dalam mengukur profitabilitas bank.
4.	Aji & Asmarawati, (2023) ”Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas BPRS di Indonesia”	Variabel Independen (X): 1. CAR 2. NPF 3. FDR 4. BOPO Variabel dependen (Y): 1. ROA	Regresi linear Berganda.	CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan, dengan BOPO sebagai variabel dominan. Namun, penelitian ini hanya dilakukan pada BPRS sehingga hasilnya tidak mewakili kondisi

				Industri bank syariah.
5.	Destiani et al., (2023) ”The Effects of CAR, NPF, FDR dan BOPO on Profitability in Sharia Rural Bank in Indonesia”	Variabel Independen (X): 1. CAR 2. NPF 3. FDR 4. BOPO Variabel dependen (Y): 1. ROA 2. ROE	Kuantitatif, analisis regresi	CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. FDR berpengaruh positif dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan terhadap ROE hanya CAR dan BOPO yang berpengaruh signifikan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Penelitian ini hanya menggunakan BPRS sehingga hasilnya memiliki keterbatasan untuk digeneralisasi pada jenis bank syariah lainnya.
6.	Nisa' et al., (2023) ”Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Financial and macroeconomic Insights”	Variabel Independen (X): 1. FDR 2. CAR 3. NPF 4. BOPO 5. Suku Bunga 6. Inflasi. Variabel dependen (Y): 1. ROA	Regresi berganda.	FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan CAR dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, faktor makroekonomi yang digunakan masih terbatas pada inflasi dan suku bunga sehingga tidak menggambarkan kondisi ekonomi secara menyeluruh.

7.	Trisila & Nabila, (2023) “Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Profitabilitas Bank dengan BOPO sebagai Pemoderasi”	Variabel Independen (X): 2. Pembiayaan Mudharabah 3. Pembiayaan Musyarakah 4. Pembiayaan Murabahah Variabel dependen (Y): 1. ROA Variabel moderasi (Z): 1. BOPO	Regresi data panel dan MRA.	Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pembiayaan musyarakah dan murabahah tidak berpengaruh signifikan. BOPO memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA. Penelitian ini hanya berfokus pada jenis pembiayaan sehingga belum mencakup rasio keuangan yang turut memengaruhi profitabilitas bank.
8.	Belkhaoui et al., (2020) <i>“Financing modes, risk, efficiency and profitability in Islamic banks: Modeling for the GCC countries”</i>	Variabel Independen (X): 1. CRISK 2. CAR 3. BOPO 4. Profit-loss sharing Variabel dependen (Y): 1. ROA 2. ROE	Analisis Jalur terhadap 30 bank di GCC.	<i>Profit-loss sharing</i> meningkatkan CRISK serta menurunkan CAR dan profitabilitas. CRISK berpengaruh negatif signifikan, sedangkan CAR dan BOPO memberikan kontribusi positif signifikan. Namun, penelitian ini menggunakan sampel bank syariah di negara-negara GCC sehingga hasilnya belum tentu sesuai dengan karakteristik perbankan syariah di Indonesia.
9.	Le & Ngo, (2020) <i>“The</i>	Variabel Independen (X):	Regresi Panel Model GMM.	CARD, ATM, dan POS berpengaruh

	<i>determinants of bank profitability: A cross-country analysis”</i>	1. p-1 2. Card 3. POS 4. Overheadcost 5. CAP 6. NPL 7. STOCK 8. MP 9. GDP Growth 10. Inflation 11. Crisis. Variabel dependen (Y): 1. NIM 2. ROA		positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO dan CAR berpengaruh negatif signifikan. GDP dan persaingan pasar juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data lintas negara sehingga perbedaan regulasi dan sistem perbankan dapat memengaruhi hasil penelitian.
10.	Syafina, (2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen (X): 1. CAR 2. NPF 3. FDR Variabel dependen (Y): 1. ROA Variabel Z: 1. BOPO	Regresi linier berganda dan MRA.	CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan. BOPO mampu memoderasi hubungan CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA. Namun, periode penelitian yang relatif singkat berpotensi tidak menggambarkan kondisi profitabilitas bank dalam jangka panjang.
11.	Tho’in, (2019) “Profitability of Islamic Commercial Banks In Indonesia”	Variabel Independen (X): 1. NPF 2. CAR Variabel dependen (Y):	Regresi Berganda.	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan CAR, sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA serta memediasi hubungan

		1. ROA		antara NPF dan ROA. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel utama sehingga belum mengakomodasi faktor lain yang juga memengaruhi profitabilitas bank syariah.
12.	Widarjono, (2018) <i>“Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia”</i>	Variabel Independen (X): 1. NPF 2. <i>Asset</i> 3. FDR 4. BOPO 5. Nilai tukar. Variabel dependen (Y): 1. ROA	Model Regresi Dinamis ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>).	BOPO, aset, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPF, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan. Namun, penelitian ini menggunakan data hingga tahun 2017 sehingga tidak mencerminkan perkembangan industri perbankan syariah pada periode setelahnya.
13.	Trad et al., (2017) <i>“Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution?”</i>	Variabel Independen (X): 1. <i>Bank size</i> 2. CAR 3. <i>Liquidity</i> 4. <i>Asset quality</i> 5. GDP 6. Nilai tukar 7. Inflasi Variabel dependen (Y): 1. ROA 2. ROE	Regresi data panel model GMM.	<i>Bank size</i> , CAR, likuiditas, dan asset quality berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>GDP growth</i> dan nilai tukar juga meningkatkan profitabilitas, sedangkan inflasi berpengaruh negatif. Namun, penggunaan sampel lintas negara menyebabkan hasil penelitian dipengaruhi oleh perbedaan regulasi dan kondisi ekonomi

				masing-masing negara.
14.	Menicucci & Paolucci, (2016) <i>“The determinants of bank profitability in Europe”</i>	Variabel Independen (X): 1. <i>Total Assets</i> 2. <i>Equity to Total Assets</i> 3. <i>Loan Loss Provisions</i> Variabel dependen (Y): 1. ROA 2. ROE 3. NIM	Regresi data panel, dengan data panel tidak seimbang dari 35 bank selama 2009-2013.	<i>Size</i> dan <i>capital ratio</i> memberikan kontribusi positif signifikan terhadap profitabilitas yang tercermin pada ROA, ROE, dan NIM. Namun, penelitian ini menggunakan sampel bank di Eropa sehingga hasilnya kurang representatif atas karakteristik perbankan syariah di Indonesia.
15.	Ramlan & Adnan, (2016) <i>“The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia”</i>	Variabel Independen (X): 1. <i>Deposit to Total Asset</i> 2. <i>Total Equity to Total Asset</i> 3. <i>Loans to Total Asset</i> Variabel dependen (Y): 1. ROA 2. ROE	Regresi Berganda.	Profitabilitas Islamic Banks lebih tinggi daripada Conventional Banks. Total Loan to Total Asset dan Total Equity to Total Asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ROA dan ROE menjadi indikator yang dominan pada bank syariah. Namun, penelitian ini hanya menggunakan objek perbankan di Malaysia sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan secara hati-hati ketika diterapkan pada konteks Indonesia.

Sumber: data diolah peneliti 2026

Merujuk pada Tabel 2.1, perbedaan hasil antarpelitian menunjukkan inkonsistensi penelitian secara statistik, juga perbedaan karakteristik struktural pada objek penelitian. Penelitian yang menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, seperti Menicucci & Paolucci, (2016) serta Ramlan & Adnan, (2016), umumnya menggunakan sampel bank komersial yang memiliki skala usaha lebih besar, produk yang lebih beragam, serta jaringan layanan yang lebih luas.

Dalam kondisi tersebut, peningkatan dana dan modal dapat lebih mudah dikonversi menjadi aset produktif yang menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, pada BPRS yang memiliki keterbatasan jaringan operasional, sumber daya manusia, dan basis nasabah pembiayaan, peningkatan DPK tidak seiring dengan peningkatan penyaluran pembiayaan karena kapasitas intermediasi yang lebih terbatas. Akibatnya, pengaruh DPK terhadap ROA cenderung lebih lemah atau bahkan tidak signifikan, sebagaimana ditemukan oleh Nisa' et al., (2023) dan Destiani et al., (2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian pada bank umum tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke BPRS tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik struktural yang dimiliki masing-masing lembaga.

Variasi dan perbedaan pada berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hubungan keduanya dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa NPF

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Aji & Asmarawati, 2023; Tho'in, 2019; Widarjono, 2018), sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan laba melalui kenaikan biaya pencadangan. Namun, Destiani et al., (2023) menemukan bahwa pengaruh NPF tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara NPF dan profitabilitas bersifat kontekstual. Salah satu faktor yang diduga memengaruhinya adalah fase pertumbuhan bank. Pada bank yang sedang berada dalam tahap ekspansi pembiayaan, peningkatan pendapatan margin dari pembiayaan baru dapat mengimbangi dampak kenaikan NPF, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak signifikan. Inkonsistensi temuan ini tidak dapat dijelaskan melalui penambahan jumlah sampel, tetapi memerlukan pendekatan penelitian yang mempertimbangkan fase pertumbuhan bank serta karakteristik segmen pembiayaan yang menjadi objek kajian.

Fenomena serupa juga terjadi pada variabel FDR, Nisa' et al., (2023) dan Aji & Asmarawati, (2023) menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Widarjono, (2018) menunjukkan bahwa tingkat FDR yang tinggi justru dapat meningkatkan risiko likuiditas. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh FDR tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh periode pengamatan dan kondisi ekonomi makro yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut tidak dapat ditangkap secara memadai apabila penelitian hanya menggunakan data *cross-section* pada satu periode pengamatan.

Penelitian-penelitian terdahulu masih menyisakan beberapa keterbatasan yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, umumnya hanya dua hingga tiga tahun. Kondisi tersebut membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dinamika kinerja BPRS dalam jangka menengah, termasuk perubahan profil risiko selama periode pandemi dan pemulihan ekonomi pada 2020-2022. Kedua, banyak penelitian menggunakan sampel BPRS dengan skala aset yang sangat beragam tanpa melakukan pengelompokan secara metodologis. Padahal, BPRS berskala dan BPRS berskala menengah memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam kapasitas penyaluran pembiayaan serta respons terhadap perubahan faktor-faktor internal. Ketiga, BOPO pada sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi profitabilitas secara langsung. Akibatnya, perannya sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor internal terhadap profitabilitas masih belum banyak dikaji, khususnya pada BPRS dengan cakupan nasional yang dianalisis menggunakan data panel. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan data panel BPRS selama periode 2020-2024 serta memosisikan BOPO sebagai variabel moderasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara faktor-faktor internal dan profitabilitas.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori Intermediasi Keuangan

Melalui *Financial Intermediation Theory*, Allen dan Santomero (1997) mengemukakan bahwa lembaga keuangan pada hakikatnya menjalankan fungsi sebagai perantara antara dua kelompok pelaku ekonomi yang berbeda kebutuhan. Lembaga ini bertugas menghimpun sumber daya finansial dari pihak-pihak yang memiliki surplus dana, untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang tengah membutuhkan pembiayaan. Dalam menjalankan peran tersebut, bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga dapat turut mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memupuk kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh (Rose & Hudgins, 2010).

Dalam kerangka teori intermediasi keuangan, bank didefinisikan sebagai institusi yang dengan aktif menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan likuiditas, lalu menyalurkannya kepada pihak-pihak yang mengalami defisit dana melalui berbagai skema pembiayaan. Pada BPRS, keberhasilan menjalankan fungsi intermediasi sangat bergantung pada kemampuan dan kehati-hatian bank dalam mengelola faktor-faktor internalnya, khususnya terkait dengan penghimpunan dana, struktur permodalan, serta pengendalian risiko pembiayaan (Kusreni, 2009). DPK sebagai sumber pendanaan bank menjadi faktor penentu kapasitas penyaluran pembiayaan yang produktif. Semakin besar volume dana yang berhasil dihimpun, semakin luas pula ruang bagi bank untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan (Krisnanto et al., 2019). Selanjutnya KPMM

mencerminkan tingkat kapasitas modal yang dimiliki bank dalam mengantisipasi berbagai risiko yang muncul dari aktivitas intermediasi. Tingkat modal yang terjaga memungkinkan bank menyalurkan pembiayaannya dengan lebih aman, stabil, dan berkelanjutan (Maughfiroh, 2020).

Kualitas penyaluran dana dapat dilihat melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Peningkatan rasio NPF menunjukkan adanya kenaikan risiko pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya dapat menekan laba perusahaan akibat meningkatnya biaya pencadangan serta menurunnya kualitas aset produktif. Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun ke sektor pembiayaan dengan efektif. Tingkat FDR yang optimal menunjukkan bahwa fungsi intermediasi berjalan dengan baik, sedangkan FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sehingga DPK, KPM, NPF, dan FDR menjadi variabel yang merepresentasikan efektivitas pelaksanaan fungsi intermediasi keuangan pada BPRS (Parjiyanto, 2025).

Perbedaan kondisi pada tiap variabel tersebut berimplikasi langsung pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Demikian, profitabilitas merupakan hasil dari efektivitas pengelolaan seluruh proses intermediasi tersebut. BPRS yang mampu menghimpun DPK secara optimal, menyalurkan pembiayaan secara produktif, menjaga kualitas pembiayaan tetap baik, serta didukung oleh permodalan yang memadai cenderung menghasilkan tingkat ROA yang lebih tinggi. Dalam hubungan tersebut, efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO berperan menentukan seberapa besar pendapatan dari aktivitas intermediasi dapat dikonversi

menjadi laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional bank (Diamond & Dybvig, 1983; Rose & Hudgins, 2010).

Dalam perspektif Islam, fungsi intermediasi keuangan mencakup beberapa aspek yaitu pencapaian keuntungan ekonomi, serta nilai amanah dan keadilan sosial. Dana yang dihimpun oleh BPRS perlu disalurkan dengan produktif agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu (Ananda et al., 2025). Prinsip tersebut selaras dengan tujuan syariah (*maqashid al-shariah*), terutama dalam aspek menjaga harta (*hifz al-mal*) dan mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat. Sebagaimana yang telah Allah firmankan pada Alquran Surah Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “(Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.”

Berdasarkan tafsir Almunir ayat ini menyatakan bahwa bagian harta (termasuk *fai'* atau harta rampasan perang pada konteks awal turunnya) harus dialokasikan kepada Allah, Rasul, kaum kerabat, yatim, orang-orang miskin, dan musafir, agar harta itu tidak beredar hanya di antara orang-orang kaya saja di antara kalian. Ayat menekankan penolakan terhadap monopoli dan penumpukan kekayaan hanya pada segelintir orang sehingga menghambat peredaran kekayaan yang adil dan merata di masyarakat. Ayat ini menekankan pentingnya tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan kekayaan, yang dalam konteks modern mencakup redistribusi seperti zakat, sedekah, wakaf, dan kebijakan fiskal berbasis syariah untuk memastikan manfaat ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan sekadar efisiensi pasar. Hal ini sesuai Misi dan cakupan BPRS yaitu bank

dengan orientasi sektor mikro yang memastikan bahwasanya penyaluran dana dapat mencapai berbagai lapisan baik masyarakat berpenghasilan rendah maupun UMKM (Ananda et al., 2025).

2.2.2. Teori Efisiensi Operasional

Teori Efisiensi Operasional berakar pada konsep efisiensi perusahaan dalam ekonomi mikro yang diperkenalkan oleh Farrell (1957) dan kemudian dikembangkan dalam kajian perbankan oleh Berger dan Humphrey (1997). Teori ini menekankan bahwa kinerja bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional sekaligus memaksimalkan pendapatan. Dalam industri perbankan, tingkat efisiensi operasional umumnya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Nilai BOPO yang semakin rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang semakin efisien, sehingga pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perbankan dapat dioptimalkan menjadi laba (Aurelia & Efendi, 2021).

Dalam perspektif syariat Islam, efisiensi operasional merupakan bentuk penerapan prinsip amanah dan keseimbangan (*wasathiyah*) dalam pengelolaan harta, serta berkaitan dengan larangan bersikap berlebihan (*israf*). Hal ini difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara keduanya.”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Surah Al-Furqan ayat 67 menegaskan larangan melakukan pemborosan maupun menahan harta dengan tidak proporsional, serta

mendorong pengelolaan harta dengan seimbang dan bertanggung jawab agar manfaat ekonominya tetap terjaga. Tafsir Al-Qurthubi menjelaskan bahwa makna *qawaman* dalam ayat tersebut merujuk pada pola pengeluaran yang terukur dan sesuai kebutuhan. Dalam kelembagaan bank, prinsip ini dapat dimaknai sebagai pengelolaan biaya yang efisien, proporsional, dan tidak berlebihan (Saharudin, 2025).

Prinsip ini relevan dengan upaya pengendalian biaya operasional agar tidak melebihi manfaat yang dihasilkan dari aktivitas penghimpunan maupun penyaluran dana. Sebagai bank dengan ruang lingkup usaha yang relatif lebih kecil, BPRS memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap biaya yang tidak terkendali. Dengan demikian, penerapan prinsip larangan *israf* sangat penting untuk mencegah inefisiensi yang dapat mengganggu stabilitas dan fondasi keuangan bank (Ulhaq et al., 2024). Efisiensi operasional yang tercermin melalui rendahnya rasio BOPO juga sejalan dengan tujuan syariah (*maqashid al-shariah*), khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*).

2.2.3. Faktor internal Bank

Dalam literatur perbankan syariah dan profitabilitas lembaga keuangan, faktor internal BPRS menjadi variabel kritis yang mencerminkan kondisi keuangan dan kapasitas penghasilan laba. Permodalan bank, kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, kemampuan menghimpun dana, serta tingkat likuiditas bank menjadi landasan teoretis untuk memahami bagaimana BPRS dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dengan berkelanjutan.

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas BPRS adalah sebagai berikut:

1. DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah, DPK menjadi sumber pendanaan utama bagi bank syariah dalam menjalankan aktivitas pembiayaan. Dana tersebut berasal dari simpanan nasabah, baik perorangan maupun lembaga, yang kemudian dikelola oleh bank untuk mendukung kegiatan operasional serta penyaluran pembiayaan kepada masyarakat (Krisnanto et al., 2019).

Sebagai sumber dana utama, DPK menentukan kemampuan BPRS dalam menyalurkan pembiayaan dan menjaga keberlangsungan operasional. DPK mencerminkan jumlah dana sekaligus tingkat kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan tata kelola bank syariah. Pengelolaan DPK menuntut akuntabilitas yang tinggi, mengingat dana tersebut berasal dari masyarakat dan mengandung konsekuensi ekonomi serta moral apabila tidak dikelola dengan tepat (Purnama et al., 2024).

Hal ini telah difirmankan oleh Allah S.W.T pada Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.”*

Berdasarkan studi Kurnia et al., (2025) tafsir Al-Qurthubi terhadap ayat tersebut menunjukkan adanya relevansi antara konsep amanah dan pengelolaan

DPK dalam perbankan syariah. Amanah dimaknai sebagai tanggung jawab moral dan profesional untuk menjaga, mengelola, serta menyalurkan kepercayaan kepada pihak yang berhak dengan adil dan bertanggung jawab. Dalam konteks perbankan syariah, DPK yang dihimpun dari masyarakat melalui tabungan, giro, dan deposito merupakan titipan nasabah yang wajib dikelola sesuai prinsip kehati-hatian, transparansi, serta kepatuhan terhadap syariah. Frasa “*an tu’addul amānāti ilā ahlihā*” menegaskan bahwa amanah harus disampaikan dan dikelola oleh pihak yang kompeten, sehingga bank syariah, termasuk BPRS, berkewajiban menyalurkan DPK pada kegiatan usaha yang halal, produktif, dan tidak menimbulkan mudarat.

Tafsir ayat tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan amanah harus dilandasi prinsip keadilan. Dalam perbankan, prinsip ini tercermin melalui kebijakan pengelolaan dana yang tidak merugikan pemilik dana serta tetap menjaga keberlanjutan kinerja bank. Sehingga pengelolaan DPK tidak hanya berkaitan dengan aktivitas operasional perbankan, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban amanah yang berada dalam pengawasan nilai-nilai ilahiah. Maka, bank dituntut untuk menjaga kepercayaan nasabah guna mewujudkan kemaslahatan ekonomi dan menjaga stabilitas lembaga keuangan syariah (Kurnia et al., 2025).

2. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

KPMM mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga tingkat permodalan sesuai ketentuan regulasi sekaligus mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi posisi modal bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan

modal yang dimiliki bank dalam menanggung potensi risiko yang berasal dari aset produktif maupun pembiayaan yang disalurkan. KPMM yang memadai dapat meningkatkan efisiensi serta mendorong penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam pengelolaan aset guna memperoleh keuntungan dengan optimal (Adzkiya & Budianto, 2024; Maughfiroh, 2020).

Dalam perspektif syariah, kapasitas modal pada BPRS merupakan bentuk tanggung jawab lembaga keuangan untuk menjaga keberlangsungan usaha sekaligus melindungi dana masyarakat dari potensi risiko kerugian. Modal yang memadai mencerminkan prinsip *prudential* yang sejalan dengan konsep *al-hifz* (perlindungan) dalam maqashid al-shariah, khususnya perlindungan terhadap harta (*hifz al-mal*). KPMM berfungsi sebagai instrumen pengendalian risiko agar bank tidak terjerumus pada kondisi ketidakstabilan yang dapat merugikan nasabah dan sistem keuangan syariah yang menyeluruh (D. N. Sari, 2018).

Allah SWT menyatakan pentingnya menghindari tindakan yang dapat membawa kerugian dan kebinasaan, sebagaimana firman-Nya pada surah Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”

Dalam Tafsir Al-Misbah, QS. Al-Baqarah ayat 195 dipahami sebagai peringatan agar manusia tidak melakukan tindakan yang dapat membawa pada kehancuran akibat kelalaian, kecerobohan, maupun pengabaian terhadap upaya pencegahan risiko. Quraish Shihab menjelaskan bahwa larangan “menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan” tidak hanya berkaitan dengan tindakan fisik, tetapi juga

mencakup pengelolaan urusan duniawi yang tidak dilakukan dengan bijaksana dan penuh pertimbangan. Tafsir ini menempatkan ayat tersebut sebagai dasar normatif pentingnya sikap preventif dan kehati-hatian dalam aktivitas ekonomi agar tidak menimbulkan kerugian di masa mendatang. Pemaknaan tersebut relevan dengan penerapan KPMM, di mana modal yang cukup berfungsi sebagai instrumen utama untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan mencegah kondisi yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Kekurangan modal dapat meningkatkan risiko kegagalan operasional BPRS dan menyebabkan kerugian nasabah, sehingga bertentangan dengan pesan dalam tafsir yang menuntut adanya ikhtiar rasional dan sistematis dalam menghindari kebinasaan (Hidayat et al., 2020).

3. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, semakin besar pula risiko penurunan laba yang berasal dari pembiayaan yang diberikan. Dengan demikian, rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas aset yang dimiliki bank (Ibrahim, 2022).

Dalam perspektif syariah, NPF mencerminkan kualitas amanah dalam proses penyaluran pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dapat terjadi akibat lemahnya analisis kelayakan, kurang optimalnya pengawasan, serta ketidaktepatan dalam menilai kemampuan dan karakter nasabah. Islam menekankan pentingnya perencanaan, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas muamalah agar tidak menimbulkan kerugian di masa mendatang.

Hal ini telah Allah firmankan pada Alquran surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”

Tafsir Al-Muyassar menekankan pentingnya sikap takwa melalui ketaatan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta melakukan muhasabah terhadap setiap perbuatan sebagai bekal untuk masa depan. Dalam konteks perbankan syariah, nilai tersebut relevan dengan aktivitas BPRS yang berfokus pada masyarakat berpenghasilan rendah dan UMKM, sehingga lebih rentan menghadapi risiko pembiayaan bermasalah (Pasaribu & Indra, 2024).

Tafsir ini juga menegaskan pentingnya perencanaan, evaluasi, dan kehati-hatian agar setiap keputusan tidak menimbulkan kerugian maupun penyesalan di kemudian hari. Tingginya rasio NPF mencerminkan lemahnya proses evaluasi dan perencanaan dalam penyaluran pembiayaan. pengendalian NPF dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nilai muhasabah dan prinsip kehati-hatian sebagaimana ditekankan dalam Tafsir Al-Muyassar (Anggraini, 2024).

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sekaligus menjaga tingkat likuiditas. Nilai FDR mencerminkan volume atas dana yang dihimpun dapat disalurkan dengan produktif, namun rasio ini juga menunjukkan implikasi terhadap risiko likuiditas apabila berada pada tingkat yang terlalu tinggi (Hafiz et al., 2025).

Dalam perspektif syariah Islam, dana yang dihimpun dari masyarakat tidak boleh dibiarkan menganggur dan tidak produktif, namun juga tidak boleh disalurkan dengan berlebihan hingga mengganggu stabilitas keuangan. Sehingga rasio FDR mencerminkan prinsip keseimbangan (*tawazun*) antara optimalisasi penyaluran dana dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjaga likuiditas BPRS.

Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ

Artinya: “Tidaklah seseorang yang memiliki emas dan perak lalu tidak menunaikan haknya, kecuali pada hari kiamat hartanya akan dipanaskan dalam neraka”.(HR: Muslim)

Hadis riwayat Muslim No. 987 menegaskan kewajiban menunaikan hak atas harta serta melarang penahanan harta tanpa tujuan yang dibenarkan. Para ulama menjelaskan bahwa makna “tidak menunaikan haknya” tidak hanya berkaitan dengan kewajiban zakat, tetapi juga mencakup pemanfaatan harta dengan produktif dan tidak merugikan kemaslahatan umum. Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam Islam, harta tidak boleh ditimbun (*iktinaz*) tanpa peredaran yang memberikan manfaat, karena bertentangan dengan tujuan syariah dalam menjaga distribusi dan keseimbangan ekonomi (Ali, 2024).

Pada BPRS, hadis ini relevan sebagai dasar normatif bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat tidak boleh dibiarkan mengendap tanpa disalurkan dengan produktif. Sehingga, FDR mencerminkan tingkat penyaluran dana pihak

ketiga ke sektor pembiayaan riil dan maslahat ummat oleh BPRS (Puspita & Imsar, 2025).

2.2.4. Profitabilitas

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset dalam meningkatkan keuntungan bank. Dibandingkan dengan ROE, ROA dinilai lebih tepat untuk mengukur profitabilitas lembaga keuangan syariah karena mampu menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba sesuai prinsip syariah, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui aktivitas usaha dan pengelolaan aset bank (Arisanti & Junaidi, 2023; Ridha, 2023).

Profitabilitas dalam Islam diukur dari besaran laba, juga berdasarkan metode perolehan keuntungan tersebut. ROA menggambarkan seberapa baik BPRS memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan yang halal dan berkelanjutan. Keuntungan yang diperoleh dengan cara yang syariah menjadi sarana untuk menjaga keberlangsungan lembaga, memperkuat fungsi sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umat (Pratama & Jaharuddin, 2018).

Prinsip perolehan keuntungan ini disabdakan oleh Rasulullah SAW:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَرَجُ بِالْضَّمَانِ

Artinya: "Keuntungan (hasil/manfaat) itu menjadi hak pihak yang menanggung risiko(HR: Tirmidzi)."

Hadis riwayat Abu Dawud No. 3508, Tirmidzi No. 1285, dan Ibnu Majah No. 2243 menjadi salah satu landasan penting dalam fikih muamalah karena menegaskan bahwa hak atas keuntungan melekat pada pihak yang menanggung

tanggung jawab dan risiko atas suatu harta atau usaha. Para ulama menjelaskan bahwa istilah *al-kharaj* mencakup manfaat, hasil, atau keuntungan yang diperoleh dari suatu aset, sedangkan *al-dhaman* merujuk pada kewajiban menanggung risiko atau potensi kerugian. Dalam Islam, keuntungan tanpa adanya risiko tidak dibenarkan karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam transaksi (Rachmawati & Ab Ghani, 2020).

Kaidah ini relevan pada prinsip BPRS sebagai dasar normatif, bahwa laba yang tercermin dalam ROA harus bersumber dari aktivitas pembiayaan yang riil dan berbasis *risk sharing*, seperti mudharabah dan musyarakah, bukan dari mekanisme yang menjamin keuntungan tanpa keterlibatan risiko sebagaimana praktik riba. Peningkatan ROA pada BPRS dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan bank dalam mengelola aset dengan amanah, menghasilkan keuntungan yang halal, serta menjaga keberlanjutan lembaga dan kemaslahatan umat (Utami & Amalia, 2023).

2.2.5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator kinerja internal bank, yang juga sebagai indikator kuat atau lemahnya hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas. Secara teoritis, BOPO dapat berperan sebagai variabel moderasi karena tingkat efisiensi operasional memengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk memperoleh laba. BOPO yang rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang efisien sehingga dapat memperkuat pengaruh variabel keuangan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, BOPO yang tinggi

mencerminkan adanya inefisiensi yang berpotensi melemahkan hubungan tersebut (Destiani et al., 2023).

Temuan empiris menunjukkan bahwa BOPO memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan kinerja perbankan syariah. Penelitian Syafina, (2019) menunjukkan bahwa BOPO mampu memoderasi pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA. Sementara Trisila & Nabila, (2023) menemukan bahwa efisiensi operasional dapat memperkuat hubungan antara pembiayaan syariah dan profitabilitas. Hasil tersebut menegaskan bahwa pengaruh variabel keuangan terhadap ROA tidak bersifat langsung, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dengan efisien.

Larangan terhadap perilaku pemborosan telah Allah firmankan pada Alquran surah Al-isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan.”*

Berdasarkan tafsir Al-Quranul Majid An-Nur pada studi Muchtar, (2025), surah Al-Isra ayat 27 menegaskan bahwa pemborosan merupakan perilaku tercela karena mencerminkan penggunaan sumber daya yang tidak tepat dan tidak bertanggung jawab. Pemborosan dimaknai sebagai pengeluaran yang tidak memberikan manfaat yang sebanding serta berpotensi menimbulkan kerugian. Pemaknaan ini relevan dengan rasio BOPO yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan biaya pada BPRS. Sebagai lembaga keuangan mikro dengan keterbatasan sumber daya dan margin usaha yang relatif sempit, BPRS lebih rentan mengalami pemborosan dan inefisiensi biaya operasional.

BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Sementara itu, BOPO yang rendah mencerminkan kemampuan BPRS dalam mengendalikan biaya yang proporsional dan efektif sehingga kegiatan operasional dapat berjalan berkelanjutan. Efisiensi biaya dalam konteks ini merupakan wujud dari penerapan nilai anti-pemborosan dalam Islam yang berperan penting dalam menjaga stabilitas usaha, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat daya tahan BPRS dalam menghadapi mengendalikan risiko operasional (Destiani et al., 2023).

2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1. Hubungan antara DPK terhadap profitabilitas BPRS

DPK merupakan sumber pendanaan utama BPRS yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Secara teoritis, peningkatan DPK dapat memperbesar kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berpotensi meningkatkan laba yang diukur melalui ROA. Namun, pengaruh DPK terhadap profitabilitas tidak bersifat mutlak karena sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola biaya dana dan menyalurkan dana dengan efisien (Azhari & Satriana, 2025). Temuan empiris juga menunjukkan bahwa pendanaan dan ukuran aset memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas bank (Menicucci & Paolucci, 2016; Ramlan & Adnan, 2016). Pada perbankan syariah, efektivitas fungsi intermediasi menjadi faktor penting agar dana yang berhasil dihimpun dapat dioptimalkan menjadi laba (Widarjono, 2018).

H1: DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.3.2. Hubungan antara KPMM terhadap profitabilitas BPRS

Kapasitas permodalan merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional BPRS. Modal yang memadai berfungsi sebagai penyangga risiko sekaligus mendukung bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan dengan lebih aman. Pada tingkat tertentu, kapasitas modal yang dimiliki bank mampu menyerap kerugian akibat risiko operasional sehingga dapat menjaga bahkan meningkatkan perolehan laba bank (W. Sari et al., 2025). Dalam perspektif syariah, kekuatan permodalan mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana nasabah. Penelitian Astohar, (2017) dan Ibrahim, (2022) juga menunjukkan bahwa rasio permodalan yang kuat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, termasuk profitabilitas.

H2: KPMM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS

2.3.3. Hubungan antara NPF terhadap profitabilitas BPRS

Tingginya rasio NPF menunjukkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba. Pembiayaan yang tidak lancar menghambat penerimaan bagi hasil dan mendorong bank meningkatkan cadangan kerugian pembiayaan, sehingga laba bersih menjadi tertekan (Wati et al., 2024). Dalam perspektif syariah, tingginya NPF juga mencerminkan kurang optimalnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan, yang berdampak pada menurunnya efektivitas pemanfaatan aset dan profitabilitas bank. Penelitian Ibrahim, (2022), Suhaeti & Lestari, (2025), serta Winawati & Anam, (2020) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

H3: NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.3.4. Hubungan antara FDR terhadap profitabilitas BPRS

FDR mencerminkan kemampuan BPRS dalam menyalurkan dana ke sektor pembiayaan produktif. FDR pada tingkat optimal menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan efektif sehingga dana yang dihimpun dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil yang berkontribusi terhadap peningkatan laba dan ROA. Namun, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya menekan laba bank (Hafiz et al., 2025). Penelitian Almi & Aziz, (2023), Hadi, (2025), Siregar & Pujiono, (2021), serta Angraeni et al., (2022) menunjukkan bahwa peran FDR kinerja keuangan bank syariah sangat bergantung pada kondisi internal dan kualitas manajemen risiko.

H4: FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.3.5. Hubungan BOPO dalam memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

BOPO merepresentasikan tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan. Dalam kaitannya dengan DPK, peningkatan dana yang dihimpun tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas apabila proses penghimpunan dana tidak diiringi dengan efisiensi biaya. BOPO yang tinggi menunjukkan besarnya biaya operasional sehingga dapat mengurangi manfaat dari peningkatan DPK. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah (Aji & Asmarawati, 2023; Destiani et al., 2023; K. Nisa'

et al., 2023). Maka BOPO diprediksi memoderasi hubungan antara DPK dan profitabilitas BPRS.

H5: BOPO memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.3.6. Hubungan BOPO dalam memoderasi pengaruh KPMM terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

KPMM mencerminkan kapasitas permodalan bank dalam menyerap risiko dan mendukung ekspansi usaha. Namun kapasitas modal yang tinggi tidak mutlak meningkatkan laba, terutama apabila tidak dikelola dengan efisien. BOPO yang tinggi mengurangi efektivitas permodalan dalam menghasilkan laba karena meningkatnya beban operasional. Temuan ini konsisten dengan Belkhaoui et al., (2020); Jatmiko, (2025) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam memperkuat kontribusi modal terhadap profitabilitas. Maka BOPO berpotensi memoderasi hubungan antara KPMM dan ROA pada BPRS.

H6: BOPO memoderasi pengaruh KPMM terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.3.7. Hubungan BOPO dalam memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan yang memengaruhi kinerja laba bank. Tingginya rasio NPF menyebabkan peningkatan biaya pencadangan dan menekan pendapatan, sehingga profitabilitas bank menurun. Dampak negatif NPF terhadap ROA dapat semakin kuat ketika bank memiliki tingkat pengelolaan efisiensi operasional rendah, sebagaimana tercermin dari BOPO yang tinggi.

Penelitian Syafina, (2019); Tho'in, (2019); Widarjono, (2018) menunjukkan bahwa BOPO mampu memoderasi hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas. Sehingga, BOPO diperkirakan memperkuat pengaruh NPF terhadap ROA.

H7: BOPO memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.3.8. Hubungan BOPO dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas

FDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun. FDR yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas apabila penyaluran pembiayaan dilakukan dengan efisien. Namun, tingkat BOPO yang tinggi dalam proses penyaluran dana dapat meningkatkan beban operasional sehingga menekan perolehan laba bank. Temuan Destiani et al., (2023); Syafina, (2019); Widarjono, (2018) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam menentukan keberhasilan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas. Maka, BOPO diprediksi mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA BPRS.

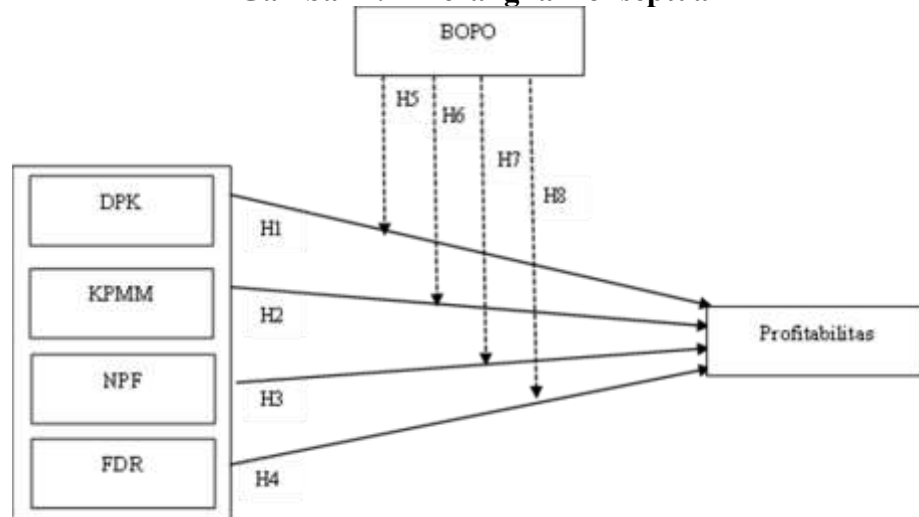
H8: BOPO memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Penyusunan kerangka ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai teori yang relevan, sehingga dapat menjadi acuan dalam penyusunan hipotesis

(Sugiyono, 2019). kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber :data diolah peneliti 2026

Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

-----> : Pengaruh Moderasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik sehingga bersifat objektif (Waruwu et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori, yang digunakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Pendekatan bertujuan untuk menggambarkan fenomena, serta menguji dan mengidentifikasi perubahan pada pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Pendekatan eksplanatori membantu menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta mendukung dasar penarikan kesimpulan berdasarkan bukti empiris (Sugiyono, 2019).

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BPRS dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan syariah yang melayani sektor usaha mikro dan kecil. Karakteristik tersebut menjadikan kinerja keuangan BPRS sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola biaya secara efisien serta menghasilkan laba secara berkelanjutan (Kasmir, 2019).

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan secara resmi melalui situs OJK (ojk.go.id) serta laman masing-masing BPRS.

Penelitian ini mencakup periode tahun 2020 hingga 2024 dengan menggunakan data historis selama lima tahun terakhir, yang digunakan untuk menggambarkan kinerja BPRS yang menyeluruh. Penggunaan data sekunder dari sumber resmi digunakan karena mampu menjaga objektivitas dan konsistensi hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024, dengan jumlah sebanyak 174 BPRS. Populasi tersebut memiliki karakteristik beragam yang terlihat dari perbedaan skala aset, tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, serta risiko pembiayaan yang dihadapi masing-masing BPRS (Amin et al., 2023).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 66 BPRS dinyatakan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan sampel yang relevan dan representatif, sehingga mendukung ketepatan analisis serta memberikan gambaran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Melalui metode ini, BPRS yang dijadikan sampel merupakan bank yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya terkait ketersediaan dan kelengkapan data keuangan selama periode pengamatan. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan meningkatkan ketepatan analisis dan

memastikan bahwa data yang diolah dapat mencerminkan kondisi BPRS dengan lebih akurat. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Populasi
1.	BPRS yang terdaftar dan diawasi OJK periode 2020-2024	174
2.	BPRS dengan total aset Rp50 miliar atau lebih di akhir periode	(118)
3.	BPRS dengan laporan keuangan teratur selama periode penelitian	(106)
4.	BPRS dengan kondisi keuangan tidak tipikal selama periode penelitian	(40)
Sampel Penelitian		66
Jumlah data (n x periode penelitian) (20 x 5 tahun)		330

Sumber: OJK, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, Penentuan sampel dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode *purposive sampling* agar BPRS yang terpilih memiliki karakteristik yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi seluruh BPRS yang terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Berdasarkan populasi tersebut, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria total aset minimum sebesar Rp50 miliar pada akhir periode pengamatan. Penentuan kriteria minimum total aset sebesar Rp50 miliar dalam penelitian ini didasarkan pada analisis distribusi kuartil total aset seluruh populasi 174 BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per tahun 2024. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai kuartil pertama (Q1) distribusi total aset populasi berada pada Rp42,77 miliar, kuartil kedua atau median (Q2) sebesar Rp75,56 miliar, dan kuartil ketiga (Q3)

sebesar Rp150,92 miliar. Selanjutnya, Ambang batas Rp50 miliar ditetapkan sebagai batas konservatif yang berada sedikit di atas Q1, sehingga menyaring sebanyak 51 BPRS (29,3%) yang memiliki skala operasional terlalu kecil dan berpotensi menghasilkan data keuangan yang tidak stabil sehingga tidak merepresentasikan karakteristik industri BPRS secara umum (Tabel Analisis Distribusi Kuartil pada lampiran).

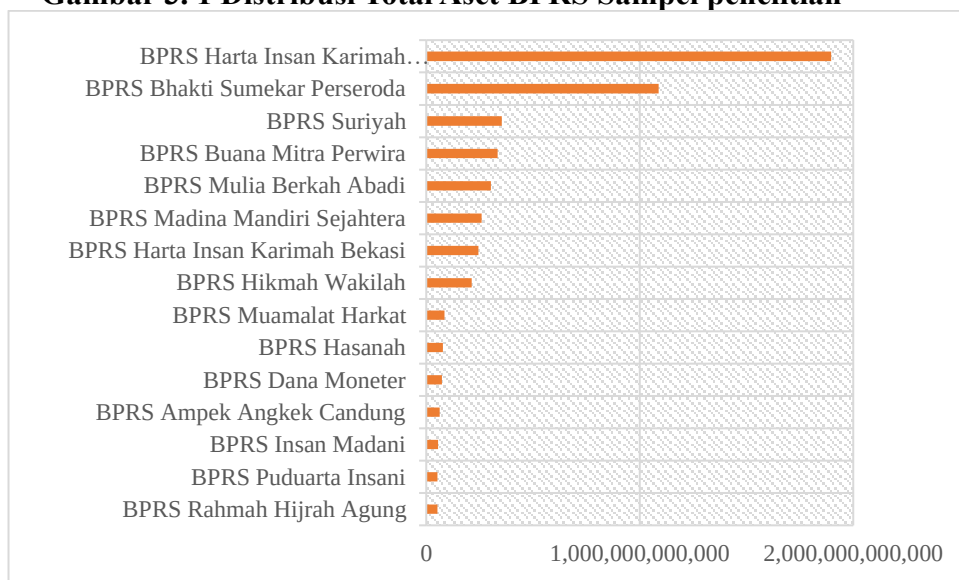
Pendekatan penetapan ambang batas berbasis ukuran aset ini sejalan dengan praktik yang diterapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu pada industri BPR. Erdawati et al., (2020) dalam penelitiannya terhadap BPR Konvensional di Provinsi Banten periode 2014-2018 menetapkan kriteria sampel berupa BPR dengan total aset di atas Rp30 miliar, dengan alasan untuk memperoleh sampel yang merepresentasikan BPR dengan skala operasional yang memadai serta kelengkapan data laporan keuangan yang dapat diandalkan. Sejalan dengan penentuan ambang batas tersebut, Aminudin & Supeno, (2025) dalam penelitiannya terhadap enam BPR di Kota Tangerang Provinsi Banten periode 2022-2024 menetapkan kriteria total aset minimal Rp70 miliar, dengan pertimbangan bahwa BPR yang memenuhi ambang batas tersebut dinilai memiliki perkembangan kinerja keuangan yang paling representatif dari populasi 22 BPR yang beroperasi di wilayah tersebut, serta eksis beroperasi dengan tingkat kinerja keuangan yang dapat dianalisis secara bermakna.

Mengacu pada kedua preseden tersebut serta mempertimbangkan karakteristik industri BPRS yang secara struktural memiliki skala aset lebih kecil dibandingkan BPR konvensional, penetapan ambang batas Rp50 miliar dalam

penelitian ini dinilai proporsional dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Ambang batas tersebut didukung oleh analisis empiris distribusi kuartil populasi dan konsisten dengan logika eliminasi unit observasi berskala mikro yang lazim diterapkan dalam penelitian perbankan berbasis data panel.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 106 BPRS sebagai sampel awal, selanjutnya dari 106 BPRS tersebut, dilakukan seleksi lanjutan dengan mengeliminasi 40 BPRS yang memiliki kondisi keuangan tidak tipikal selama periode penelitian. BPRS dengan kondisi demikian berpotensi mengganggu hasil estimasi model regresi sehingga perlu dikeluarkan dari sampel untuk menjaga validitas dan keandalan hasil analisis (Hair et al., 2019). Setelah melalui seluruh tahapan, diperoleh sampel akhir sebanyak 66 BPRS dengan total observasi sebanyak 330 data (66 BPRS x 5 tahun).

Gambar 3. 1 Distribusi Total Aset BPRS Sampel penelitian



Sumber: data diolah peneliti 2026

Gambar 3.1 menampilkan 15 BPRS yang dipilih representatif dalam mencerminkan keragaman total aset, mulai dari kategori tinggi, menengah, hingga

rendah. Pemilihan ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan skala aset antar bank, sehingga visualisasi ini menggambarkan bagaimana aset BPRS tersebar di berbagai tingkat skala serta memberikan konteks mengenai keragaman ukuran dan kapasitas operasional bank dalam sampel penelitian.

3.4. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dokumen lembaga atau perusahaan terkait (Sugiyono, 2019). Data ini berasal dari sumber seperti laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing BPRS, serta data dari OJK.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode studi pustaka, pengumpulan data dilakukan dengan menyatukan data melalui arsip, dokumen ataupun laporan yang berhubungan dengan topik yang diteliti (Adlini et al., 2022). Teknik dokumentasi diterapkan dengan cara menghimpun, mencatat, dan menelaah data yang bersumber dari arsip, dokumen, serta laporan resmi yang telah tersedia, khususnya laporan keuangan BPRS. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat objektif dan sistematis, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang menggunakan data historis sebagai bahan analisis (Ardiansyah et al., 2023).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara pengamatan dan pengukuran atas suatu variabel dengan konkret sesuai dengan metode penelitian, agar memberikan

batasan yang jelas dan konsistensi dalam pengumpulan serta analisis data (Sugiyono, 2019) . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Sumber Data / Referensi
Profitabilitas - ROA (Y)	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, sehingga rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset secara keseluruhan untuk menciptakan keuntungan.	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Persentase (%)	Laporan Publikasi BPRS OJK. Referensi: (Ridha, 2023)
DPK (X1)	DPK merupakan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat yang dihimpun melalui tabungan	$DPK = (\text{Dana Pihak Ketiga} / \text{Total Kewajiban}) \times 100\%$	Persentase (%)	Laporan Publikasi BPRS OJK. Referensi: (Fitri, 2016)

	mudharabah, dan deposito mudharabah.			
KPMM (X2)	KPMM merupakan rasio minimal kapasitas permodalan yang harus dipenuhi BPRS sebagai modal untuk menutupi risiko kerugian. Rasio ini dihitung dari perbandingan antara total modal inti dan modal pelengkap ATMR BPRS	$\text{KPMM} = \frac{((\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}) / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}) \times 100\%}{}$	Persentase (%)	Laporan Publikasi BPRS OJK. Referensi: (Setiawan & Kurniawati, 2024)
NPF (X3)	Rasio untuk mengukur risiko kerugian yang timbul atas kemungkinan debitur gagal bayar, dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada Lembaga keuangan.	$\text{NPF} = \frac{(\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%}{}$	Persentase (%)	Laporan Publikasi BPRS OJK. Referensi: (Astuti, 2022)
FDR (X4)	Rasio yang menilai seberapa besar dana yang berhasil disalurkan lembaga keuangan dibandingkan dengan total dana simpanan	$\text{FDR} = \frac{(\text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}) \times 100\%}{}$	Persentase (%)	Laporan Publikasi BPRS OJK. Referensi: (Lestari, 2021)

	yang dihimpun dari Masyarakat			
BOPO (Z)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan operasinya	$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Persentase (%)	Laporan Publikasi BPRS OJK. Referensi: (Astuti, 2022)

Sumber: data diolah peneliti 2026

3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik dan ekonometrika. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis dilakukan secara objektif dengan mengolah data numerik yang sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan berbasis data dan dapat dipertanggungjawabkan (Damanik et al., 2025). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel, yaitu data yang mengombinasikan dimensi antar unit observasi (*cross-section*) dan dimensi waktu (*time series*). Data panel digunakan untuk mengamati dinamika variabel antar waktu dan antar unit observasi secara simultan. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 13, yang digunakan untuk mengestimasi model ekonometrika serta mendukung pengujian hubungan antar variabel dengan lebih akurat dan efisien (Wibowo, 2025).

3.7.1. Analisis Deskriptif

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel yang digunakan, mencakup DPK, KPMM,

NPF, FDR, serta profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan BOPO. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran awal yang menyeluruh mengenai kondisi dan karakteristik data sepanjang periode pengamatan. Statistik deskriptif menyajikan informasi kuantitatif yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Informasi tersebut diperlukan untuk membaca kecenderungan data, mengukur tingkat variasi, serta memahami pola distribusi variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan keberadaan nilai ekstrem atau outlier yang berpotensi memengaruhi kualitas uji dalam model regresi data panel (Nachrowi & Usman, 2006).

Fokus utama analisis ini adalah penyajian fakta empiris serta keterkaitan antarvariabel melalui proses pengolahan dan interpretasi data secara kuantitatif (Damanik et al., 2025).

3.7.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pada regresi data panel bertujuan menentukan pendekatan estimasi yang paling sesuai dari tiga alternatif yang tersedia, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut memiliki asumsi yang berbeda dalam memperlakukan efek tak-terobservasi antar unit, sehingga pemilihannya dilakukan secara empiris melalui serangkaian uji statistik meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1. Uji Chow (memilih antara CEM dan FEM)

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah perbedaan karakteristik antar-unit observasi perlu diakomodasi dalam model. Hipotesis nol pada uji ini menyatakan bahwa intersep antar-unit bersifat homogen sehingga CEM sudah memadai, sementara hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan intersep yang signifikan sehingga FEM lebih tepat digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan jumlah kuadrat residual antara CEM dan FEM menggunakan statistik F atau *Chi-square*. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan FEM dinyatakan lebih sesuai (Baltagi, 2021; Chow, 1960).

Selanjutnya, hasil uji Chow perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui uji Hausman, karena uji ini belum mempertimbangkan kemungkinan korelasi antara efek individu dan variabel independen (Baltagi, 2021).

2. Uji Hausman (memilih antara FEM dan REM)

Uji Hausman digunakan untuk menilai apakah estimator pada REM bersifat konsisten. Hipotesis nol menyatakan bahwa efek acak tidak berkorelasi dengan variabel independen sehingga REM konsisten dan efisien, sedangkan hipotesis alternatifnya menyatakan sebaliknya sehingga FEM menjadi pilihan yang lebih tepat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih koefisien estimasi FEM dan REM yang diuji menggunakan statistik *Chi-square*. Apabila nilai probabilitasnya di bawah 0,05, hipotesis nol ditolak dan FEM dipilih sebagai model yang paling sesuai (Hausman, 1978).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (memilih antara CEM dan REM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menguji relevansi efek acak dalam model dengan membandingkan CEM dan REM. Hipotesis nol menyatakan tidak terdapat efek acak yang berarti CEM sudah memadai, sementara hipotesis alternatifnya menyatakan terdapat varians efek acak yang signifikan sehingga REM lebih tepat. Jika nilai probabilitas uji LM lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan REM dinyatakan lebih sesuai. Uji ini melengkapi Uji Chow dan Uji Hausman dalam proses pemilihan model, khususnya ketika variasi antar-unit bersifat acak (Breusch & Pagan, 1980).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan bebas dari penyimpangan dan layak digunakan, meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal. Asumsi ini penting dipenuhi karena metode OLS mensyaratkan residual yang berdistribusi normal agar estimator bersifat BLUE dan hasil uji t serta uji F dapat diinterpretasikan dengan valid (Wooldridge, 2020).

Apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05, asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, diperlukan transformasi data atau metode estimasi alternatif untuk mengoreksi gejala normalitas tersebut (Brooks, 2019).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang

tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Metode VIF digunakan untuk mengukur tingkat multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas, di mana nilai *Centered* VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *Centered* VIF melebihi 10, maka model regresi diindikasikan mengalami gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model bersifat konstan (homoskedastis). Inkonsistensi varians residual dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi bias dan mengurangi validitas hasil uji statistik. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati & Porter, 2020).

Uji ini dipilih untuk verifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar OLS, sehingga hasil estimasi dan inferensi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghozali, 2016). Kriteria keputusannya adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas yang berarti varians residual tidak konstan. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi syarat varians residual yang konstan.

3.7.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang mengombinasikan data *cross-section* dan *time series* secara bersamaan dalam satu kerangka estimasi, sehingga memungkinkan analisis variasi antar-unit dan antar-waktu dilakukan secara simultan. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya dalam menangkap heterogenitas individual yang tidak teramati, meningkatkan efisiensi estimasi parameter, serta mengurangi potensi bias yang dapat muncul akibat adanya variabel yang terlewat dalam model (Algifari, 2021).

Pada penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, guna memperoleh estimasi hubungan kausal yang lebih akurat dan reliabel. Pendekatan ini memungkinkan model menangkap perbedaan karakteristik antar-unit observasi sekaligus dinamika perubahan antar waktu dengan optimal, dan menjadi fondasi analisis sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian moderasi (Basuki, 2021).

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Profitabilitas

X₁: DPK

X₂: KPMM

X₃: NPF

X₄: FDR

α: Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

e: Error term

i: Unit *cross-section* (BPRS)

t: Periode waktu

3.6.4.2. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic atau p-value dari setiap koefisien regresi yang diestimasi. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan statistik apabila nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Uji t ini dilakukan dengan asumsi bahwa model telah memenuhi kriteria pemilihan model panel yang tepat (Gujarati & Porter, 2020).

2. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

MRA yang juga dikenal sebagai uji interaksi digunakan untuk mengukur peran variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2013). Pendekatan ini secara khusus dirancang untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi berfungsi memperkuat, memperlemah, atau bahkan mengubah arah hubungan kausal yang terbentuk antara variabel independen dan dependen.

MRA dilakukan untuk menganalisis peran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara

DPK, KPMM, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas BPRS yang diukur dengan ROA, selama periode 2020-2024.

Pengujian MRA dilakukan dengan mengevaluasi signifikansi koefisien dari masing-masing variabel interaksi yang dibentuk dari perkalian variabel independen dengan BOPO. Apabila koefisien interaksi menunjukkan nilai signifikansi statistik dengan $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Nilai koefisien determinasi (R^2) juga dievaluasi untuk menilai sejauh mana penambahan variabel interaksi mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas (Hayes, 2017).

Persamaan yang digunakan dalam regresi moderasi dapat dijelaskan melalui formula berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_5 (X_{1it} * Z) + \beta_6 (X_{2it} * Z) + \beta_7 (X_{3it} * Z) + \beta_8 (X_{4it} * Z) + e_{it}$$

Keterangan tambahan:

Y: Profitabilitas - ROA

Z: BOPO

X_1Z : interaksi antara DPK dengan BOPO

X_2Z : interaksi antara KPMM dengan BOPO

X_3Z : interaksi antara NPF dengan BOPO

X_4Z : interaksi antara FDR dengan BOPO

α : Konstanta

$\beta_5 - \beta_{10}$: Koefisien regresi

e: Error term

i: Unit cross-section (BPRS)

t: Periode waktu

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 bergerak pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Hayes, 2017). Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah Adjusted R^2 karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, EViews secara otomatis menampilkan Adjusted R^2 sebagai indikator utama.

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus koefisien determinasi dinyatakan sebagai $KD = r^2 \times 100\%$, di mana KD merupakan koefisien determinasi dalam bentuk persentase dan R^2 adalah koefisien korelasi yang telah dikuadratkan. Perkalian dengan 100% dilakukan agar hasilnya lebih mudah diinterpretasikan sebagai persentase kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula variasi yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang digunakan (Sahir & Dr. Ir. Try Koryati, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami lonjakan peningkatan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan hukum bagi operasional bank syariah. Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) menjadi lembaga dengan peran strategis, khususnya dalam menjangkau sektor ekonomi mikro. Berbeda dengan bank syariah dengan cakupan skala nasional, BPRS beroperasi dengan cakupan yang terbatas dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum mendapatkan layanan perbankan formal.

BPRS menjalankan kegiatan usahanya dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian sekaligus nilai-nilai keadilan dalam transaksi. Aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan dilakukan melalui akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, dengan sistem bagi hasil sebagai mekanisme utama. Karakteristik ini menjadikan BPRS sebagai lembaga intermediasi, juga sebagai pendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi keterbatasan skala usaha dan cakupan operasional membuat BPRS menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta stabilitas profitabilitas.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPRS di Indonesia selama periode 2020-2024. Data diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta publikasi laporan keuangan masing-masing BPRS yang menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain BPRS yang terdaftar dan diawasi oleh OJK selama periode penelitian, memiliki total aset minimal Rp50 miliar pada akhir periode, serta menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama tahun pengamatan. BPRS dengan kondisi keuangan yang tidak tipikal selama periode penelitian tidak diikutsertakan dalam sampel agar hasil analisis lebih akurat. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 66 BPRS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. periode pengamatan selama lima tahun, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 330 observasi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel untuk melihat hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator variabel internal bank terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator pengukur profitabilitas. Selanjutnya penelitian ini juga memasukkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi.

4.1.2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Penilaian dilakukan berdasarkan ukuran nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Sugiyono, 2019). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
X1	76,274030	77,853600	243,003700	4,729500	22,479230	2,087285	19,698350
X2	27,489450	24,965000	164,000000	9,430000	12,549870	4,804241	47,031530
X3	5,053091	3,945000	33,330000	0,000000	4,167691	2,243853	11,674860
X4	94,591700	89,280000	313,920000	1,050000	28,144470	2,119331	14,499490
Y	1,956333	1,980000	8,070000	-3,460000	1,369085	-0,073233	4,979205
Z	83,340060	83,120000	175,850000	45,040000	12,747790	1,728584	12,646300

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel ROA (Y) mencatat nilai rata-rata sebesar 1,956 dan median 1,980. Kemiripan nilai keduanya mengindikasikan distribusi profitabilitas yang relatif simetris di antara unit observasi. Nilai minimum sebesar -3,460 dan maksimum 8,070 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar BPRS dalam sampel mampu membukukan laba, terdapat beberapa BPRS yang mengalami kerugian pada periode tertentu. Standar deviasi sebesar 1,369 mencerminkan variasi profitabilitas yang moderat. Nilai skewness sebesar -0,073

yang mendekati nol menunjukkan distribusi yang hampir simetris, sedangkan kurtosis sebesar 4,979 yang lebih besar dari 3 mengindikasikan distribusi yang lebih lancip dari distribusi normal (leptokurtik).

Variabel DPK (X1) memiliki rata-rata sebesar 76,274 dan median 77,854 dengan standar deviasi 22,479. Nilai minimum sebesar 4,730 dan maksimum 243,004 menunjukkan adanya variasi dalam penghimpunan dana pihak ketiga antar BPRS. Nilai skewness sebesar 2,087 menunjukkan bahwa distribusi data condong ke kanan, sedangkan nilai kurtosis sebesar 19,698 mengindikasikan distribusi yang sangat lancip dengan adanya beberapa nilai ekstrem dalam data.

Variabel KPMM (X2) menunjukkan rata-rata sebesar 27,489 dan median 24,965 dengan standar deviasi 12,550. Nilai minimum sebesar 9,430 dan maksimum 164,000 mencerminkan adanya perbedaan kondisi permodalan yang cukup besar antar BPRS. Nilai skewness sebesar 4,804 menunjukkan distribusi yang condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 47,032 mengindikasikan adanya pencilan dengan tingkat permodalan yang jauh lebih tinggi dibandingkan sebagian besar sampel.

Variabel NPF (X3) memiliki rata-rata sebesar 5,053 dan median 3,945 yang tidak terlalu berdekatan, sehingga menunjukkan distribusi yang kurang simetris. Nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum 33,330 dengan standar deviasi 4,168 menunjukkan bahwa variasi tingkat pembiayaan bermasalah antar BPRS cukup tinggi. Nilai skewness sebesar 2,244 menunjukkan distribusi yang condong ke

kanan, sedangkan kurtosis sebesar 11,675 mengindikasikan distribusi yang sangat lancip dengan adanya beberapa nilai ekstrem.

Variabel FDR (X4) memiliki rata-rata sebesar 94,592 dan median 89,280 dengan standar deviasi 28,144. Nilai minimum sebesar 1,050 dan maksimum 313,920 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga antar BPRS. Perbedaan nilai rata-rata dan median menunjukkan distribusi yang kurang simetris. Nilai skewness sebesar 2,119 menunjukkan distribusi yang condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 14,499 mengindikasikan distribusi yang sangat lancip dengan adanya beberapa nilai ekstrem.

Variabel BOPO (Z) memiliki rata-rata sebesar 83,340 dan median 83,120 dengan standar deviasi sebesar 12,748. Nilai minimum sebesar 45,040 dan maksimum 175,850 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional BPRS dalam sampel cukup bervariasi. Nilai skewness sebesar 1,729 menunjukkan distribusi yang condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 12,646 mengindikasikan distribusi yang lebih lancip dibandingkan distribusi normal (leptokurtik).

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 330 observasi yang terdistribusi dengan merata pada seluruh variabel. Tidak terdapat data yang hilang dalam dataset, sehingga seluruh observasi dapat diikutsertakan secara penuh dalam proses estimasi dan pengujian hipotesis pada tahapan analisis ekonometrik berikutnya.

4.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini memulai tahap pertama sebelum melakukan analisis regresi data panel, dengan melakukan pemilihan model terbaik di antara tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara model CEM dan FEM. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas untuk *Cross-Section F*. Jika nilai $p > 0.05$ maka model yang terpilih adalah CEM. Tetapi, jika nilai $P < 0.05$ maka model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,115591	-65,259	0,0000
Cross-section Chi-square	272,532567	65	0,0000

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel uji chow, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section Chi Square* lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 dengan nilai $\text{prob} = 0.0000 < 0.05$. Maka yang terpilih adalah model FEM. Selanjutnya dilakukan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara FEM dan REM. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas untuk *Cross*

Section Random. Jika nilai $p > 0.05$ maka model yang terpilih adalah REM. Tetapi jika $p < 0.05$ maka model yang dipilih adalah FEM.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22,854676	5	0,0004

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0004. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis satu (H_1). Maka model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah FEM dibandingkan REM.

Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antar individu dalam data panel berkorelasi dengan variabel independen dalam model, sehingga model yang digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 4 Matrix Hasil Pemilihan Model

Uji	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow	X	V	X	Model yang terpilih (FEM)
Uji Hausman	X	V	X	Model yang terpilih (FEM)

Sumber: data diolah peneliti 2026

Penentuan model estimasi terbaik dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan pengujian secara berurutan untuk memastikan model yang dipilih

benar-benar sesuai dengan karakteristik data. Uji Chow yang dilakukan pada tahap pertama mengarahkan pada penggunaan FEM, namun hasil Uji Hausman pada tahap berikutnya memberikan gambaran yang sama, di mana nilai p-value yang diperoleh berada dibawah 0,05 sehingga FEM dipilih sebagai model untuk diterapkan. Berdasarkan hasil kedua pengujian tersebut, penelitian ini menetapkan FEM sebagai model estimasi yang digunakan dalam seluruh tahapan analisis regresi data panel selanjutnya.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi dasar, sehingga hasil estimasi yang diperoleh valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual	Probability
Jarque-Bera	0,569287

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,569287 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Hasil ini

menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

2. Multikolnieritas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas (VIF)

	Coefficient	Centered
Variable	Variance	VIF
C	2,188442	NA
X1	0,023145	1,105665
X2	1,10E-05	1,020726
X3	9,93E-05	1,17679
X4	0,009802	1,028111
Z	0,086068	1,121682

Sumber: data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF di bawah 10. Nilai Centered VIF masing-masing variabel yaitu DPK (X1) sebesar 1,105665, KPMM (X2) sebesar 1,02726, NPF (X3) sebesar 1,17679, FDR (X4) sebesar 1,02811, dan BOPO (Z) sebesar 1,121682. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

(homoskedastisitas), yaitu ketika varians residual bersifat konstan. Pengujian bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar regresi.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0,9535
DPKX1	0,4258
KPMMX2	0,9446
NPFX3	0,2884
FDRX4	0,7236
BOPOZ	0,2980

Sumber: data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu DPK, KPMM, NPF, FDR, dan BOPO memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.5. Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Model ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu DPK, KPMM, NPF, dan FDR, terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel moderasi.

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,469239	21,19709	-0,11649	0,9074
DPKX1	-3,657409	3,992816	-0,915997	0,3605
KPMMX2	0,02607	0,065426	0,398463	0,6906
NPFX3	0,437502	0,22019	1,986934	0,048
FDRX4	10,43632	2,578929	4,046767	0,0001
BOPOZ	0,206766	4,700825	0,043985	0,965
X1*Z	0,836285	0,896556	0,932774	0,3518
X2*Z	-0,005827	0,015386	-0,378732	0,7052
X3*Z	-0,1008	0,04844	-2,080922	0,0384
X4*Z	-2,19346	0,562063	-3,902516	0,0001

Sumber: data diolah penulis 2026

4.1.6. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap nilai taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan variabel yang bersangkutan dinyatakan berpengaruh signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai probabilitas melampaui batas 0,05, hipotesis nol gagal ditolak sehingga pengaruh variabel tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T dan MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,4692	21,1971	-0,1165	0,9074
DPKX1	-3,6574	3,99282	-0,916	0,3605
KPMMX2	0,02607	0,06543	0,39846	0,6906
NPFX3	0,4375	0,22019	1,98693	0,048

FDRX4	10,4363	2,57893	4,04677	0,0001
X1*Z	0,83629	0,89656	0,93277	0,3518
X2*Z	-0,0058	0,01539	-0,3787	0,7052
X3*Z	-0,1008	0,04844	-2,0809	0,0384

Sumber: data diolah penulis 2026

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa :

A. H1 - Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

DPK (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -3.65741 dengan nilai probabilitas sebesar 0,36050. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Maka, Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

B. H2 - Pengaruh KPMM terhadap Profitabilitas (ROA)

KPMM (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.02607 dengan nilai probabilitas sebesar 0.69060. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, Hipotesis H2 ditolak.

C. H3 - Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

NPF (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.43750 dengan nilai probabilitas sebesar 0.04800. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, Hipotesis H3 diterima.

D. H4 - Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

FDR (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 10.43632 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00010. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi

0,05, sehingga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, Hipotesis H4 diterima.

2. MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi, yaitu BOPO, mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan mampu memoderasi apabila nilai probabilitas interaksi lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil uji MRA pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa :

A. H5 - Moderasi BOPO pada hubungan DPK terhadap profitabilitas BPRS

Hasil uji interaksi antara DPK dan BOPO menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3518, yang lebih besar dari 0,05. Analisis menunjukkan bahwa BOPO tidak mampu memoderasi hubungan antara DPK dan ROA. Meskipun koefisien interaksi bernilai positif sebesar 0,836285, perubahan BOPO tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hubungan DPK dengan profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang diajukan H5 ditolak.

B. H6 - Moderasi BOPO pada hubungan KPMM terhadap profitabilitas BPRS

Interaksi antara KPMM dan BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7052, yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa BOPO tidak mampu memoderasi hubungan antara KPMM dan ROA. Nilai koefisien sebesar -0,006090 menunjukkan bahwa perubahan BOPO tidak memengaruhi hubungan tersebut secara signifikan. Sehingga, hipotesis yang diajukan H6 ditolak.

C. H7 - Moderasi BOPO pada hubungan NPF terhadap profitabilitas BPRS

Hasil uji interaksi antara NPF dan BOPO menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0384, yang lebih kecil dari 0,05. Analisis menunjukkan bahwa BOPO mampu memoderasi hubungan antara NPF dan ROA. Koefisien interaksi bernilai negatif sebesar -0,1008 mengindikasikan bahwa BOPO memperlemah pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang diajukan H7 diterima.

1. H8 - Moderasi BOPO pada hubungan FDR terhadap profitabilitas BPRS

Interaksi antara FDR dan BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FDR dan ROA. Nilai koefisien negatif sebesar -2,19346 mengindikasikan bahwa BOPO memperlemah pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Sehingga, hipotesis yang diajukan H8 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,918564
Adjusted R-squared	0,894932

Sumber: data diolah penulis 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,894932 atau sebesar 89,49%. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian, mampu menjelaskan variasi pada variabel ROA sebesar 89,49%. Sementara 11,41% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel ROA.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,36050 berada di atas ambang signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -3,65741, sehingga H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh BPRS selama periode penelitian tidak langsung mendorong pertumbuhan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Penolakan hipotesis ini harus dipahami lebih mendalam melalui mekanisme praktik di lapangan. Secara teoritis, dalam kerangka Teori Intermediasi Keuangan, pertumbuhan DPK seharusnya memperluas kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga pendapatan dan laba meningkat (Diamond & Dybvig, 1983). Namun, teori ini hanya berlaku apabila bank mampu mengonversi dana yang dihimpun menjadi aset produktif dengan efisien. Pada BPRS, kondisi tersebut tidak terpenuhi karena keterbatasan jaringan, sumber daya manusia, dan jangkauan segmen debitur yang relatif sempit dibandingkan bank umum syariah (Widarjono, 2018).

Salah satu penyebab utama tidak signifikannya pengaruh DPK adalah permasalahan atas *Financing Gap*, yaitu kondisi di mana pertumbuhan dana pihak ketiga tidak diimbangi oleh pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang sepadan. Sebagian dana yang dihimpun BPRS cenderung ditempatkan pada instrumen

likuiditas berisiko rendah seperti penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yang memberikan imbal hasil jauh lebih kecil dibandingkan pembiayaan produktif (Astohar, 2017). Akibatnya, pertumbuhan DPK tidak serta-merta menyebabkan pertumbuhan pendapatan usaha yang signifikan.

Faktor lain yang turut menjelaskan penolakan hipotesis ini adalah struktur biaya dana pada perbankan syariah. Berbeda dengan bunga deposito pada bank konvensional yang nilainya relatif tetap, kewajiban bagi hasil pada produk simpanan syariah bersifat dinamis dan mengikuti pendapatan bank. Meskipun demikian, tekanan kompetitif mendorong BPRS untuk menawarkan nisbah bagi hasil yang kompetitif kepada nasabah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan DPK. Konsekuensinya, peningkatan DPK diikuti pula oleh peningkatan beban distribusi bagi hasil, sehingga laba bersih tidak meningkat dengan proporsional (Ramlan & Adnan, 2016). Hal ini memperjelas mengapa hubungan antara DPK dan profitabilitas tidak bersifat linier positif.

Dari perspektif pengelolaan risiko, karakteristik BPRS yang beroperasi di segmen pembiayaan mikro juga turut berkontribusi. Segmen ini membutuhkan proses analisis kelayakan yang intensif, biaya pengawasan yang lebih tinggi per debitur, serta toleransi terhadap risiko gagal bayar yang lebih besar. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan dengan ketat menyebabkan tidak semua dana yang tersedia dapat langsung disalurkan, sehingga sebagian DPK justru menambah beban tanpa menghasilkan pendapatan yang memadai (Sari & Amrizal, 2020). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Menicucci & Paolucci, (2016) yang menegaskan

bahwa struktur pendanaan tidak mutlak berkorelasi positif dengan profitabilitas ketika biaya dana yang ditanggung relatif tinggi.

Penelitian Azhari & Satriana, (2025) menemukan hasil yang berbeda, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini dapat dikaitkan dengan perbedaan konteks penelitian, terutama dalam hal skala usaha, tingkat efisiensi operasional, dan kemampuan bank dalam mengoptimalkan dana yang dihimpun menjadi pembiayaan produktif. Bank yang memiliki sistem manajemen dana lebih baik dan jaringan yang lebih luas cenderung memiliki kemampuan konversi DPK yang lebih tinggi, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi lebih signifikan (Azhari & Satriana, 2025).

Implikasi dari temuan ini bagi manajemen BPRS adalah bahwa strategi penghimpunan dana tidak dapat berdiri sendiri sebagai instrumen peningkatan profitabilitas. Program peningkatan DPK harus diimbangi dengan pengembangan kapasitas penyaluran pembiayaan, penguatan analisis kredit, dan efisiensi biaya dana. Tanpa rencana kerja yang jelas atas dana terhimpun yang akan dikonversi menjadi aset produktif, pertumbuhan DPK hanya akan meningkatkan sisi kewajiban neraca tanpa memberikan kontribusi riil pada laba (Widarjono, 2018).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan DPK tidak semata-mata berorientasi pada perolehan laba, melainkan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan nasabah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.”

Ayat ini menegaskan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat adalah bentuk kepercayaan yang wajib dikelola dengan adil, transparan, dan penuh tanggung jawab. Pada Pengelolaan BPRS, makna amanah ini berimplikasi bahwa orientasi pengelolaan DPK tidak boleh memprioritaskan atas perolehan laba jangka pendek, tetapi harus memprioritaskan kehati-hatian, keadilan dalam distribusi bagi hasil, dan kebermanfaatan bagi nasabah. Nilai-nilai ini menjadi salah satu alasan mengapa BPRS cenderung menerapkan standar seleksi pembiayaan yang ketat, sehingga tidak seluruh DPK dapat langsung dikonversi menjadi pendapatan dalam jangka pendek.

Penolakan hipotesis: H1 dalam penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa DPK tidak relevan terhadap kinerja keuangan BPRS, melainkan menegaskan bahwa kontribusi DPK terhadap profitabilitas bersifat tidak langsung dan sangat bergantung pada kualitas serta efektivitas pengelolaan dana. Agar DPK dapat memberikan dampak optimal terhadap ROA, diperlukan sinergi antara strategi penghimpunan dana, optimalisasi penyaluran pembiayaan, pengendalian biaya bagi hasil, serta manajemen risiko yang terstruktur (Ramlan & Adnan, 2016; L. T. Sari & Amrizal, 2020)

4.2.2. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,02607 dengan

probabilitas 0,69060 berada jauh di atas ambang signifikansi 0,05, sehingga H2 ditolak. Meskipun arah koefisien bersifat positif, besaran pengaruh yang sangat kecil dan tingkat probabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas modal yang dimiliki BPRS tidak memberikan kontribusi yang terukur terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Penolakan hipotesis ini dapat dipahami melalui fenomena *capital underutilization*, yakni kondisi di mana modal yang dimiliki bank secara formal sudah memenuhi ketentuan regulasi, namun tidak dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan secara produktif. Kondisi ini terjadi bukan sebab kepemilikan modal yang terlalu besar, melainkan karena keterbatasan kapasitas bisnis untuk mengkonversi modal yang tersedia menjadi aset pembiayaan yang menghasilkan imbal hasil. Keterbatasan jaringan kantor, sumber daya manusia, dan basis debitur menyebabkan modal tidak dapat terserap secara optimal ke dalam kegiatan produktif (Yanti & Ramadhan, 2025). Penelitian di kawasan Asia menunjukkan bahwa meskipun modal yang memadai umumnya meningkatkan profitabilitas bank, pada kondisi tertentu, khususnya ketika terjadi *overcapitalization*, kelebihan modal yang tidak diikuti oleh ekspansi pembiayaan atau investasi produktif dapat mencerminkan *underutilized investment potentials*. Kondisi ini menyebabkan modal yang besar tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal (Mehzabin & Shahriar, 2023).

Fenomena kedua yang dapat menjelaskan temuan ini adalah *regulatory buffer behavior*, yaitu kecenderungan bank mempertahankan tingkat modal di atas batas minimum regulasi sebagai bentuk kehati-hatian dan antisipasi terhadap risiko

pelanggaran ketentuan permodalan. Dalam kondisi tersebut, bank cenderung menahan modal dalam jumlah yang lebih besar daripada yang dipersyaratkan regulator. Meskipun strategi ini dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap risiko, kelebihan modal yang tidak diikuti oleh peningkatan aktivitas pembiayaan atau ekspansi usaha yang produktif berpotensi menyebabkan modal tidak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, peningkatan KPMM tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga hubungan antara modal dan profitabilitas menjadi lemah (Ayuso et al., 2004; Jokipii & Milne, 2008).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sari, (2018), Astohar, (2017) dan Andriansyah et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa pada bank dengan skala usaha terbatas, KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena fungsi modal lebih difokuskan pada pemenuhan regulasi dan mitigasi risiko. Sebaliknya, Ibrahim, (2022) menemukan pengaruh positif signifikan KPMM terhadap profitabilitas pada sampel yang mencakup bank syariah dengan skala lebih besar. Perbedaan ini memperkuat kondisi bahwa pengaruh modal terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengoptimalkan modal tersebut melalui ekspansi aset produktif yang efisien.

Implikasi pada temuan ini adalah bahwa pemenuhan KPMM yang melebihi batas minimum regulasi belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila tidak disertai strategi pemanfaatan modal yang jelas. Manajemen BPRS perlu merancang perencanaan lengkap terkait penggunaan modal dengan orientasi ekspansi pembiayaan produktif yang terukur, tidak sekedar menahan modal sebagai cadangan. Hal ini menuntut peningkatan kapasitas analisis risiko, pengembangan

jaringan distribusi pembiayaan, dan optimalisasi proses bisnis agar setiap rupiah modal dapat memberikan kontribusi peningkatan terhadap pendapatan bank (Iska & Fitriani, 2020).

Dari perspektif syariah, kondisi ini mencerminkan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian sekaligus tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan."

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah agar manusia tidak mengabaikan perencanaan dan pengelolaan sumber daya dengan cermat, karena kelalaian tersebut dapat menyebabkan kerugian yang serius. Ayat ini relevan sebagai landasan yang membenarkan praktik mempertahankan kapasitas modal yang cukup sebagai langkah preventif terhadap risiko kebangkrutan dan ketidakstabilan keuangan. Ayat ini juga bermakna bahwa modal yang dipertahankan dengan pasif tanpa strategi pemanfaatan yang jelas juga merupakan bentuk kelalaian dalam pengelolaan amanah (Hidayat et al., 2020).

Penolakan hipotesis: H2 dalam penelitian ini tidak menafikan fungsi permodalan pada BPRS. Sebaliknya, temuan ini menegaskan bahwa modal hanya akan berkontribusi pada profitabilitas apabila dikelola dengan strategis dan disalurkan pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pengelolaan modal perlu diiringi dengan strategi pengerahan modal yang terarah pada pembiayaan produktif, pengembangan produk, dan perluasan segmen pasar agar investasi modal benar-benar memberikan imbal hasil yang optimal (Yanti & Ramadhan, 2025).

4.2.3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Nilai probabilitas sebesar 0,04800 berada di bawah ambang signifikansi 0,05, dengan koefisien positif sebesar 0.43750, sehingga H3 diterima. Namun demikian, arah pengaruh yang positif ini menjadi temuan yang perlu dianalisis lebih lanjut, karena bertolak belakang dengan prediksi teoritis yang memosisikan NPF sebagai faktor penekan profitabilitas.

Untuk memahami mengapa tingkat NPF yang tinggi dapat disertai dengan profitabilitas yang positif, perlu dilihat struktur pendapatan BPRS secara menyeluruh. Berdasarkan statistik deskriptif penelitian ini, rata-rata NPF mencapai 5,05% dengan nilai maksimum sebesar 33,33%, yang melampaui ambang batas 5% sebagaimana ditetapkan oleh OJK. Meskipun demikian, rata-rata ROA tetap berada pada tingkat positif, yaitu sebesar 1,96%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendapatan margin yang dihasilkan dari pembiayaan lancar masih lebih besar dibandingkan kerugian yang timbul akibat pembiayaan bermasalah. Karakteristik BPRS yang berfokus pada pembiayaan sektor mikro dan UMKM turut menjelaskan fenomena tersebut, karena segmen ini umumnya menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko pembiayaan yang juga lebih besar. Sehingga, meskipun sebagian pembiayaan mengalami gagal bayar, pendapatan dari portofolio pembiayaan yang tetap lancar masih mampu menutupi beban pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sekaligus menghasilkan laba (Abedifar et al., 2013; Perdani & Lia, 2018).

Fenomena ini sejalan dengan konsep *risk-return trade-off*, yaitu bahwa peningkatan risiko umumnya diimbangi oleh potensi imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga tingginya NPF tidak selalu diikuti oleh penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas positif pada BPRS dalam kondisi NPF yang relatif tinggi tidak semata-mata mencerminkan pertumbuhan pembiayaan, tetapi juga menunjukkan bahwa margin yang dihasilkan dari portofolio pembiayaan lancar masih cukup besar untuk menyerap kerugian akibat pembiayaan bermasalah (Sharpe, 1964).

Penyebab relevan lainnya berkaitan dengan karakteristik segmen pembiayaan BPRS. BPRS berorientasi pada segmen mikro dan UMKM yang secara inheren memiliki profil risiko lebih tinggi dibandingkan segmen korporasi. Tingginya imbal hasil pembiayaan pada segmen ini yang umumnya jauh di atas rata-rata pembiayaan perbankan umum memberikan ruang yang cukup bagi bank untuk tetap mempertahankan profitabilitas meskipun sebagian pembiayaan mengalami keterlambatan pembayaran (Syaputra & Rialdy, 2023). Maka, pendapatan yang lebih besar pada segmen mikro mampu mengurangi dampak negatif pembiayaan bermasalah dalam batas tertentu.

Struktur pendapatan BPRS yang didominasi oleh margin pembiayaan juga berperan penting. Tidak seperti bank konvensional atau bank nasional yang memiliki diversifikasi pendapatan dari *fee-based income*, trading, dan instrumen keuangan lainnya, pendapatan BPRS bertumpu pada selisih imbal hasil pembiayaan. Pada kondisi serupa, volume pembiayaan yang besar meskipun mengandung sebagian pembiayaan bermasalah tetap menghasilkan arus

pendapatan yang lebih besar dibandingkan ketika volume pembiayaan kecil namun berkualitas sempurna (Nurhalimah & Puspitasari, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Ibrahim, (2022), Suhaeti & Lestari, (2025), serta Winawati & Anam, (2020) yang menemukan pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas. Perbedaan ini kemungkinan bersumber dari perbedaan periode penelitian, komposisi sampel, dan konteks ekonomi yang melingkupi objek penelitian. Pada sampel bank dengan skala lebih besar dan diversifikasi pendapatan yang lebih luas, dampak negatif NPF terhadap laba cenderung lebih langsung dan signifikan karena bank tersebut tidak memiliki margin imbal hasil yang cukup tinggi untuk mengurangi kerugian (Ibrahim, 2022). Sebaliknya, Syaputra & Rialdy, (2023) Rafelia & Ardiyanto, (2013) menemukan hasil yang konsisten dengan penelitian ini, yakni NPF dapat berpengaruh positif dalam kondisi pertumbuhan volume pembiayaan yang dominan.

Implikasi pada temuan ini penting untuk dikelola dengan hati-hati. Meskipun secara statistik NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam periode penelitian ini, kondisi tersebut tidak dapat dijadikan justifikasi untuk melonggarkan standar manajemen risiko pembiayaan. Pengaruh positif ini bersifat sementara dan bergantung pada kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan kualitas portofolio. Jika NPF meningkat tanpa ditangani dengan tepat, akumulasi pembiayaan bermasalah akan melampaui kemampuan bank untuk menanggung kerugian, yang berpotensi memicu lonjakan biaya pencadangan, gangguan arus kas, bahkan tekanan likuiditas yang mengancam keberlangsungan operasional BPRS (Supardi et al., 2023).

Dari sudut pandang syariah, temuan ini tetap perlu disikapi dengan kritis.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok."

Tafsir Al-Muyassar menjelaskan penekanan atas pentingnya evaluasi dan perencanaan atas setiap tindakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan. Pada konteks pengelolaan pembiayaan BPRS, makna ini relevan sebagai pengingat bahwa NPF yang dibiarkan terakumulasi meskipun dampaknya belum dirasakan secara langsung dalam jangka pendek merupakan risiko tersembunyi yang harus diwaspadai. Perencanaan manajemen risiko yang matang, sistem monitoring debitur yang konsisten, dan prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terstruktur merupakan bentuk dari tanggung jawab lembaga keuangan syariah terhadap amanah yang dipercayakan kepadanya (Pasaribu & Indra, 2024).

Kesimpulan hasil uji hipotesis: H3 diterima dengan hasil arah positif, hasil ini tidak dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan NPF adalah strategi yang menguntungkan. Temuan ini lebih menggambarkan realita dimana BPRS berada dalam fase pertumbuhan pembiayaan yang menghasilkan trade-off antara risiko dan imbal hasil. Keberlanjutan kondisi ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan manajemen risiko, kualitas analisis kelayakan pembiayaan, dan kemampuan bank dalam mempertahankan kualitas portofolio di tengah tekanan ekspansi usaha (Syaputra & Rialdy, 2023).

4.2.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia dengan koefisien sebesar 10,43632 dan probabilitas 0,00010 di bawah 0,05, sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dana yang disalurkan ke sektor pembiayaan produktif, semakin tinggi pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh bank.

Hasil ini sesuai dengan kerangka Teori Intermediasi Keuangan, yang menempatkan fungsi penyaluran dana sebagai inti dari aktivitas perbankan dan sumber utama pendapatan (Diamond & Dybvig, 1983). Semakin tinggi tingkat FDR, maka semakin besar proporsi dana yang dikonversi menjadi aset menghasilkan pendapatan, sehingga potensi perolehan margin pembiayaan meningkat. Praktis pada BPRS, di mana pendapatan usaha sangat tergantung pada imbal hasil pembiayaan, efektivitas penyaluran dana menjadi faktor utama bagi pertumbuhan laba (Siregar & Pujiono, 2021).

Secara substantif, tingginya FDR juga mencerminkan bahwa BPRS telah menjalankan fungsi sosial-ekonominya dengan efektif. Dana yang dihimpun dari masyarakat tidak dibiarkan mengendap dalam instrumen likuiditas pasif, melainkan dikembalikan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dan UMKM. Kondisi ini menguntungkan bank dari sisi pendapatan, menciptakan multiplier effect berupa peningkatan kapasitas usaha masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Hajarani & Imsar, 2025). Dalam hal ini, FDR

menjadi indikator sekaligus bukti bahwa BPRS berhasil memenuhi mandatnya sebagai lembaga keuangan berbasis syariah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Almi & Aziz, (2023), Hadi, (2025), serta Siregar & Pujiono, (2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Keselarasan hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa optimalisasi fungsi intermediasi merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya pada lembaga yang fokus pada pembiayaan seperti BPRS.

Temuan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perlu dipahami bersamaan dengan kondisi KPMM yang memiliki rata-rata sebesar 27,49%, jauh di atas batas minimum regulasi sebesar 12%. Kedua hasil tersebut tidak menunjukkan kontradiksi, melainkan merepresentasikan dua aspek yang berbeda dalam pengelolaan keuangan BPRS. KPMM mencerminkan kecukupan modal untuk menyerap risiko dan memenuhi ketentuan prudensial, sehingga sebagian besar modal berfungsi sebagai *regulatory buffer* dan tidak secara langsung dialokasikan ke aset produktif yang menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, FDR menggambarkan efektivitas fungsi intermediasi melalui penyaluran DPK ke dalam pembiayaan produktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas BPRS lebih banyak didorong oleh optimalisasi pemanfaatan dana masyarakat dibandingkan penggunaan modal inti. Akibatnya, meskipun tingkat KPMM relatif tinggi, kontribusinya terhadap ROA sangat terbatas karena modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Temuan ini sejalan

dengan Ayuso et al., (2004) yang menjelaskan bahwa bank cenderung mempertahankan modal di atas batas minimum sebagai langkah antisipatif terhadap risiko. Meskipun meningkatkan ketahanan permodalan, strategi tersebut juga dapat menurunkan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba.

Dalam perspektif Islam, prinsip pemanfaatan harta dengan produktif sangat ditekankan. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ

Artinya: “Tidaklah seseorang yang memiliki emas dan perak lalu tidak menunaikan haknya, kecuali pada hari kiamat hartanya akan dipanaskan dalam neraka.” (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa harta yang tidak dikelola dengan produktif dan tidak ditunaikan haknya adalah bentuk kelalaian yang akan dipertanggungjawabkan. FDR yang tinggi merepresentasikan komitmen BPRS untuk menyalurkan dana dengan tepat kepada masyarakat, sesuai dengan prinsip bahwa harta harus memberikan manfaat dan tidak sekadar disimpan tanpa tujuan produktif. Tingginya rasio FDR merupakan cerminan dari indikator kinerja keuangan, juga kepatuhan BPRS terhadap nilai-nilai syariah dalam pengelolaan amanah dana masyarakat (Ali, 2024).

Meskipun demikian, implikasi dari temuan ini tidak dapat dimaknai sebagai dorongan untuk menaikkan FDR setinggi-tingginya tanpa batas. Ekspansi pembiayaan yang terlalu agresif tanpa seleksi debitur yang cermat dan pengawasan berkelanjutan berisiko meningkatkan NPF yang pada akhirnya dapat menggerus manfaat dari tingginya rasio penyaluran dana. Terdapat titik optimal FDR di mana manfaat dari peningkatan pembiayaan masih melebihi biaya dan risiko yang

ditanggung, dan BPRS perlu mengidentifikasi titik keseimbangan tersebut melalui penguatan sistem manajemen risiko dan monitoring portofolio yang berkala (Almi & Aziz, 2023; Hadi, 2025).

Penerimaan hipotesis: H4 menegaskan efektivitas fungsi intermediasi sebagai pilar utama profitabilitas BPRS. Keberhasilan BPRS dalam meningkatkan laba melalui ekspansi FDR mencerminkan kinerja keuangan yang baik, juga membuktikan kontribusi lembaga ini dalam menggerakkan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

4.2.5. Peran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam Memoderasi DPK terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara DPK dan BOPO menghasilkan koefisien sebesar 0,836285 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3518 yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara DPK dan profitabilitas BPRS, sehingga H5 ditolak. Meskipun arah koefisien bernilai positif yang secara teoritis mengindikasikan kecenderungan bahwa kondisi BOPO turut memengaruhi hubungan DPK terhadap ROA, besaran probabilitas yang jauh dari ambang signifikansi menunjukkan bahwa kecenderungan tersebut tidak terkonfirmasi secara statistik.

Penolakan hipotesis ini perlu berdasarkan mekanisme transmisi pengaruh DPK terhadap profitabilitas. Dalam kerangka Teori Efisiensi Operasional, efisiensi biaya seharusnya memperkuat kemampuan bank dalam mengonversi setiap unit dana yang dihimpun menjadi laba bersih (Berger & Humphrey, 1997). Namun,

asumsi ini hanya berlaku apabila hubungan antara DPK dan profitabilitas sensitif terhadap perubahan kondisi efisiensi operasional. Pada BPRS, jalur mekanisme konversi laba dari DPK ke profitabilitas cenderung dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketersediaan debitur yang layak, kapasitas penyaluran pembiayaan, dan kualitas manajemen portofolio, dibandingkan oleh kondisi efisiensi biaya operasional harian (Nurmasari, 2022).

Salah satu penjelasan yang relevan adalah karakteristik struktur biaya BPRS yang relatif sederhana dan homogen. Berbeda dengan bank umum syariah yang memiliki struktur biaya operasional yang lebih kompleks meliputi biaya teknologi informasi, jaringan ATM, layanan digital, dan infrastruktur multichannel biaya operasional BPRS sebagian besar terdiri atas biaya tenaga kerja dan biaya tidak langsung pada kantor yang bersifat relatif tetap (Mainata & Pratiwi, 2020). Dengan struktur seperti ini, variasi BOPO antar BPRS tidak cukup signifikan untuk menciptakan perbedaan dalam kemampuan mengonversi DPK menjadi laba. Akibatnya, efisiensi operasional tidak mampu memoderasi pengaruh faktor tersebut.

Penyebab lainnya berkaitan erat dengan lemahnya hubungan utama antara DPK dan profitabilitas itu sendiri. Sebagaimana ditunjukkan pada pengujian sebelumnya, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS karena hubungannya yang bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh kapasitas penyaluran pembiayaan. Dalam uji moderasi apabila hubungan antara variabel independen dan dependen sudah lemah maka sulit bagi faktor moderasi pada

umumnya untuk mengubah atau mempertegas pola hubungan yang memang lemah (Widarjono, 2018).

Hasil ini berbeda dengan Syafina, (2019) serta Trisila & Nabila, (2023), serta Nisa' et al., (2023) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki peran signifikan dalam memengaruhi kinerja profitabilitas dan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel keuangan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dapat dipahami karena studi-studi tersebut menggunakan sampel bank syariah berskala lebih besar dengan variasi efisiensi operasional yang lebih variatif, sehingga perbedaan kondisi BOPO antar bank cukup signifikan untuk menciptakan efek moderasi yang terukur secara statistik. Sebaliknya, pada BPRS yang karakteristiknya relatif mirip dalam struktur biaya, variasi tersebut tidak cukup besar untuk menghasilkan efek moderasi (Muwazir et al., 2018).

Implikasi dari penolakan H5 bagi manajemen BPRS adalah bahwa upaya peningkatan efisiensi operasional, meskipun tidak terbukti memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas, tetap merupakan prioritas manajemen yang tidak dapat diabaikan. Efisiensi operasional berdampak langsung dalam memengaruhi profitabilitas melalui mekanisme penyaluran DPK. Untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan DPK, BPRS perlu fokus pada aspek fundamentalnya, yakni kemampuan menyalurkan dana yang dihimpun ke pembiayaan produktif dengan tepat sasaran dan berkualitas (Istiqomaha et al., 2021).

Dalam perspektif syariah, pengendalian biaya operasional tetap merupakan kewajiban moral dalam pengelolaan lembaga. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan.”

Ayat ini menegaskan larangan terhadap perilaku boros dalam pengelolaan sumber daya. Prinsip ini diperkuat oleh firman Allah dalam Surah Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara keduanya.”

Kedua ayat ini mengajarkan prinsip proporsionalitas dalam pengelolaan pengeluaran tidak berlebihan dan tidak pula terlalu pelit hingga menghambat operasional. Pada BPRS, meskipun efisiensi operasional tidak terbukti memoderasi hubungan DPK dan profitabilitas secara statistik, pengendalian BOPO tetap diperlukan sebagai bentuk tata kelola yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

4.2.6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam Memoderasi Pengaruh KPMM terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara KPMM dan BOPO menghasilkan koefisien sebesar -0,00583 dengan nilai probabilitas 0,7052, yang berada jauh di atas ambang signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO

tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara KPMM dan profitabilitas BPRS, sehingga H6 ditolak.

Penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan melalui dua alasan yang saling berkaitan. Pertama, KPMM terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji parsial H2. Kedua, BOPO tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut karena modal yang dimiliki BPRS cenderung berfungsi sebagai bantalan risiko untuk memenuhi ketentuan regulasi dan menjaga kehati-hatian bank, bukan sebagai sumber utama ekspansi pembiayaan yang dapat meningkatkan laba. Dalam kondisi demikian, perubahan tingkat efisiensi operasional tidak cukup untuk mengubah hubungan antara KPMM dan profitabilitas. Meskipun efisiensi operasional dapat meningkatkan kinerja bank melalui pengendalian biaya, pengaruh tersebut menjadi terbatas ketika modal yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan efisiensi operasional tidak drastis mengubah kontribusi KPMM terhadap profitabilitas (Widati et al., 2025).

Pada perspektif teori keagenan, terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik modal yang menginginkan ekspansi usaha dan manajemen yang cenderung konservatif dalam mengelola risiko (Jensen & Meckling, 1976). Pada BPRS, kecenderungan manajemen untuk mempertahankan modal sebagai bantalan regulasi tanpa strategi pemanfaatan yang optimal mencerminkan perilaku penghindaran risiko yang tidak sejalan dengan kepentingan profitabilitas. Pada temuan ini, pengendalian biaya operasional sebagai bentuk efisiensi manajerial

tidak cukup untuk mengatasi persoalan struktural mengenai bagaimana modal dikelola dan disalurkan.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Belkhaoui et al., (2020) dan Jatmiko, (2025) yang menemukan bahwa efisiensi operasional dapat memperkuat kontribusi modal terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan perbedaan konteks: pada sampel bank berskala lebih besar, modal yang lebih besar disalurkan ke berbagai lini bisnis yang lebih beragam, sehingga efisiensi dalam mengelola biaya berbagai hal memiliki dampak moderasi yang berdampak (Jatmiko, 2025). Sementara pada BPRS yang memiliki lini bisnis terbatas, efek moderasi tersebut tidak signifikan.

Implikasi manajerial dari penolakan H6 adalah bahwa optimalisasi modal BPRS tidak dapat dicapai hanya berdasarkan pengendalian biaya. Diperlukan transformasi yang lebih mendasar dalam strategi pengelolaan modal, yaitu dari orientasi *defensive capital management* menuju *offensive capital deployment*. Artinya, modal harus aktif disalurkan pada pembiayaan produktif, pengembangan produk, perluasan jaringan distribusi, dan peningkatan kapasitas layanan, sehingga setiap unit modal yang dimiliki dapat menghasilkan laba yang proporsional (Iska & Fitriani, 2020; Yanti & Ramadhan, 2025).

Dari perspektif syariah, kondisi ini mencerminkan pentingnya keseimbangan antara kehati-hatian dan produktivitas dalam pengelolaan sumber daya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”

Tafsir pada ayat ini menjelaskan bahwa larangan untuk mengambil risiko yang tidak terukur, serta peringatan agar tidak mengelola sumber daya dengan pasif yang berujung pada inefisiensi dan kerugian. Konteks pada ayat ini menunjukkan bahwa mempertahankan modal dalam jumlah besar tanpa strategi pemanfaatan yang jelas juga merupakan bentuk kelalaian yang dapat merugikan lembaga dan para pemangku kepentingannya.

4.2.7. Peran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam Memoderasi Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara NPF dan BOPO menghasilkan koefisien sebesar -0,1008 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0384, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa BOPO berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara NPF dan profitabilitas BPRS, sehingga H7 diterima.

Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa BOPO memperlemah pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Efisiensi operasional berperan sebagai faktor penyangga yang menentukan seberapa besar dampak pembiayaan bermasalah akan menghantam laba bank. Ketika BOPO tinggi yang mencerminkan inefisiensi operasional maka setiap peningkatan NPF akan memberikan tekanan berlipat terhadap profitabilitas karena bank sudah menanggung beban biaya yang besar bahkan sebelum kerugian pembiayaan dihitung. Sebaliknya, bank dengan BOPO rendah memiliki penyangga finansial yang lebih besar untuk menyerap dampak negatif NPF tanpa mengalami penurunan laba yang signifikan (Muzaki & Sumawidjaja, 2024).

Mekanisme ini dapat dijelaskan dengan lebih rinci melalui dua jalur mekanisme yang saling berinteraksi. Pertama, jalur pendapatan yaitu peningkatan NPF berdampak langsung dalam mengurangi pendapatan yang dapat diakui dari pembiayaan bermasalah karena bank tidak dapat membukukan pendapatan dari pembiayaan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, atau macet sesuai ketentuan akuntansi perbankan syariah. Kedua, jalur biaya yaitu NPF yang meningkat memicu serangkaian biaya tambahan seperti pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), biaya penagihan, biaya restrukturisasi, dan potensi hapus buku (Arinda et al., 2022). Ketika kondisi ini bertemu dengan BOPO yang tinggi yang berarti biaya administrasi, tenaga kerja, dan biaya tambahan lainnya akan menambahkan tekanan terhadap laba menjadi berlipat ganda dan berpotensi mendorong bank ke kondisi rugi operasional (Muzaki & Sumawidjaja, 2024).

Sebaliknya, efisiensi operasional yang baik menciptakan ruang fiskal bagi bank untuk menghadapi tekanan risiko. Bank yang mampu menekan BOPO tidak hanya memiliki profitabilitas yang lebih baik dalam kondisi normal, tetapi juga lebih kuat ketika menghadapi peningkatan pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini, pengendalian BOPO berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko yang bekerja dengan tidak langsung (Adelita, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa manajemen risiko pembiayaan dan manajemen efisiensi operasional tidak dapat dipisahkan sebagai dua aspek yang berbeda, melainkan harus dikelola dengan terintegrasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Syafina, (2019), Tho'in, (2019), dan Widarjono, (2018) yang menunjukkan bahwa BOPO mampu memoderasi pengaruh

risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Keselarasan hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa efektivitas manajemen risiko ditentukan oleh kualitas pembiayaan itu dan kemampuan bank dalam mengelola efisiensi biaya yang menyeluruh, sehingga bank memiliki penyangga yang cukup untuk menghadapi kondisi buruk di masa mendatang.

Implikasi dari temuan ini cukup konkret, BPRS perlu membangun kebijakan *dual-track risk management* yang secara simultan mengelola risiko pembiayaan dari sisi kualitas portofolio sekaligus menjaga efisiensi operasional. Penanganan NPF tidak cukup hanya berdasarkan standar kelayakan debitur atau perbaikan prosedur monitoring meskipun keduanya merupakan aspek yang penting, program bank yang efisien biaya akan mendukung bank dalam keberlanjutannya. BPRS yang berhasil menjaga keseimbangan antara keduanya akan memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap tekanan risiko dan lebih mampu mempertahankan profitabilitas dalam berbagai kondisi ekonomi (Parjiyanto, 2025).

Dalam perspektif syariah, pengelolaan biaya dan risiko yang seimbang merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab dalam mengelola harta titipan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara keduanya."

Prinsip proporsionalitas dalam pengeluaran yang ditegaskan oleh ayat ini memiliki relevansi langsung dengan pengelolaan biaya operasional BPRS. Biaya operasional yang tidak terkendali adalah bentuk pemborosan yang bertentangan dengan nilai syariah sekaligus memperburuk dampak risiko pembiayaan terhadap

laba. Pengendalian BOPO dengan baik merupakan perwujudan dari tanggung jawab atas pengelolaan lembaga keuangan syariah yang benar dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat sasaran.

4.2.8. Peran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam Memoderasi Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara FDR dan BOPO menghasilkan koefisien sebesar -2,19346 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa BOPO berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara FDR dan profitabilitas BPRS, sehingga H8 diterima.

Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa BOPO memperlemah pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa manfaat dari tingginya proporsi penyaluran pembiayaan tidak akan terealisasi dengan optimal apabila bank tidak mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien. Temuan ini memberikan penekanan terhadap hasil H4: FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun besarnya pengaruh positif tersebut sangat bergantung pada kondisi efisiensi operasional yang menyertai aktivitas penyaluran dana (A. Nisa', 2023).

Mekanisme ini dapat dijelaskan melalui kerangka Teori Efisiensi Operasional, profitabilitas merupakan hasil dari selisih antara pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut (Berger & Humphrey, 1997). FDR yang tinggi meningkatkan pendapatan melalui margin pembiayaan, namun setiap unit pembiayaan menambahkan biaya

operasional tambahan termasuk biaya administrasi, biaya analisis kelayakan debitur, biaya monitoring portofolio, biaya penagihan, dan biaya lainnya. Apabila BOPO sudah berada pada tingkat yang terlalu tinggi, maka biaya-biaya tambahan ini akan menggerus margin yang dihasilkan dari pembiayaan baru, sehingga pengaruh bersih FDR terhadap laba menjadi lebih kecil dari yang seharusnya (Tamin et al., 2022).

Kondisi ini menggambarkan fenomena yang dapat disebut sebagai *efficiency-intermediation nexus*, yaitu keterkaitan erat antara kualitas efisiensi bank dan efektivitas intermediasi bank dalam menghasilkan profitabilitas. Bank yang efisien mampu mengonversi setiap tambahan pembiayaan menjadi laba bersih dengan lebih optimal karena biaya per unit pembiayaan yang dikelolanya lebih rendah. Bank yang tidak efisien akan menghadapi situasi di mana peningkatan volume pembiayaan akan menciptakan biaya yang tidak proporsional, sehingga margin laba tertekan meskipun pendapatan atas nominal meningkat (Thalib, 2016).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Destiani et al., (2023), Syafina, (2019), dan Widarjono, (2018) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penentu keberhasilan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas. Konsistensi temuan ini lintas penelitian memperkuat kesimpulan bahwa hubungan antara penyaluran pembiayaan dan kinerja keuangan tidak mekanis dan langsung, melainkan bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola biaya dengan efisien.

Dari perspektif syariah, pengelolaan dana dan biaya dengan proporsional merupakan bagian dari prinsip tanggung jawab dalam mengelola harta. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan.”

Ayat ini menegaskan bahwa pemborosan dalam pengelolaan sumber daya termasuk biaya operasional yang tidak efisien merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pada BPRS, biaya operasional yang tidak terkendali akan menggerus keuntungan atas setiap pembiayaan yang disalurkan, sehingga fungsi intermediasi bank pada aspek sosial-ekonomi tidak mampu memperoleh keuntungan yang optimal. Sehingga pengendalian BOPO mencakup kinerja keuangan bank, dan juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam mengelola amanah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai "Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas BPRS", maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah. Kondisi ini terjadi karena pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun tidak diimbangi oleh penyaluran pembiayaan yang sepadan sehingga muncul permasalahan *financing gap*, di mana sebagian dana ditempatkan pada instrumen likuiditas berisiko rendah seperti SBIS yang imbal hasilnya jauh lebih kecil dibandingkan pembiayaan produktif. Tekanan persaingan yang kompetitif juga mendorong BPRS menawarkan nisbah bagi hasil yang menarik, sehingga setiap peningkatan DPK turut diikuti kenaikan beban distribusi bagi hasil dan laba bersih tidak meningkat secara proporsional.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Temuan ini mencerminkan fenomena *capital underutilization*, di mana modal yang dimiliki BPRS secara formal telah memenuhi ketentuan regulasi namun tidak dioptimalkan secara produktif karena keterbatasan jaringan kantor, sumber daya manusia,

dan basis debitur. Kondisi ini diperjelas dengan *regulatory buffer behavior*, yaitu kecenderungan manajemen mempertahankan modal di atas batas minimum sebagai penyangga risiko, bukan sebagai instrumen ekspansi usaha. Kondisi ini menegaskan bahwa permodalan baru dapat berkontribusi pada profitabilitas apabila disertai strategi pengeralahan modal yang terarah pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS dengan arah positif. Temuan ini menjelaskan fenomena *risk-return trade-off* di mana BPRS sedang dalam fase ekspansi pembiayaan yang lebih agresif pada segmen mikro dan UMKM, sehingga peningkatan NPF secara absolut terjadi sebagai konsekuensi wajar dari pertumbuhan volume pembiayaan namun pendapatan margin yang dihasilkan dari total portofolio yang tumbuh masih jauh melampaui potensi kerugian yang timbul.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Temuan ini mengonfirmasi kerangka Teori Intermediasi Keuangan bahwa semakin optimal penyaluran dana ke sektor pembiayaan produktif, semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingginya FDR juga menunjukkan bahwa BPRS berhasil menjalankan fungsi sosial-ekonominya dengan menciptakan *multiplier effect* berupa peningkatan kapasitas usaha mikro, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi lokal.

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini disebabkan oleh mekanisme transmisi DPK terhadap profitabilitas yang cenderung melalui beberapa mekanisme seperti ketersediaan debitur yang layak, kapasitas penyaluran pembiayaan, dan kualitas manajemen portofolio dibandingkan oleh kondisi efisiensi biaya operasional. Struktur biaya BPRS yang relatif sederhana dan homogen juga menyebabkan variasi BOPO antar BPRS tidak cukup signifikan untuk mengubah pola hubungan antara penghimpunan dana dan profitabilitas. Efisiensi operasional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara DPK dan laba.
6. BOPO tidak mampu memoderasi pengaruh KPMM terhadap profitabilitas BPRS. Ketika modal BPRS lebih diorientasikan sebagai penyangga regulasi daripada instrumen ekspansi usaha, pengendalian efisiensi biaya sekalipun tidak mampu mendorong kontribusi modal terhadap laba. Berdasarkan teori keagenan, pengendalian biaya operasional tidak cukup untuk mengatasi persoalan struktural mengenai bagaimana modal dikelola dan disalurkan. Hubungan KPMM terhadap profitabilitas yang tidak signifikan secara parsial turut menyebabkan BOPO tidak mampu mengubah karakter dasar hubungan tersebut menjadi signifikan melalui efek moderasi.
7. BOPO mampu memoderasi pengaruh NPF terhadap profitabilitas BPRS dengan arah yang memperlemah. Mekanisme ini terjadi melalui dua jalur jalur pendapatan, di mana bank tidak dapat membukukan pendapatan dari

pembiayaan berkolektibilitas kurang lancar, diragukan, atau macet serta jalur biaya, di mana NPF yang meningkat memicu biaya tambahan seperti pembentukan CKPN, biaya penagihan, dan biaya restrukturisasi. Ketika kondisi ini bertemu dengan BOPO yang tinggi, tekanan terhadap laba menjadi berlipat ganda, sehingga bank dengan BOPO rendah memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk menyerap dampak negatif NPF.

8. BOPO mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap profitabilitas BPRS dengan arah yang memperlemah. Temuan ini mencerminkan fenomena *efficiency-intermediation nexus*, bahwa setiap peningkatan volume pembiayaan turut menambah biaya operasional berupa biaya analisis, monitoring portofolio, dan penagihan. Apabila BOPO sudah berada pada tingkat yang tinggi, biaya-biaya tersebut akan menggerus margin yang dihasilkan sehingga pengaruh positif FDR terhadap laba menjadi tidak optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perekonomian Rakyat Syariah

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas fungsi intermediasi dengan mengoptimalkan penyaluran Dana Pihak Ketiga ke sektor pembiayaan produktif. Program penghimpunan DPK harus disertai perencanaan yang jelas mengenai alokasi

dana agar tidak terjadi *financing gap* yang menghambat kontribusi DPK terhadap profitabilitas. Peningkatan analisis kelayakan debitur dan pengendalian biaya bagi hasil juga perlu dilakukan secara bersamaan sehingga setiap tambahan dana yang dihimpun benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap laba. BPRS perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan melalui sistem monitoring debitur yang konsisten dan prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terstruktur. Meskipun ekspansi pembiayaan dalam jangka pendek masih menunjukkan *risk-return trade-off* yang menguntungkan, akumulasi NPF yang tidak ditangani dapat mengancam keberlanjutan profitabilitas, terlebih ketika kondisi efisiensi operasional tidak mendukung penyerapan tekanan risiko tersebut. Pengendalian biaya operasional harus menjadi prioritas utama manajemen mengingat efisiensi operasional menentukan seberapa besar manfaat penyaluran pembiayaan yang dapat terealisasi menjadi laba, sekaligus menentukan daya tahan bank terhadap tekanan risiko pembiayaan.

BPRS perlu melakukan transisi dari orientasi *defensive capital management* menuju *offensive capital deployment*, yaitu dengan aktif mengarahkan modal pada pembiayaan produktif, pengembangan produk, dan perluasan jaringan distribusi.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan pada BPRS. BOPO terbukti berperan

sebagai variabel moderasi yang signifikan terhadap pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas, pengawasan tidak cukup hanya berfokus pada pemenuhan standar permodalan, tetapi perlu diperluas pada aspek efisiensi biaya operasional sebagai indikator kesehatan kinerja yang krusial.

Regulator juga diharapkan mendorong optimalisasi intermediasi bank agar dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan dengan produktif dan tepat sasaran. Kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan jaringan distribusi pembiayaan, serta transformasi orientasi pengelolaan modal dari *regulatory buffer* menuju pemanfaatan modal produktif perlu dipertimbangkan guna meningkatkan daya saing BPRS dalam industri keuangan syariah yang semakin kompetitif.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan memperbesar jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dalam menggambarkan kondisi industri BPRS secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti ukuran bank, kualitas tata kelola perusahaan, tingkat literasi keuangan syariah di wilayah operasional, serta faktor eksternal dan makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi keuangan. Selanjutnya penggunaan metode analisis yang berbeda, seperti dynamic panel data dengan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM) atau kombinasi

pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic Banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs041>
- Adelita, S. P. (2021). *Pengaruh Efisiensi Operasional dan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020*. UIN Walisongo Semarang.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Adzkiya, H. A., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, CAR, dan Piutang Murabahah terhadap ROE dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Hida. *J-FINE: Journal Of Finance, Business And Economics*, 2(1), 1–19.
- Aji, S. B., & Asmarawati, B. (2023). Faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 666–681. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3079>
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel EVIEWS*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Ali, Z. M. (2024). Penimbunan dan Bahayanya bagi Perekonomian Umat dalam Tinjauan Literatur Islam. *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Hadits Dan Tafsir*, 10(1), 26–41.
- Almi, R. F., & Aziz, R. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan BUS di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1355–1368. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6843>
- Amin, N. fadilah, Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/283>
- Aminudin, A., & Supeno, W. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Di Kota Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 480–500.
- Ananda, R., Aseri, Ak. F., & Hafidzi, A. (2025). Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Syariah : Studi Qs . Al-Hasyr Ayat 7 Terhadap Kebijakan Fiskal Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Islamic And Law Studies*, 9(1), 91–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jils.v9i1.17184>
- Andriansyah, M. D., Susanti, D., & Zaman, M. B. (2025). Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada Bank BCA Periode 2013–2023. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 18(6), 1. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Anggraini, W. (2024). Prinsip Nilai-nilai Pendidikan dalam QS Al-Hasyr : 18. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 287–295.
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2. *Masyarif Al-Syariah*, 7(1), 128–155.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan

- Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arinda, N., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2022). Analysis of the effect of internal and external factors on non-performing financing in sharia rural bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 480–490.
- Arisanti, Y., & Junaidi, J. (2023). Pembiayaan, ROA dan ROE Pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i2.4099>
- Astohar, A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*, 9(2), 38–56. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.138>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Aurelia, A., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Efisiensi Operasional , Kredit Bermasalah , Dan Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Di Jawa Timur Periode 2016- 2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 4(2), 1–18.
- Ayuso, J., Pérez, D., & Saurina, J. (2004). Are capital buffers pro-cyclical? Evidence from Spanish panel data. *Journal of Financial Intermediation*, 13, 249–264. [https://doi.org/10.1016/S1042-9573\(03\)00044-5](https://doi.org/10.1016/S1042-9573(03)00044-5)
- Azhari, A., & Satriana, D. (2025). Pengaruh DPK , CAR Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Sumatera Barat. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6691–6700.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Chicester: John Wiley & Sons, Incorporated. <https://books.google.co.id/books?id=h6QjEAAAQBAJ>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Belkhaoui, S., Alsagr, N., & van Hemmen, S. F. (2020). Financing modes, risk, efficiency and profitability in Islamic banks: Modeling for the GCC countries. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1750258. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1750258>
- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of financial institutions: International survey and directions for future research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175–212.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange Multiplier Test and Its Applications to Model Specification in Econometrics. *Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Brooks, C. (2019). *Introductory Econometrics for Finance* (4th ed.). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/9781108524872>
- Chow, G. C. (1960). Tests of Equality Between Sets of Coefficients in Two Linear Regressions. *Econometrica*, 28(3), 591–605.
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). *Quantitative Research Methods: Concepts, Types, Stages, And Advantages*. 13479–13496.
- Destiani, I. R., Mayasari, I., & Tamara, D. A. D. (2023). The Effects of CAR, NPF,

- FDR dan BOPO on Profitability in Sharia Rural Bank in Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank runs, deposit insurance, and liquidity. *Journal of Political Economy*, 91(3), 401–419.
- Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2020). Analisis Pengaruh Profil Risiko Dan Rentabilitas Terhadap Permodalan Serta Dampaknya Pada Kinerja Bpr Konvensional Di Provinsi Banten Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2).
- Fauzan, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Jumlah Pembiayaan Pada Pt. Bprs Bakti Makmur Indah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1).
- Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40.
<https://doi.org/10.20885/JEKI.vol4.iss1.art4>
- Febrista, R. R., & Rita, M. R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan syariah dengan Moderasi efisiensi Operasional. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 2(01).
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73–95.
<https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>
- Fitriyah, N. L., & Sholikhin, M. Y. (2019). Faktor Penentu Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 173.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.528>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hadi, W. I. (2025). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap risiko pembiayaan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia. 7, 13–23.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Safitri, S. J. J. (2025). Pengaruh Rasio Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023 the Effect of Car, Fdr, Bopo and Npf Ratios on the Roa of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2021-2023 Period. *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(1), 41–62.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th editio). Cengage Learning.
- Hajarani, P. A., & Imsar. (2025). Kontribusi Dana Desa , Lembaga Keuangan Syariah , dan Integrasi Ekonomi Regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA)*, 2(6), 42–51.
- Hausman, J. A. (1978). Specification Tests in Econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251–1271.

- Hayes, A. F. (2017). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis, Second Edition: A Regression-Based Approach*. New York: Guilford Press. <https://books.google.co.id/books?id=8ZM6DwAAQBAJ>
- Hidayat, R., Silaen, I. A. V. S., Adriana, M., & Nirwan. (2020). Tafsir Ayat-Ayat tentang Keuangan dan Pembiayaan. *AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 306–315.
- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*, 4(June), 16–26.
- Ibrahim. (2022). Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.22373/sy.v4i2.635>
- Irawati, & Sihotang, M. K. (2023). Menganalisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 289–297. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.4078>
- Iska, S., & Fitriani. (2020). Analisis Pengaruh Piutang, Kecukupan Modal Dan Kas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Sumatera Barat. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 4(1), 23–38.
- Istiqomaha, S. N., Hendratmi, A., Sukmaningrumb, P. S., & Widiastuti, T. (2021). Macroeconomic and Bank Specific on Profitability . In *The Case of Islamic Rural Bank in Indonesia* (Vol. 11, Issue 4, pp. 495–502). <https://doi.org/10.33403/rigeo.800665>
- Jatmiko, B. (2025). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Operational Efficiency, Capital Adequacy, and Profitability: A Case Study of Central Java's Regional Development Bank. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 137–148.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jokipii, T., & Milne, A. (2008). The cyclical behaviour of European bank capital buffers. *Journal of Banking & Finance* 32, 32, 1440–1451. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.12.001>
- Junjuran, A., Mai, M. U., & Djatnika, D. (2023). Analysis of the effect of company specific factors on the profitability of islamic people's financing banks (BPRS) in Indonesia for the 2016-2021 period. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 482–492.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Depok: Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=TzPZzWEACAAJ>
- Koyyimah, A. K., & Amarulloh, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan BPRS di Jawa Barat Tahun 2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 8587–8595.

- Krisnanto, T. D., Amah, N., & Novitasari, M. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Spread Bagi Hasil, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2015-2018. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 606–616.
- Kurnia, N., Aryani, G., Ningsih, F., Syaifuddin, M., & Fitriyadi, M. (2025). Tafsir Qs. An-Nisa Ayat 58: Pendekatan Ijmali, Tahlili, Dan Muqarin Serta Implikasi Hadis Rasulullah SAW Dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Nilai Amanah, Keadilan, dan Kerja Keras. *Journal of Community Development*, 6(2), 888–901.
- Kusreni, S. (2009). Analisis Fungsi Intermediasi Bank Syariah Di Indonesia: Studi Kasus Dari Tahun 2003 Sampai Tahun 2005. *Sosiohumaniora*, 11(3), 36–48.
- Le, T. D., & Ngo, T. (2020). The determinants of bank profitability: A cross-country analysis. *Central Bank Review*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.04.001>
- Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh Di Indonesia Periode 2011-2019. *WADIAH*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Lukiana, N. (2012). Analisis Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Menilai Kecukupan Modal Bank Dalam Mendukung Kegiatannya Secara Efisien. *Journal Stie Widya Gama Lumajang*, 2(7), 45–56.
- Lutfiana, S., & Andraeny, D. (2023). Faktor Penentu Pembiayaan Bermasalah Internal BPRS di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(05), 33–50.
- Mabruroh, S., & Maharany, I. D. (2025). The Impact of Islamicity Performance Index on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia. *Research of Islamic Economics*, 2(2), 93–104. <https://doi.org/10.58777/rie.v2i2.381>
- Mainata, D., & Pratiwi, A. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 5(2), 112–131.
- Maughfiroh, S. (2020). Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) terhadap Eksposur Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 188–200. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3567>
- Mehzabin, S., & Shahriar, A. (2023). The Effect Of Capital Structure , Operating Efficiency and non-interest income on bank profitability : new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2022-0036>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2015-0060>
- Muchtar, E. H. (2025). Tafsir Maudhu'i Q.S. Al-Isra' Ayat 26–27: Solusi Qur'ani Fenomena Fomo Dan Gaya Hidup Konsumtif Gen-Z. *Jurnal Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)*, 4(1), 1–14.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i1.937>
- Mulyadi. (2011). *Manajemen Kinerja Terpadu Berbasis Balanced Scorecard: Alternatif Pemacuan Kinerja Personel* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Muwazir, M. R., Anwar, D., & Ab Ghani, A. M. (2018). Performance Analysis Of Sharia Banking In Indonesia (Comparison Of Sharia Commercial Banks , Sharia Business Units And Sharia Rural Banks). *KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 33(1), 1–23.
- Muzaki, Z. H., & Sumawidjaja, R. N. (2024). Pengaruh Non Performing Financing , Return On Assets , dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023. *ECo-Buss: Economics and Business*, 7(2). <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1979>
- Nabillah, L., & Tristanto, T. A. (2025). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Bank Swasta Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(10), 2405–2416. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Nachrowi, N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nagari, K. P. (2024). Juridical Analysis Of The Minimum Tier 1 Capital Obligation Of Commercial Banks Based On Pojk Number 12/POJK.03/2020 In Maintaining The Stability Of The Indonesian Banking System. *Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(4), 1–11.
- Nikmah, S. L., & Aisyah, E. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (Npf) Di Bmt Nashrul Ummah Balen. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(November), 387–397.
- Nisa', A. (2023). *Pengaruh Efisiensi Operasional, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021* [UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22687>
- Nisa', K., Andriansyah, Y., & Hasan, B. B. (2023). Determinants of profitability in Indonesian Islamic banks: Financial and macroeconomic insights. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 567–590. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art14>
- Nisak, N. R. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing (Npf) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia Periode 2018-2022*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Nurhalimah, U., & Puspitasari, L. (2023). Analisis Sharia Compliance pada Produk Pembiayaan di PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(2), 101–111.
- Nurmasari, D. desvia. (2022). Pengaruh CAR, FDR , DPK dan BOPO terhadap profitabilitas BPRS di indonesia. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 234–243.
- Parjiyanto, P. (2025). *Pengaruh Permodalan, Pembiayaan, Dan Efisiensi*

- Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi Risiko Pembiayaan Pada BPR Syariah*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Pasaribu, R. A., & Indra, A. P. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 13524–13539.
- Perdani, P., & Lia, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 36–40.
- Pidiyana, P., Mukhsin, M., & Fatoni, A. (2025). Dampak Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2019 – 2024. *AN-NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 247–266.
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *IKHRAIT*, 2(2), 101–108.
- Purnama, C., Rahmah, Z. Z., Fatmah, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., & Kareem, N. A. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan Umkm Di Indonesia. *MANAJEMEN: Jurnal Ekonomi Usi*, 6(2), 308–318.
- Puspita, D., & Imsar. (2025). Hadis Larangan Ihtikar Dan Kewajiban Zakat: Upaya Mewujudkan Keadilan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), 52–58.
- Putra, A., Khaidir, W., & Aisyah, S. (2025). Strengthening Resilience through Risk Management in Islamic Microfinance Institutions : A Case Study of BPRS in Riau. *Journal of Finance and Islamic Banking Vol.*, 8(1), 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/jfib.v8i1.11799>
- Rachmawati, E. N., & Ab Ghani, A. M. bin. (2020). Hubungan keuntungan dengan resiko dalam perspektif fiqih aplikasinya pada institusi keuangan islam. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance*, 3(November), 95–107.
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Dipenogero Journal Of Accounting*, 1(1), 1–9.
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 359–367. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00044-7)
- Ridha, N. A. N. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2021-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 203–214. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5514>
- Rifa'i, A. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM yang dapat smempengaruhi kinerja perusahaan . Selain itu , berdasarkan data Badan Pusat. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 177–200. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943177177>
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2010). *Bank Management & Financial Services* (8 (ed.)). New York: McGraw-Hill/Irwin.

- Saharudin. (2025). Penafsiran Makna Israf Menurut Asy-Syaukani Dalam Tafsir Fathul Qadir Al-Jāmi' Baina Fanni Ar-Riwāyah Wa Ad-Dirāyah Min 'Ilmi At-Tafsir. *Jurnal Islam Pesisir Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 1–33.
- Sahir, S. H., & Dr. Ir. Try Koryati, M. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAAQBAJ>
- Sari, D. N. (2018). *Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Syariah Di Jawa Timur*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, L. T., & Amrizal, A. (2020). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Indonesian Journal of Economics Application*, 20(2), 92–97.
- Sari, W., Wardatussaniah, S., Nur'aeni, & Pramayuda, A. (2025). Pengaruh DPK, CAR, Firm Size dan TAT terhadap ROA pada BPRS HIK Parahyangan. *E-Profit*, 7(1), 96–103.
- Setiawan, M. A., & Kurniawati, L. (2024). Analisis Rasio Kinerja, Likuiditas, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 172–186.
<https://journal.unespadang.ac.id/jaaip/article/view/263>
- Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425.
<https://doi.org/10.2307/2977928>
- Sholahudin, A. A. (2025). *Analisis Pengaruh NPF, ROA, CAR, Dan BOPO Terhadap Financial Distress Pada BPRS Di Indonesia*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Siregar, H. A., & Pujiono. (2021). Analysis Of The Effect Of Operational Efficiency And Financing Risk On The Contribution Of Msmes In The Economy And Its Impact On The Profitability Of Bprs. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 393–404.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1642>
- Siyamto, Y., & Sumadi. (2026). Dana Pihak Ketiga dalam Pertumbuhan Aset dan Efisiensi, serta Tantangan Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Manajemen Risiko pada BPRS di Indonesia. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 77–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeti, L., & Lestari, N. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal Of Managment, Economics, and Entrepreneur*, 4(1).
- Supardi, S., Anggraini, T., & Nasution, M. L. I. (2023). Analisis Risiko Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Menggunakan Metode Risk Adjusted Return On Capital (RAROC) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2016-2022. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 1(1), 1–15.
- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum

- Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7597(1), 105–117.
- Syaputra, D. F., & Rialdy, N. (2023). Pengaruh Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *EKONOM : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 97–102.
- Tamin, M., Hilmi, Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020 Amru Usman. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(1), 123–136.
- Thalib, D. (2016). Intermediasi, struktur modal, efisiensi, permodalan dan risiko terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 116–126.
- Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2429>
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, 23(1), 40–45. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>
- Trisila, J., & Nabila, R. (2023). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas bank dengan BOPO sebagai pemoderasi. *JADFI: Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(3), 169–181.
- Ulhaq, A. A., Nawawi, K., & Muhlisin, S. (2024). Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BPR Syariah Amanah Ummah Cabang Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2309–2323.
- Utami, H. P., & Amalia, A. N. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah periode 2015-2017. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 1(1), 337–344.
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wati, W. W., R, K., & Afif, Y. K. (2024). Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 1. *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 1055–1070.
- Whardana, K. K., Haerisma, A. S., & Wartoyo. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia. *AB-JOICE : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v3i01.239>
- Wibiantoro, A. D., Nurohman, D., & Aisyah, B. N. (2025). Faktor-Faktor Determinan Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Pada BPR Syariah Di Jawa Barat. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 7(2), 55–69.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi : Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>

- Widarjono, A. (2018). Estimating Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 568–579. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2197>
- Widati, S., Pratama, A. D., & Wulandari, D. S. (2025). Capital Adequacy Meets Operational Efficiency: A Dual Approach to Enhancing Profitability. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences. (IJAMESC)*, 3(03), 915–923.
- Wiguna, K. Y., Triyati, & Nurbaiti. (2024). Efisiensi BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi Volume*, 12(1), 98–104.
- Winawati, D. Y., & Anam, C. (2020). Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 121–140.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Wulandari. (2024). *Pengaruh jenis-jenis pembiayaan dan rasio non performing financing terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Bantul periode 2015-2022*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Yahya, P. P., & Setyono, J. (2024). The Role of Profitability and Liquidity in Meeting the Feasibility Standards of Sharia Banking with Capital Adequacy as A Moderating Variable in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 9(2), 235–247. <https://doi.org/10.20473/jiet.v9i2.59952>
- Yanti, T. A., & Ramadhan, M. (2025). Analisis Strategi BPR dan BPRS di Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Kewajiban Pemenuhan Modal Inti Minimum. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 3193–3196.
- Yulianingtias, & Utami, W. (2024). The Impact of Sustainability Reporting Disclosure and Intellectual Capital on Financial Performance with Efficiency as a Moderating Variable: An Empirical Study of Indonesian Banks (2019-2021) after COVID - 19. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VIII(2454), 184–194. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data

Dalam Persentase (%)

No	Bank	Tahun	LN_DPK (X1)	KPMM (X2)	NPF (X3)	LN_FDR (X4)	ROA (Y)	LN_BOPO (Z)	X1*Z	X2*Z	X3*Z	X4*Z
1	PT, BPRS Amanah Ummah	2020	4.58	19.43	2.38	4.21	2.99	4.30	19.66	83.47	10.22	18.07
2		2021	4.58	21.52	1.33	4.22	2.89	4.30	19.72	92.58	5.72	18.17
3		2022	4.58	21.02	1.63	4.31	2.73	4.35	19.95	91.49	7.09	18.75
4		2023	4.58	20.87	1.1	4.32	2.87	4.33	19.85	90.39	4.76	18.70
5		2024	4.59	18.91	1.42	4.29	2.39	4.38	20.08	82.82	6.21	18.79
6	PT BPRS Riyal Irsyadi	2020	4.41	46.74	14.07	4.16	-0.45	4.78	21.07	223.32	67.22	19.90
7		2021	4.39	26.08	7.23	3.99	-1.83	4.87	21.37	127.04	35.21	19.46
8		2022	4.37	17.03	7.07	4.11	1.23	4.46	19.50	75.97	31.53	18.35
9		2023	4.38	15.14	6.35	4.33	2.21	4.49	19.66	67.99	28.51	19.43
10		2024	4.38	22.99	3.13	4.70	2.24	4.49	19.66	103.20	14.05	21.08
11	PT BPRS PNM Mentari	2020	4.20	31.26	5.86	4.51	3.70	4.26	17.88	133.07	24.94	19.18
12		2021	4.23	28.89	4.94	4.51	2.35	4.40	18.60	127.06	21.72	19.82
13		2022	4.21	24.93	3.5	4.50	2.65	4.36	18.33	108.63	15.25	19.60
14		2023	4.11	25.92	2.53	5.02	2.67	4.44	18.27	115.13	11.23	22.30
15		2024	4.19	22.80	3.25	4.97	2.42	4.45	18.64	101.47	14.46	22.12

16	PT, BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	2020	4.33	20.48	11.98	4.43	0.16	4.57	19.77	93.51	54.70	20.24
17		2021	4.48	17.39	10.93	4.35	0.33	4.55	20.36	79.11	49.72	19.80
18		2022	4.34	22.30	6.15	4.42	1.15	4.48	19.47	99.95	27.56	19.83
19		2023	4.39	21.35	4.51	4.46	1.56	4.48	19.68	95.75	20.22	19.99
20		2024	4.40	19.32	4.69	4.49	1.63	4.47	19.67	86.41	20.97	20.08
21	PT BPRS Barkah Gemadana	2020	4.57	19.73	2.84	4.56	1.98	4.31	19.69	84.94	12.22	19.64
22		2021	4.46	20.71	2.47	4.57	2.19	4.25	18.92	87.94	10.48	19.40
23		2022	4.35	18.50	0.4	4.76	2.68	4.21	18.28	77.80	1.68	20.03
24		2023	4.43	23.75	1.49	4.73	2.60	4.39	19.41	104.15	6.53	20.76
25		2024	4.36	30.11	2.59	4.78	3.00	4.36	19.01	131.36	11.29	20.84
26	PT BPRS Patuh Beramal	2020	4.11	38.75	3.79	4.50	5.81	4.05	16.67	157.07	15.36	18.23
27		2021	4.19	35.58	3.6	4.91	5.38	4.07	17.08	144.94	14.66	20.02
28		2022	4.20	36.54	3.15	4.85	5.34	4.05	17.04	148.08	12.76	19.66
29		2023	4.17	44.99	2.19	4.74	5.29	4.24	17.67	190.63	9.27	20.10
30		2024	4.22	48.12	2.01	4.77	4.43	4.27	18.02	205.25	8.57	20.35
31	PT, BPRS Baktimakmur Indah	2020	1.92	31.07	4.78	4.62	1.67	4.45	8.54	138.36	21.28	20.57
32		2021	2.01	35.10	6.29	4.58	2.38	4.40	8.85	154.47	27.68	20.14
33		2022	1.91	31.92	13.01	4.56	2.19	4.39	8.39	140.20	57.14	20.02
34		2023	1.55	34.35	21.77	4.62	0.98	4.52	7.03	155.38	98.47	20.89
35		2024	4.55	30.86	33.33	4.50	-1.79	4.79	21.79	147.90	159.74	21.59
36	PT BPRS Dana Moneter	2020	4.03	32.48	4.67	5.31	-1.05	4.68	18.85	152.06	21.86	24.84
37		2021	4.35	32.04	2.88	4.97	-0.95	4.69	20.41	150.34	13.51	23.34
38		2022	4.37	30.73	2.47	4.72	2.07	4.42	19.31	135.72	10.90	20.84
39		2023	4.21	34.10	3.69	5.00	2.75	4.39	18.52	149.83	16.21	21.98
40		2024	4.32	31.47	3.04	4.94	1.51	4.47	19.35	140.79	13.60	22.08
41		2020	3.95	19.43	1	4.40	2.26	4.48	17.68	87.04	4.48	19.70

42	PT BPRS Amanah Bangsa	2021	4.02	16.42	2.24	4.44	1.61	4.51	18.12	74.07	10.10	20.01
43		2022	3.93	15.36	2.29	5.17	1.78	4.51	17.71	69.23	10.32	23.31
44		2023	3.90	19.27	1.62	4.42	1.58	4.45	17.34	85.75	7.20	19.66
45		2024	3.94	21.47	1.33	4.70	2.58	4.45	17.54	95.64	5.92	20.96
46	PT, BPRS Muamalah Cilegon	2020	4.47	45.11	2.83	4.27	3.22	4.40	19.69	198.63	12.46	18.80
47		2021	4.44	40.37	0.88	4.18	2.88	4.29	19.06	173.35	3.77	17.97
48		2022	4.42	42.83	1.45	4.06	3.27	4.26	18.83	182.48	6.17	17.29
49		2023	4.47	37.44	4.55	4.16	3.45	4.27	19.08	160.00	19.44	17.78
50		2024	4.51	40.14	3.72	4.04	4.53	4.24	19.10	170.00	15.75	17.12
51	PT, BPRS Hasanah	2020	4.20	19.06	9.1	4.45	-0.41	4.68	19.67	89.22	42.59	20.85
52		2021	4.19	28.00	6.51	4.35	3.01	4.32	18.11	121.00	28.13	18.82
53		2022	3.96	22.48	4.53	4.86	2.54	4.40	17.44	98.97	19.94	21.40
54		2023	3.92	21.34	1.91	5.05	3.09	4.42	17.31	94.33	8.44	22.33
55		2024	4.05	27.91	3.58	5.04	1.71	4.57	18.51	127.55	16.36	23.05
56	PT, BPRS Al Ihsan	2020	4.48	40.04	2.46	4.21	0.65	4.45	19.92	178.19	10.94	18.74
57		2021	4.47	34.46	13.22	4.28	0.76	4.58	20.48	157.89	60.57	19.59
58		2022	4.44	20.23	5.8	4.34	1.10	4.56	20.25	92.26	26.45	19.80
59		2023	4.47	21.21	6.07	4.31	1.13	4.52	20.19	95.90	27.44	19.49
60		2024	4.42	23.36	3.55	4.33	1.70	4.45	19.69	104.02	15.80	19.28
61	PT Bank Rakyat Syariah Hikmah Wakilah	2020	4.59	25.51	3.51	4.34	1.67	4.34	19.91	110.78	15.24	18.87
62		2021	4.60	25.32	2.93	4.39	2.27	4.28	19.69	108.49	12.55	18.82
63		2022	4.57	28.68	2.75	4.51	2.40	4.26	19.48	122.17	11.71	19.23
64		2023	4.42	24.38	2.67	4.73	2.58	4.40	19.48	107.36	11.75	20.83
65		2024	4.40	22.62	3.4	4.66	2.53	4.41	19.40	99.71	14.98	20.56
66	PT Bank Pembiayaan	2020	4.54	30.87	4.99	4.65	-1.16	4.72	21.43	145.70	23.55	21.96
67		2021	4.52	28.50	4.78	4.59	1.60	4.43	20.00	126.13	21.15	20.31

68	Rakyat Syariah	2022	4.54	29.50	4.24	4.42	1.58	4.40	19.94	129.73	18.64	19.43
69	Rahmah Hijrah	2023	4.46	28.63	6.91	4.56	0.87	4.55	20.29	130.39	31.47	20.75
70	Agung	2024	4.50	35.19	26.09	4.46	-0.34	4.63	20.83	162.76	120.66	20.62
71	PT, BPRS Amanah Sejahtera	2020	4.58	23.95	8.11	4.57	1.61	4.58	20.97	109.76	37.16	20.95
72		2021	4.56	23.62	7.72	4.54	1.11	4.58	20.88	108.28	35.39	20.80
73		2022	4.54	25.06	6.23	4.47	1.04	4.53	20.60	113.61	28.24	20.28
74		2023	4.59	22.20	10.53	4.56	0.97	4.54	20.80	100.71	47.77	20.68
75		2024	4.59	22.35	13.13	4.48	-0.50	4.65	21.34	103.99	61.08	20.84
76	PT, BPRS Bandar Lampung	2020	3.83	20.82	2.81	4.44	3.15	4.36	16.71	90.75	12.24	19.34
77		2021	3.88	20.54	3.4	4.40	3.34	4.36	16.88	89.47	14.81	19.18
78		2022	3.94	24.13	0.29	4.25	3.94	4.14	16.31	99.78	1.19	17.59
79		2023	4.20	22.23	0	4.78	3.91	4.30	18.04	95.58	0.00	20.54
80		2024	4.15	24.56	0.33	4.89	3.87	4.29	17.81	105.43	1.41	20.98
81	PT BPRS MUAMALAT HARKAT	2020	4.49	17.15	9.66	4.28	3.73	4.25	19.10	72.89	41.05	18.19
82		2021	4.51	17.46	5.87	4.24	3.48	4.24	19.14	74.10	24.91	17.99
83		2022	4.51	18.44	5.4	4.26	3.54	4.27	19.29	78.79	23.07	18.18
84		2023	4.51	18.36	5.31	4.31	3.39	4.38	19.76	80.37	23.24	18.89
85		2024	4.51	16.14	3.7	4.55	3.72	4.37	19.71	70.61	16.18	19.91
86	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	2020	4.17	17.30	1.85	4.49	2.94	4.42	18.40	76.43	8.17	19.84
87		2021	4.26	18.14	2.23	4.55	1.69	4.49	19.11	81.43	10.01	20.43
88		2022	4.25	18.44	1.87	4.54	1.67	4.48	19.04	82.60	8.37	20.36
89		2023	4.26	15.95	1.5	4.53	1.47	4.49	19.16	71.68	6.74	20.35
90		2024	4.29	17.07	3.57	4.54	0.92	4.53	19.45	77.33	16.17	20.57
91	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	2020	4.55	11.30	3.2	4.16	0.44	4.52	20.54	51.07	14.46	18.79
92		2021	4.40	11.86	1.03	4.16	0.39	4.53	19.93	53.72	4.66	18.83
93		2022	4.20	15.34	2.79	4.21	0.31	4.55	19.09	69.81	12.69	19.15

94		2023	4.42	16.54	3.17	4.19	1.07	4.46	19.69	73.76	14.13	18.71
95		2024	4.37	9.43	1.74	4.15	0.52	4.53	19.83	42.75	7.88	18.83
96	PT BPRS Puduarda Insani	2020	4.57	27.50	0.84	4.18	-0.03	4.59	20.98	126.19	3.85	19.17
97		2021	4.57	22.37	1.48	4.03	1.68	4.41	20.19	98.73	6.53	17.77
98		2022	4.58	27.19	3.69	4.02	1.37	4.41	20.22	119.97	16.28	17.74
99		2023	4.58	34.96	7.12	4.12	0.00	4.60	21.07	160.74	32.73	18.92
100		2024	4.58	32.68	5.5	4.12	0.47	4.65	21.29	151.84	25.55	19.14
101	PT BPRS Berkah Dana Fadhilillah (Perseroda	2020	4.60	23.82	4.1	4.14	2.58	4.26	19.59	101.51	17.47	17.65
102		2021	4.60	21.42	2.87	4.20	1.96	4.42	20.31	94.57	12.67	18.54
103		2022	4.60	25.71	3.27	4.29	2.79	4.25	19.53	109.21	13.89	18.24
104		2023	4.59	25.15	0.73	4.25	2.99	4.34	19.94	109.20	3.17	18.45
105		2024	4.59	25.40	0.53	4.27	3.91	4.30	19.74	109.13	2.27	18.34
106	PT, BPRS Al Hijrah Amanah	2020	3.84	23.01	6.56	4.58	0.35	4.56	17.52	104.90	29.90	20.88
107		2021	3.73	21.07	5.6	4.57	0.52	4.53	16.91	95.39	25.35	20.69
108		2022	3.64	15.86	4.86	4.50	0.90	4.47	16.29	70.89	21.72	20.13
109		2023	3.91	15.98	5.45	4.57	1.00	4.53	17.68	72.31	24.66	20.69
110		2024	3.75	18.58	3.69	4.58	0.28	4.59	17.20	85.21	16.92	21.01
111	PT BPRS Harta Insan Karimah Insan Cita	2020	4.09	16.33	4.02	5.06	1.34	4.40	17.97	71.78	17.66	22.26
112		2021	5.49	16.16	1.79	4.57	1.62	4.37	23.98	70.56	7.81	19.96
113		2022	5.46	15.26	1.44	4.57	2.01	4.33	23.62	66.03	6.23	19.79
114		2023	4.96	15.24	2.06	4.71	1.65	4.49	22.28	68.49	9.25	21.18
115		2024	5.15	14.85	2.06	4.53	0.91	4.54	23.39	67.41	9.35	20.55
116	PT, BPRS Asad Alif	2020	4.22	22.24	1.95	4.51	1.62	4.42	18.65	98.40	8.62	19.96
117		2021	4.11	19.49	1.61	4.58	1.63	4.40	18.06	85.69	7.07	20.12
118		2022	4.05	21.31	3.06	4.63	1.43	4.42	17.90	94.22	13.53	20.46
119		2023	3.97	20.06	4.56	5.09	1.08	4.44	17.61	89.01	20.23	22.58

120		2024	4.24	20.70	4.56	4.88	0.82	4.45	18.88	92.13	20.29	21.72
121	PT, BPRS Ampek Angkek Candung	2020	4.55	25.39	13.22	4.31	1.48	4.47	20.31	113.37	59.03	19.23
122		2021	4.54	30.41	11.76	4.20	1.47	4.47	20.30	136.07	52.61	18.79
123		2022	4.52	29.98	7.48	4.16	1.50	4.46	20.16	133.81	33.38	18.57
124		2023	4.53	30.47	1.97	4.27	1.59	4.46	20.23	135.92	8.78	19.05
125		2024	4.50	32.81	0.83	4.57	2.31	4.42	19.90	145.16	3.67	20.23
126	PT, BPRS Buana Mitra Perwira	2020	4.39	16.91	5.75	4.42	2.66	4.27	18.74	72.25	24.56	18.89
127		2021	4.42	19.24	4.37	4.49	2.86	4.27	18.87	82.11	18.64	19.17
128		2022	4.35	18.70	3.96	4.49	2.97	4.18	18.20	78.21	16.56	18.77
129		2023	4.24	14.99	6.1	4.41	2.67	4.42	18.73	66.18	26.93	19.46
130		2024	4.40	15.35	6.75	4.55	1.98	4.39	19.32	67.44	29.65	19.98
131	PT, BPRS Artha Surya Barokah	2020	4.55	29.14	2	4.44	2.11	4.32	19.67	125.85	8.63	19.16
132		2021	4.53	23.32	0.26	4.40	2.53	4.24	19.20	98.85	1.10	18.67
133		2022	4.50	25.49	0.34	4.51	2.62	4.26	19.18	108.66	1.44	19.23
134		2023	4.54	23.66	1.73	4.50	2.73	4.36	19.78	103.21	7.54	19.65
135		2024	4.54	21.35	1.77	4.56	2.44	4.37	19.87	93.37	7.74	19.94
136	PT BPRS Bhakti Sumekar Perseroda	2020	4.31	39.35	4.37	4.60	1.71	4.44	19.13	174.56	19.38	20.40
137		2021	4.31	39.86	3.82	4.50	1.59	4.45	19.17	177.31	16.99	20.02
138		2022	4.50	39.04	4.4	4.44	1.44	4.44	19.98	173.49	19.55	19.73
139		2023	4.44	37.39	4.39	4.30	1.20	4.47	19.82	167.08	19.61	19.21
140		2024	4.61	41.56	7.25	4.36	1.41	4.45	20.51	184.93	32.26	19.42
141	PT, BPRS Suriyah	2020	4.40	17.61	3.9	4.46	1.36	4.41	19.40	77.62	17.19	19.67
142		2021	4.37	15.97	3.1	4.47	2.69	4.22	18.45	67.39	13.08	18.86
143		2022	4.40	16.30	4.29	4.52	3.09	4.18	18.37	68.14	17.93	18.89
144		2023	4.23	15.94	16.6	4.53	2.80	4.24	17.93	67.54	70.33	19.19
145		2024	4.30	16.79	11.37	4.81	2.42	4.41	18.96	74.11	50.18	21.23

146	PT, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria	2020	4.40	33.22	4.57	4.51	2.33	4.43	19.48	147.20	20.25	19.97
147		2021	4.42	32.68	6.9	4.48	2.61	4.41	19.49	144.02	30.40	19.74
148		2022	4.49	27.09	7.69	4.39	2.83	4.39	19.71	118.82	33.72	19.25
149		2023	4.41	24.91	3.9	4.62	2.89	4.37	19.27	108.74	17.02	20.16
150		2024	4.35	22.70	9.39	4.59	2.81	4.36	18.99	99.08	40.98	20.05
151	PT, BPRS Metro Madani	2020	4.50	18.50	5.22	4.31	2.00	4.48	20.15	82.93	23.40	19.33
152		2021	4.49	22.15	3.77	4.38	3.90	4.23	19.00	93.61	15.93	18.49
153		2022	4.49	15.24	1.84	4.56	4.50	4.16	18.70	63.42	7.65	18.99
154		2023	4.29	14.00	2.31	4.64	4.41	4.12	17.70	57.71	9.52	19.14
155		2024	4.45	14.05	2.38	4.66	4.87	4.12	18.29	57.82	9.79	19.18
156	PT, BPRS Lantabur Tebuireng	2020	4.55	23.98	7.66	4.47	3.11	4.26	19.40	102.22	32.65	19.06
157		2021	4.55	20.58	9.18	4.33	2.94	4.27	19.44	87.84	39.18	18.49
158		2022	4.57	16.98	4.55	4.29	3.21	4.24	19.36	71.96	19.28	18.18
159		2023	4.57	14.90	12.19	4.37	3.42	4.23	19.35	63.03	51.56	18.51
160		2024	4.58	14.11	15.63	4.27	2.62	4.33	19.83	61.10	67.68	18.50
161	PT, BPRS Haji Miskin	2020	4.38	27.94	2.83	4.50	2.14	4.31	18.86	120.33	12.18	19.39
162		2021	4.32	26.12	2.04	4.55	1.54	4.37	18.89	114.10	8.91	19.86
163		2022	4.40	27.72	2.75	4.46	2.08	4.37	19.22	121.04	12.00	19.47
164		2023	4.40	26.02	3.48	4.60	2.55	4.34	19.11	113.02	15.11	19.99
165		2024	4.26	21.25	2.28	4.81	2.34	4.44	18.92	94.40	10.12	21.35
166	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	2020	4.47	23.98	7.1	4.56	4.16	4.31	19.25	103.27	30.57	19.63
167		2021	4.51	23.60	7.04	5.03	3.87	4.31	19.44	101.80	30.36	21.69
168		2022	4.53	22.58	7.3	5.21	3.93	4.33	19.61	97.69	31.58	22.53
169		2023	4.44	22.40	8.38	4.55	3.92	4.33	19.21	96.92	36.25	19.69
170		2024	4.47	22.17	8.58	4.61	2.34	4.49	20.10	99.60	38.54	20.72
171		2020	4.09	23.02	1.32	4.61	2.38	4.42	18.08	101.67	5.83	20.38

172	PT, BPRS Patriot Bekasi	2021	4.22	20.27	1.84	4.40	2.37	4.35	18.33	88.12	7.99	19.15
173		2022	4.18	33.65	0.27	4.53	1.98	4.35	18.16	146.39	1.17	19.70
174		2023	4.03	23.36	0.36	4.69	2.34	4.42	17.82	103.36	1.59	20.74
175		2024	4.16	23.55	2.64	4.65	2.46	4.42	18.40	104.12	11.67	20.54
176	PT, BPRS Arta Leksana	2020	4.56	31.37	4.67	4.27	2.89	4.34	19.82	136.27	20.28	18.54
177		2021	4.53	29.73	3.39	4.36	2.77	4.36	19.77	129.59	14.77	18.98
178		2022	4.53	27.12	4.41	4.48	3.04	4.24	19.22	115.11	18.71	19.03
179		2023	4.43	27.47	6.35	4.49	2.87	4.27	18.90	117.20	27.09	19.15
180		2024	4.40	23.79	11	4.60	1.99	4.43	19.47	105.35	48.71	20.38
181	BPRS Bumi Artha Sampang	2020	4.47	34.63	8.18	4.55	1.97	4.43	19.81	153.47	36.25	20.16
182		2021	4.40	29.88	6.04	4.52	1.98	4.45	19.57	132.87	26.85	20.09
183		2022	4.37	23.14	5.71	4.58	2.00	4.39	19.19	101.58	25.06	20.12
184		2023	4.51	19.56	6.23	4.40	1.68	4.48	20.18	87.57	27.89	19.69
185		2024	4.46	22.25	7.68	4.60	1.53	4.49	20.01	99.91	34.48	20.64
186	PT, BPRS Karya Mugi Sentosa	2020	4.53	42.17	6.1	4.60	1.93	4.50	20.36	189.63	27.43	20.69
187		2021	4.57	40.12	4.85	4.59	3.05	4.42	20.20	177.44	21.45	20.28
188		2022	4.49	36.42	4.18	4.48	1.62	4.51	20.28	164.29	18.85	20.21
189		2023	4.38	35.13	2.93	4.54	1.90	4.49	19.65	157.75	13.15	20.38
190		2024	4.44	30.88	3.8	4.72	2.09	4.46	19.81	137.73	16.94	21.07
191	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera	2020	4.49	21.34	3.29	4.43	0.87	4.43	19.91	94.64	14.59	19.64
192		2021	4.48	19.99	2.47	4.43	1.18	4.41	19.73	88.07	10.88	19.50
193		2022	4.49	16.58	6.88	4.48	0.88	4.46	20.06	74.03	30.71	19.99
194		2023	4.49	13.59	7.24	4.54	1.27	4.38	19.65	59.48	31.68	19.86
195		2024	4.47	14.68	4.83	4.51	1.48	4.47	19.97	65.64	21.59	20.16
196		2020	4.31	27.86	2.47	4.43	0.65	4.51	19.43	125.57	11.13	19.96
197		2021	4.43	29.80	1.84	4.72	1.25	4.42	19.55	131.64	8.12	20.86

198	PT BPRS Artha Amanah Ummat	2022	4.27	23.72	2.29	4.91	1.70	4.35	18.56	103.15	9.95	21.36
199		2023	4.14	19.51	2.88	4.86	2.07	4.45	18.42	86.73	12.80	21.61
200		2024	4.12	18.16	4.82	5.01	2.14	4.43	18.25	80.39	21.33	22.18
201	PT BPRS Mitra Amal Mulia	2020	4.12	23.50	1.96	4.49	0.96	4.47	18.41	105.14	8.76	20.11
202		2021	4.13	23.89	4.44	4.52	0.58	4.57	18.85	109.13	20.28	20.65
203		2022	4.11	25.80	5.3	4.50	0.80	4.52	18.58	116.59	23.95	20.34
204		2023	4.10	22.43	2.97	4.54	1.37	4.43	18.16	99.27	13.14	20.09
205		2024	4.15	19.65	4.49	4.45	1.34	4.43	18.41	87.06	19.89	19.70
206	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	2020	4.26	16.38	9.14	4.62	-2.12	4.74	20.18	77.63	43.31	21.92
207		2021	4.24	14.00	5.26	4.44	-1.18	4.68	19.85	65.54	24.62	20.80
208		2022	4.02	15.83	3.53	4.41	1.46	4.45	17.91	70.50	15.72	19.66
209		2023	3.97	17.98	4.85	4.41	1.22	4.46	17.69	80.16	21.62	19.64
210		2024	4.06	14.76	5.98	4.97	2.15	4.27	17.34	63.01	25.53	21.22
211	PT, BPRS Syarikat Madani	2020	4.05	27.26	8.64	0.72	-0.48	4.70	19.02	128.16	40.62	3.37
212		2021	4.15	28.97	8.05	4.61	0.61	4.54	18.81	131.44	36.52	20.91
213		2022	4.08	28.79	7.51	4.66	0.84	4.43	18.11	127.65	33.29	20.64
214		2023	4.03	24.62	6.7	4.68	2.14	4.47	18.02	110.16	29.98	20.96
215		2024	4.23	20.96	8.77	4.90	1.84	4.52	19.12	94.72	39.63	22.15
216	PT, BPRS Sukowati Sragen	2020	4.29	37.96	4.9	4.62	2.56	4.40	18.84	166.86	21.53	20.32
217		2021	4.37	33.43	3.6	4.59	2.86	4.36	19.07	145.81	15.70	20.01
218		2022	4.34	31.43	2.11	4.73	3.20	4.34	18.86	136.50	9.16	20.56
219		2023	4.28	25.64	2.13	5.75	2.84	4.38	18.75	112.40	9.33	25.22
220		2024	4.34	24.05	0.17	4.72	2.83	4.38	19.01	105.38	0.74	20.69
221	PT BPRS Al Makmur	2020	4.44	26.77	2.49	4.29	0.90	4.45	19.79	119.22	11.08	19.12
222		2021	4.49	28.07	0.84	4.26	0.98	4.43	19.86	124.27	3.71	18.86
223		2022	4.51	29.20	0.93	4.29	2.93	4.22	19.03	123.27	3.92	18.13

224		2023	4.53	24.69	1.32	4.47	3.29	4.34	19.68	107.27	5.73	19.40
225		2024	4.32	25.90	0.32	4.78	3.99	4.29	18.52	111.15	1.37	20.51
226	PT BPRS Harta Isan Karimah Mitra Cahaya Indonesia	2020	4.14	28.84	3.37	4.41	1.60	4.34	17.96	125.18	14.62	19.15
227		2021	4.20	22.05	1.96	4.71	0.68	4.48	18.81	98.79	8.78	21.11
228		2022	4.14	20.57	5.02	4.37	1.22	4.43	18.34	91.06	22.22	19.33
229		2023	4.20	23.72	5.29	4.31	1.29	4.52	18.96	107.18	23.90	19.46
230		2024	4.19	23.87	6.21	4.85	1.76	4.47	18.72	106.71	27.76	21.70
231	PT BPRS Vitka Central	2020	4.37	26.48	5.46	4.52	0.84	4.55	19.86	120.39	24.82	20.56
232		2021	4.35	24.81	3.49	4.49	1.66	4.46	19.37	110.57	15.55	19.99
233		2022	4.16	24.08	2.24	4.49	2.07	4.26	17.74	102.68	9.55	19.16
234		2023	4.04	20.42	3.15	5.09	2.09	4.43	17.90	90.46	13.95	22.57
235		2024	4.15	19.75	2.82	5.03	2.14	4.43	18.39	87.54	12.49	22.28
236	PT BPRS Formes	2020	4.32	35.42	10.99	4.48	1.92	4.41	19.02	156.03	48.41	19.72
237		2021	4.12	36.03	5.18	4.73	1.36	4.42	18.21	159.26	22.89	20.93
238		2022	4.07	33.86	5.56	4.93	1.81	4.45	18.08	150.54	24.71	21.93
239		2023	3.95	25.74	15.04	4.85	2.15	4.43	17.51	114.06	66.64	21.49
240		2024	3.91	23.93	10.46	5.04	2.32	4.42	17.29	105.83	46.26	22.29
241	PT BPRS Lampung Timur	2020	3.89	30.20	3.14	4.42	8.07	3.81	14.80	114.99	11.95	16.83
242		2021	4.07	43.45	2.51	4.19	4.70	4.13	16.80	179.28	10.35	17.27
243		2022	3.57	30.05	2.05	4.73	3.78	4.19	14.98	125.95	8.59	19.82
244		2023	3.58	30.87	3.7	4.90	3.11	4.36	15.60	134.50	16.12	21.33
245		2024	3.70	31.66	4.93	4.89	2.84	4.37	16.15	138.29	21.53	21.34
246	PT BPRS AL MABRUR KLATEN	2020	4.57	17.69	1.7	3.65	1.11	4.57	20.88	80.90	7.77	16.70
247		2021	4.51	18.36	1.32	3.74	2.25	4.17	18.80	76.49	5.49	15.56
248		2022	4.52	23.86	0.39	4.13	2.43	4.15	18.77	99.12	1.62	17.16
249		2023	4.57	29.01	2.74	4.04	2.58	4.33	19.78	125.55	11.85	17.48

250		2024	4.55	28.74	2.18	4.27	3.55	4.16	18.96	119.68	9.07	17.77
251	PT BPRS Meru Nusantara Mandiri	2020	4.55	33.13	5.27	4.43	3.58	4.28	19.46	141.81	22.55	18.96
252		2021	4.49	27.50	3.51	4.34	2.21	4.43	19.87	121.70	15.53	19.19
253		2022	4.48	38.44	4.18	4.34	2.35	4.35	19.49	167.36	18.19	18.88
254		2023	4.41	33.88	6.07	4.48	2.58	4.33	19.13	146.85	26.31	19.42
255		2024	4.52	29.04	5.4	4.20	2.17	4.37	19.77	126.95	23.60	18.37
256	PT BPRS Gunung Slamet	2020	4.59	25.00	8.2	4.47	1.65	4.45	20.40	111.14	36.45	19.86
257		2021	4.54	23.85	7.07	4.41	1.78	4.47	20.29	106.51	31.57	19.68
258		2022	4.51	20.64	4.81	4.61	1.98	4.45	20.06	91.86	21.40	20.52
259		2023	4.51	17.39	7.24	4.59	1.16	4.52	20.40	78.58	32.71	20.76
260		2024	4.53	19.36	9.73	4.61	0.95	4.53	20.53	87.66	44.05	20.85
261	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	2020	4.31	20.02	5.57	4.56	-0.97	4.73	20.37	94.73	26.35	21.59
262		2021	4.33	16.37	5.67	4.45	-0.83	4.68	20.23	76.55	26.51	20.83
263		2022	4.27	14.10	16.19	4.49	-0.43	4.57	19.50	64.41	73.96	20.52
264		2023	4.33	17.16	9.69	4.53	0.78	4.51	19.52	77.33	43.66	20.42
265		2024	4.37	17.00	9.13	4.70	0.89	4.52	19.77	76.84	41.26	21.24
266	PT, BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	2020	4.03	42.57	5.71	4.64	-0.05	4.61	18.58	196.16	26.31	21.36
267		2021	3.99	38.29	6.73	4.67	0.10	4.60	18.33	176.08	30.94	21.45
268		2022	4.01	37.15	6.39	4.56	1.33	4.52	18.15	168.03	28.90	20.62
269		2023	3.99	34.70	13.02	4.66	2.23	4.54	18.13	157.63	59.14	21.17
270		2024	4.06	37.17	13.05	5.13	1.66	4.52	18.36	168.04	58.99	23.19
271	PT, BPRS Insan Madani	2020	4.40	33.73	7.74	4.45	1.60	4.36	19.19	147.01	33.73	19.38
272		2021	4.38	36.21	10.52	4.35	0.76	4.45	19.50	161.17	46.82	19.38
273		2022	4.44	53.10	8.22	4.52	0.51	4.52	20.05	239.84	37.12	20.43
274		2023	4.30	46.31	14.14	4.91	-2.39	4.96	21.37	229.89	70.19	24.38
275		2024	4.42	37.09	20.99	4.72	-1.42	4.75	20.98	176.11	99.66	22.43

276	PT BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda	2020	4.40	80.16	5.42	4.90	1.58	4.48	19.73	359.09	24.27	21.94
277		2021	4.39	54.36	3.91	4.84	1.39	4.49	19.71	243.82	17.53	21.70
278		2022	4.17	38.99	2.97	4.93	1.73	4.48	18.66	174.54	13.29	22.08
279		2023	4.01	31.50	7.89	5.12	1.17	4.52	18.14	142.41	35.67	23.15
280		2024	4.16	40.62	16.51	5.10	0.88	4.56	18.94	185.06	75.21	23.22
281	PT BPRS Way Kanan (Perseroda)	2020	3.86	35.05	0.68	4.42	4.55	4.11	15.86	143.99	2.79	18.17
282		2021	4.00	36.96	0.35	4.39	4.31	4.15	16.59	153.30	1.45	18.21
283		2022	4.10	34.25	0.87	4.21	4.38	4.14	16.99	141.85	3.60	17.42
284		2023	4.23	35.63	0.81	4.33	3.90	4.33	18.33	154.31	3.50	18.75
285		2024	4.21	31.11	0.8	4.49	4.05	4.32	18.16	134.25	3.45	19.39
286	PT BPRS Taman Indah Darussalam	2020	4.17	38.82	0.68	4.11	0.26	4.54	18.92	176.33	3.08	18.69
287		2021	4.02	26.80	0.47	4.34	1.30	4.44	17.84	118.92	2.08	19.26
288		2022	4.47	28.21	0.61	4.39	0.12	4.52	20.17	127.42	2.75	19.83
289		2023	3.98	17.43	1.72	4.76	0.39	4.57	18.18	79.60	7.85	21.75
290		2024	4.05	15.50	6.79	5.01	0.26	4.59	18.63	71.21	31.19	23.01
291	PT, BPRS Dharma Kuwera	2020	4.34	19.06	5.57	4.58	0.59	4.49	19.50	85.67	25.03	20.61
292		2021	4.18	15.20	4.43	4.43	0.95	4.45	18.61	67.61	19.70	19.72
293		2022	4.04	18.78	2.65	4.54	1.21	4.32	17.47	81.20	11.45	19.61
294		2023	4.17	27.20	3.75	4.37	1.57	4.34	18.09	118.09	16.28	18.97
295		2024	4.27	24.84	2.66	4.83	1.57	4.36	18.59	108.25	11.59	21.07
296	PT, BPRS Cahaya Hidup	2020	4.28	37.11	12.75	4.48	0.74	4.45	19.07	165.30	56.79	19.95
297		2021	4.26	33.05	13.34	4.40	1.32	4.36	18.56	144.05	58.14	19.18
298		2022	4.19	26.79	7.02	4.36	2.27	4.24	17.73	113.47	29.73	18.47
299		2023	4.09	36.45	9.77	4.63	2.36	4.41	18.03	160.70	43.07	20.40
300		2024	4.07	33.66	10.64	4.99	2.61	4.40	17.91	148.09	46.81	21.94
301		2020	4.28	37.11	12.75	4.48	0.74	4.45	19.07	165.30	56.79	19.95

302	PT BPRS Bahari Berkesan	2021	4.26	33.05	13.34	4.40	1.32	4.36	18.56	144.05	58.14	19.18
303		2022	4.19	26.79	7.02	4.36	2.27	4.24	17.73	113.47	29.73	18.47
304		2023	4.09	36.45	9.77	4.63	2.36	4.41	18.03	160.70	43.07	20.40
305		2024	4.07	33.66	10.64	4.99	2.61	4.40	17.91	148.09	46.81	21.94
306	PT BPRS Magetan (Perseroda)	2020	4.59	63.26	2.74	4.87	3.38	4.34	19.91	274.29	11.88	21.10
307		2021	4.50	48.27	2.92	4.43	3.56	4.22	18.99	203.94	12.33	18.70
308		2022	4.39	47.05	2.42	4.36	3.52	4.24	18.63	199.46	10.25	18.50
309		2023	4.53	39.60	3.96	4.34	2.12	4.29	19.46	170.03	17.00	18.64
310		2024	4.46	39.07	13.23	4.42	1.63	4.38	19.55	171.14	57.95	19.36
311	PT, BPRS Sampang Perseroda	2020	4.05	37.56	3.93	4.50	-3.46	5.17	20.92	194.17	20.31	23.25
312		2021	4.11	26.50	3.78	4.30	0.76	4.47	18.37	118.48	16.90	19.23
313		2022	4.17	19.66	3.74	4.46	1.22	4.45	18.54	87.46	16.63	19.85
314		2023	3.98	21.44	3.6	4.44	1.73	4.40	17.49	94.29	15.83	19.54
315		2024	3.89	24.14	3.25	4.44	1.83	4.41	17.18	106.56	14.34	19.62
316	PT, BPRS Mitra Agro Usaha	2020	4.06	49.64	2.31	4.77	2.81	4.35	17.63	215.83	10.04	20.72
317		2021	4.04	47.34	4.42	4.65	2.42	4.38	17.73	207.58	19.38	20.37
318		2022	4.30	44.43	3.58	4.50	2.83	4.42	19.02	196.36	15.82	19.87
319		2023	4.42	35.36	9.44	4.42	2.01	4.47	19.74	158.11	42.21	19.78
320		2024	4.37	30.32	9.93	4.68	1.84	4.47	19.52	135.57	44.40	20.94
321	PT BPRS Unisia Insan Indonesia	2020	4.43	47.68	3.78	4.36	0.78	4.59	20.37	219.07	17.36	20.04
322		2021	3.35	44.91	4.42	4.39	0.95	4.42	14.81	198.73	19.55	19.40
323		2022	3.86	28.57	2.64	4.63	1.53	4.32	16.69	123.50	11.41	20.03
324		2023	3.85	22.46	4.75	4.64	1.48	4.42	16.98	99.17	20.97	20.49
325		2024	3.64	31.33	4.23	4.62	1.52	4.45	16.21	139.52	18.83	20.58
326		2020	4.20	164.00	0.01	4.34	4.22	4.12	17.28	675.63	0.04	17.87
327		2021	4.14	95.32	0.01	4.32	2.77	4.24	17.53	403.72	0.04	18.31

328	PT BPRS Kabupaten Ngawi	2022	4.32	42.60	0.02	4.49	3.83	4.22	18.25	179.91	0.08	18.97
329		2023	4.22	32.70	0.16	4.51	3.80	4.22	17.80	137.91	0.67	19.02
330		2024	3.98	39.35	0.17	4.66	3.66	4.18	16.66	164.65	0.71	19.49

Lampiran 2

Olah Data Eviews 13 & Analisis Distribusi

A. Analisis Distribusi Kuartil

Ukuran Statistik	Nilai (Miliar Rp)	Persentil	Jumlah BPRS di bawah nilai	Keterangan
Minimum	0.05	0	0	Nilai terkecil dalam populasi
Q1 - Kuartil Pertama	42.77	25	44	Batas bawah 25% BPRS
Ambang batas Penelitian	50.00	29.3	51	Batas kriteria purposive sampling
Q2 - Median	75.56	50	87	Nilai tengah distribusi
Mean (Rata-rata)	143.06	-	-	Terpengaruh nilai ekstrem
Q3 - Kuartil Ketiga	150.92	75	130	Batas atas 75% BPRS
Maksimum	1,896.59	100	174	Nilai terbesar dalam populasi

DISTRIBUSI BPRS BERDASARKAN KELOMPOK TOTAL ASET				
Kelompok Total Aset	Jumlah BPRS	Persentase (%)	Kumulatif BPRS	Kumulatif (%)
Di bawah Rp 50 M (dieksklusi)	51	29.3	51	29.3
Rp 50 M – Rp 100 M	58	33.3	109	62.6
Rp 100 M – Rp 200 M	29	16.7	138	79.3
Rp 200 M – Rp 500 M	29	16.7	167	96.0
Rp 500 M – Rp 1 T	4	2.3	171	98.3
Di atas Rp 1 T	3	1.7	174	100.0
TOTAL	174	100.0	174	100.0

Daftar Lampiran tambahan:

<https://shortmylink.co/tSunE>

B. Uji Pemilihan Model

1. Analisis Deskriptif

Date: 06/25/26 Time: 07:58
Sample: 2020 2024

	ROAY	DPKX1	KPMMX2	NPF3	FDRX4	BOPOZ
Mean	1.956333	76.27403	27.48945	5.053091	94.59170	83.34006
Median	1.980000	77.85360	24.96500	3.945000	89.28000	83.12000
Maximum	8.070000	243.0037	164.0000	33.33000	313.9200	175.8500
Minimum	-3.460000	4.729500	9.430000	0.000000	1.050000	45.04000
Std. Dev.	1.369085	22.47923	12.54987	4.167691	28.14447	12.74779
Skewness	-0.073233	2.087285	4.804241	2.243853	2.119331	1.728584
Kurtosis	4.979205	19.69835	47.03153	11.67486	14.49949	12.64630
Jarque-Bera	54.15718	4073.603	27927.61	1311.649	2065.313	1443.794
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	645.5900	25170.43	9071.520	1667.520	31215.26	27502.22
Sum Sq. Dev.	616.6753	166248.9	51817.24	5714.613	260604.5	53464.52
Observations	330	330	330	330	330	330

2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.115591	(65,259)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.532567	65	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: YROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/26 Time: 08:07

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 66

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.69224	1.318251	27.83403	0.0000
X1DPK	-0.017495	0.094677	-0.184791	0.8535
X2KPM	0.004898	0.002743	1.785668	0.0751
X3NPF	-0.011388	0.008874	-1.283307	0.2003
X4FDR	0.363250	0.104910	3.462482	0.0006
ZBOPO	-8.245015	0.255649	-32.25128	0.0000
R-squared	0.798917	Mean dependent var		1.956333
Adjusted R-squared	0.795814	S.D. dependent var		1.369085
S.E. of regression	0.618648	Akaike info criterion		1.895454
Sum squared resid	124.0030	Schwarz criterion		1.964528

3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.854676	5	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1DPK	-0.177954	-0.071307	0.010770	0.3041
X2KPMM	-0.000783	0.002142	0.000003	0.0930
X3NPF	-0.021174	-0.018805	0.000024	0.6313
X4FDR	0.371060	0.373841	0.001186	0.9356
ZBOPO	-6.625805	-7.305320	0.020696	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: YROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/26 Time: 08:07

Sample: 2020 2024

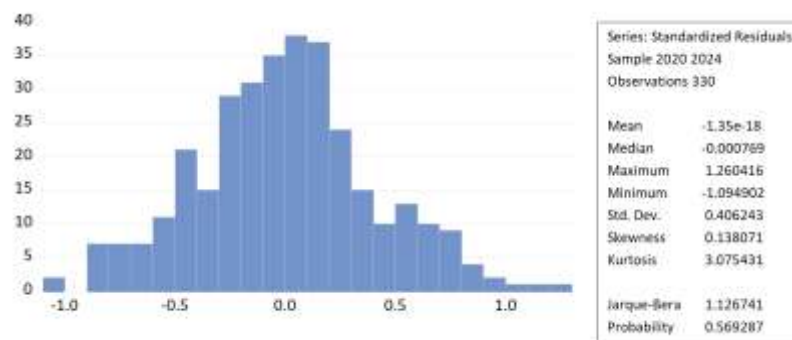
Periods included: 5

Cross-sections included: 66

Total panel (balanced) observations: 330

C. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Multikolnieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/25/26 Time: 08:13
Sample: 2020 2024
Included observations: 330

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.188442	3444.939	NA
X1DPK	0.023145	669.5543	1.105665
X2KPMM	1.10E-05	14.12500	1.020726
X3NPF	9.93E-05	5.169389	1.176790
X4FDR	0.009802	315.8699	1.028111
ZBOPO	0.086068	2638.687	1.121682

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 06/25/26 Time: 08:17
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 66
Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039086	0.669732	0.058361	0.9535
X1DPK	-0.054941	0.068874	-0.797693	0.4258
X2KPMM	-0.000104	0.001503	-0.069539	0.9446
X3NPF	-0.004800	0.004512	-1.063866	0.2884
X4FDR	-0.015867	0.044823	-0.353987	0.7236
ZBOPO	0.138508	0.132817	1.042851	0.2980
Effects Specification				

D. Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: YROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/25/26 Time: 08:19
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 66
Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-2.469239	21.19709	-0.116490	0.907
X1DPK	-3.657409	3.992816	-0.915997	0.360
X2KPMM	0.026070	0.065426	0.398463	0.690
X3NPF	0.437502	0.220190	1.986934	0.048
X4FDR	10.43632	2.578929	4.046767	0.000

E. Hasil Uji MRA

Method: Panel Least Squares
Date: 06/25/26 Time: 08:19
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 66
Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.469239	21.19709	-0.116490	0.9074
X1DPK	-3.657409	3.992816	-0.915997	0.3605
X2KPMM	0.026070	0.065426	0.398463	0.6906
X3NPF	0.437502	0.220190	1.986934	0.0480
X4FDR	10.43632	2.578929	4.046767	0.0001
ZBOPO	0.206766	4.700825	0.043985	0.9650
X1Z	0.836285	0.896556	0.932774	0.3518
X2Z	-0.005827	0.015386	-0.378732	0.7052
X3Z	-0.100800	0.048440	-2.080922	0.0384
X4Z	-2.193460	0.562063	-3.902516	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.918564	Mean dependent var	1.956333	
Adjusted R-squared	0.894932	S.D. dependent var	1.369085	
S.E. of regression	0.443778	Akaike info criterion	1.409731	
Sum squared resid	50.21938	Schwarz criterion	2.273161	
Log likelihood	-157.6056	Hannan-Quinn criter.	1.754141	
F-statistic	38.86898	Durbin-Watson stat	1.632536	
Prob(F-statistic)	0.000000			

F. Hasil Uji R (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.918564
Adjusted R-squared	0.894932

G. Turnitin



Page 2 of 162 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid::3618:141792610

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 17%  Internet sources
 - 16%  Publications
 - 22%  Submitted works (Student Papers)
-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Hudzaifah
NIM : 220503110053
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI ATAS PENGARUH FAKTOR INTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS BPRS**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	17%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 3

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Muhammad Hudzaifah

Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 21 Januari 2004

Alamat asal : Jl. Percetakan Negara II, RT.013, RW.07, Kel Johar Baru,
Kec. Johar Baru, Jakarta Pusat, Prov. DKI Jakarta

Telepon/ HP : 088276758901

E-mail : muhammadhudzaifah869@gmail.com

Pendidikan Formal

2011-2017 : SDIT Menara Kuwait, Bekasi

2017-2020 : SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah, Bandung

2020-2022 : Pesantren Terpadu Daaruttaqwa, Bogor

2022-2026 : Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali, Malang

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

Pengalaman Organisasi

2023-2024: Anggota HIPMI PT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : Anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang